

**STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID GELORA INDAH  
PURWOKERTO DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN  
TERHADAP JAMAAH**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Lia Zahrotul Insani**

**2017103013**

**PROGRAM STUDI MANAJEMENDAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Lia Zahrotul Insani  
Nim : 2017103013  
Jenjang : S-1  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “ Strategi Dakwah Takmir Masjid Gelora Indah Purwokerto Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Jama'ah” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri dengan pengecualian pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apalagi dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka, saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang diperoleh.

Purwokerto, 25 Maret 2024

Yang menyatakan



Lia Zahrotul Insani

2017103013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID GELORA INDAH  
PURWOKERTO DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN  
TERHADAP JAMAAH**

Yang disusun oleh **Lia Zahrotul Insani** NIM. 2017103013 Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **17 April 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Arsam, M.S.I.

NIP. 19780812 200901 1 011

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati, S.Sos.I., M.S.I.

NIP. -

Penguji Utama

Prof. Dr. Abdul Wachid Bambang Suharto, S.S., M.Hum.

NIP. 19661007 200003 1 002

Mengesahkan,

Purwokerto, **23 April** 2024

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.

NIP. 197412262000031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Lia Zahrotul Insani  
Nim : 2017103013  
Jenjang : S1  
Fakultas/ Jurusan : Dakwah / Manajemen Dakwah  
Judul : Strategi Dakwah Takmir Masjid Gelora Indah Purwokerto  
Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Jama'ah

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Arsam, M.S.I

NIP.1978061220090011011

## MOTTO

الْجَنَّةِ فِي مِثْلِهِ لَهُ اللَّهُ بَنَى مَسْجِدًا بَنَى مَنْ

Artinya: “Barangsiapa yang membangun masjid, maka Allah akan bangunkan baginya semisalnya di surga.”

(HR. Bukhari, 450 dan Muslim, 533 dari Hadits Utsman radhiallahu’anhu)



**STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID GELORA INDAH  
PURWOKERTO DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN TERHADAP  
JAMA'AH**

**LIA ZAHROTUL INSANI**

**NIM. 2017103013**

**Email: [liazahrotul1204@gmail.com](mailto:liazahrotul1204@gmail.com)**

**Program Studi Manajemen Dakwah**

**Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**Abstrak**

Pertumbuhan masjid yang semakin banyak ternyata tidak diimbangi dengan upaya memakmurkannya. Tidak semua masjid yang dibangun bisa mengoptimalkan fungsinya karena masjid hanya identik dengan tempat shalat, tidak lebih dari itu, ada beberapa masjid yang bahkan tidak digunakan shalat jamaah lagi karena pelayanan maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga banyak masjid telah dibangun tetapi sepi dari jamaah. Masjid Gelora Indah Purwokerto yang berdiri di Jln. Gelora indah 1 No. 26, Mangunjaya, Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas yang menjadikan jembatan baru bagi warga kapling agar dapat meningkatkan kesadaran dan kedekatan serta memperkokoh ketaqwaan dan ibadah sehari-hari, dimana sebelumnya warga kapling jarang mengikuti kegiatan masjid, namun dengan adanya peningkatan pelayanan di masjid yang membuat jamaah merasa nyaman. Masjid Gelora Indah bukan hanya memberi fasilitas tempat ibadah bagi jamaahnya, namun disekitar masjid diberikan fasilitas lainnya yang mana jamaah merasa memiliki masjid dengan seutuhnya.

Metode yang digunakan yang penulis adalah pendekatan kualitatif. pendekatan ini menghasilkan data deskriptif terkait strategi dakwah takmir masjid gelora indah Purwokerto dalam meningkatkan pelayanan terhadap jama'ah. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggali sumber data yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi dakwah takmir dalam meningkatkan pelayanan di masjid Gelora Indah dapat dilihat dari beberapa kegiatan, aktivitas, perawatan dan perbaikan yang sering dilakukan melalui pelayanan sarana prasarana, ibadah, pendidikan, dan sosial. Strategi ini telah dilakukan sesuai dengan seharusnya, mulai dari perumusan, implementasi, dan evaluasi melalui kegiatan seperti kajian rutin, phbi, tahsin, tpq, sunat masal, donatur infaq dan sedekah, dan sebagainya, dengan adanya perumusan yang terstruktur, penyusunan program kerja hingga proses implementasi program yang menjadikan setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab.

**Kata Kunci :** Strategi Dakwah, Takmir Masjid, Pelayanan Publik

**TAKMIR DAKWAH STRATEGY OF GELORA INDAH MOSQUE  
PURWOKERTO IN IMPROVING SERVICES TO THE JAMA'AH**

**LIA ZAHROTUL INSANI**

**NIM. 2017103013**

**Email: [liazahrotul1204@gmail.com](mailto:liazahrotul1204@gmail.com)**

***Da'wah Management Study Program***

***State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto***

**Abstrak**

*The growth of more and more mosques was not matched by efforts to prosper them. Not all mosques that are built can optimize their functions because mosques are only identical to prayer places, no more than that, there are some mosques that are not even used to pray worshippers anymore because of services and inadequate facilities and infrastructure, so many mosques have been built but are empty of worshippers. Gelora Indah Purwokerto Mosque which stands on Jln. Gelora Indah 1 No. 26, Mangunjaya, Purwokerto Lor, East Purwokerto District, Banyumas Regency which makes a new bridge for kapling residents in order to increase awareness and closeness and strengthen devotion and daily worship, where previously kapling residents rarely participated in mosque activities, but with the improvement of services in the mosque that made worshippers feel comfortable. Gelora Indah Mosque not only provides facilities for places of worship for worshippers, but around the mosque are given other facilities where worshippers feel ownership of the mosque as a whole.*

*The method used by the author is a qualitative approach. This approach produces descriptive data related to the strategy of da'wah takmir Masjid Gelora Indah Purwokerto in improving services to worshippers. Data collection is carried out by exploring data sources, namely by using observation, interview, and documentation methods. While in data analysis using data reduction, data presentation, and conclusions.*

*The results of the study show that the strategy of da'wah takmir in improving services at the Gelora Indah mosque can be seen from several activities, activities, maintenance and improvements that are often carried out through infrastructure, worship, education, and social services. This strategy has been carried out as it should, starting from the formulation, implementation, and evaluation through activities such as routine studies, phbi, tahsin, tpq, mass circumcision, infaq donors and alms, and so on, with a structured formulation, preparation of work programs to the program implementation process that makes each member have duties and responsibilities.*

***Keywords : Da'wah Strategy, Mosque Takmir, Public Service***

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, ikhlas dan sabar. Semoga atas kesabaran ini menjadi satu langkah menuju masa depan dalam meraih cita-cita. Oleh sebab itu, karya yang sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya terutama ibu, yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam segala hal serta selalu memanjatkan doa, semoga selalu di berikan kesehatan, keberkahan dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.
2. Bapak Arsam, M.S.I, selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan motivasinya dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai, semoga di berikan kesehatan, keberkahan dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
3. Bapak Asmuri, S.Pd, selaku Ketua Takmir Masjid Gelora Indah Purwokerto yang senantiasa memberi arahnya selama penelitian agar dapat terselesaikannya skripsi ini, doa terbaik semoga diberi kesehatan dan keberkahan dalam hidup serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa tercurahkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat, serta hidayah, inayah dan keridhoan dari Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang mu'min mu'minat sekalian. Amiin.

Penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah Takmir Masjid Gelora Indah Purwokerto Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Jama'ah " ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyono, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M. Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatussholihah, MA, Ketua Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Ulul Aedi, M.Ag., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Arsam, M.S.I, Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Mama saya Tarikha, dan Papa saya Imam Basori tiada henti slalu mendoakan saya, selalu mendukung saya, slalu sabar menunggu kabar kelulusan saya, yang selalu membimbing dan mendidik saya, hingga saya menjadi sarjana, saya berikan gelar ini kepada orang tua saya sebagai ucapan terimakasih atas jasa yang telah di berikan selama ini, walau gelar ini tidak sebanding dengan jasa kalian.
11. Untuk keluarga besar mbah wurjem saya yang selalu mendukung saya baik secara pendapatan maupun pengeluaran selama saya mengampu pendidikan
12. Sahabat baik penulis, Risnawati, Nur Laelatun Nisa, Rofi Alfi Alfadihlah, Rifa Alfaini, Agis Kafiyatul Azqiya yang selalu mendukung, menemani, menghibur, dan ,menyemangati dan memberikan keceriaan dalam berbagai hal saat penulis sedang merasakan down, hingga sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2020 yang tidak bisa di sebutkan satu persatu terimakasih atas perhatian dan dukungannya.

Penulis menyampaikan banyak terimakasih dan untaian doa, kepada semua yang telah memberikan semangat, dukungan serta doa semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis dan orang-orang yang membacanya, Amiin

Purwokerto, 25 Maret 2024  
Penulis,

Lia Zahrotul Insani  
NIM, 2017103013

## DAFTAR ISI

LEMBAR COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Tela'ah Pustaka .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Strategi .....	14
1. Pengertian Strategi .....	14
2. Unsur – Unsur Strategi .....	15
3. Tahapan - Tahapan Strategi .....	18
B. Dakwah .....	19
1. Pengertian Dakwah .....	19
2. Unsur Dakwah .....	21
C. Strategi Dakwah.....	28
1. Pengertian Strategi Dakwah.....	28
2. Azas – azas Strategi Dakwah.....	31

D. TAKMIR MASJID (PENGURUS MASJID).....	32
1. Pengertian Takmir.....	32
2. Sikap Pengurus Masjid .....	33
3. Tugas dan Tanggung jawab Pengurus Masjid .....	34
E. Masjid .....	35
F. Pelayanan Publik.....	38
G. Jamaah .....	40
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Jenis dan Sumber Data .....	42
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Masjid Gelora Indah Purwokerto .....	48
1. Sejarah Singkat Masjid Gelora Indah Puwokerto.....	48
2. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Gelora Indah Purwokerto	49
3. Struktur Oganisasi dan Job Deskripsi Pengurus Takmir	
Masjid Gelora Indah Purwokerto.....	50
B. Strategi Dakwah Takmir Masjid Gelora Indah Purwokerto	
Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Jam'ah.....	59
1. Perumusan Strategi .....	60
2. Implementasi.....	64
3. Evaluasi .....	84
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	92

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Kepengurusan Takmir Masjid Gelora Indah Purwokerto Periode Tahun 1441 H/2020 M – 1444H/2023M ..	50
Tabel 4.2	Sarana Dan Prasarana Masjid Gelora Indah Purwokerto.....	56
Tabel 4.3	Kajian Rutin Masjid Gelora Indah Purwokerto .....	73



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tempat ibadah umat Islam biasa disebut dengan masjid. Masjid memiliki berbagai tujuan, terutama untuk melaksanakan salat lima waktu, salat Jumat, puasa, dan lain sebagainya. Selain itu, masjid juga digunakan untuk dakwah, pengajaran agama, pelatihan, acara sosial, dan lain-lain. Peningkatan sumber daya manusia sangat penting dan strategis karena Nabi Muhammad dan para sahabat menjadikan masjid sebagai lembaga pertama yang dibangun untuk mendukung kebutuhan umat Islam saat itu. Sebagai episentrum gerakan dakwah, masjid mempunyai peranan penting dalam mewujudkan gerakan dakwah agama Islam. Gerakan dakwah bilhal, kemajuan ilmu pengetahuan, penyebaran informasi, dan ketaatan beragama masyarakat semuanya dapat bertempat di masjid. Kegiatannya meliputi pengajian majlis ta'lim, pengajaran Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam.<sup>1</sup>

Masjid tempat pusat bimbingan jamaah untuk meningkatkan kesadaran dan kedekatan dengan Tuhan serta memperkokoh ketakwaan dan ibadah sehari-hari. Melalui ibadah yang diadakan di masjid, jamaah dapat menemukan kedamaian, introspeksi diri dan memperkuat hubungan spiritual mereka. Selain itu, adanya program pengembangan diri dan sosial di masjid juga membantu jamaah untuk memacu pertumbuhan spiritualnya, menambah pengetahuan ajaran agama lebih dalam dan menciptakan ikatan sosial yang mendukung perjalanan spiritualnya. Umat Islam menghadapi tantangan sulit untuk mengubah ajaran Islam menjadi pelajaran yang dapat memotivasi dan menginspirasi individu untuk mengamalkan Islam dengan penuh kesadaran. Sebenarnya, prinsip-prinsip yang berlaku bagi keberadaan manusia tercantum dalam semua ajaran

---

<sup>1</sup> M. Quraish shabib, *wawasan Al-Qur'an*, Baandung: Mizan, 1996, H.462

Islam. Satu-satunya kesenjangan adalah adanya keterputusan antara pengajaran teori dan penerapan di dunia nyata..<sup>2</sup>

Masjid pada dasarnya adalah tempat ibadah keagamaan yang didedikasikan untuk salat lima waktu. Umat Islam sangat disarankan untuk menghadiri masjid untuk ibadah berjamaah. Beberapa peran masjid antara lain:

*Pertama*, umat Muslim berkumpul di masjid sebagai sarana untuk melakukan ibadah dan mencari hubungan yang lebih dalam dengan Allah (SWT).

*Kedua*, ketika masalah sosial muncul, umat Islam berkumpul di masjid untuk mendiskusikan solusi yang mungkin dilakukan.

*Ketiga*, masjid bertujuan untuk *menguatkan* ikatan jamaah dan bekerja sama demi kebaikan bersama.

*Keempat*, Masjid merupakan *tempat* yang baik bagi umat Islam untuk belajar lebih banyak.

*Kelima*, sumbangan dapat *disalurkan*, disimpan, dan disebar di masjid.<sup>3</sup>

Prasyarat utama untuk mengatur sebuah masjid adalah struktur yang terdefinisi dengan baik. Takmir masjid harus menunjukkan ketulusan dan kecerdikan yang tinggi, karena masjid memiliki potensi untuk menjadi pusat kemajuan masyarakat. Hal ini memungkinkan peningkatan kualitas umat Islam di sekitarnya, termasuk keimanan, shalat berjamaah, dan interaksinya. Selain itu, penyusunan strategi yang cermat harus disertai dengan pelaksanaan yang ahli dan pengawasan yang efisien. Tujuan penerapan profesional adalah memastikan setiap takmir masjid memahami dan memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya. Sementara itu, pengawasan yang efisien memerlukan pemantauan ketat terhadap pelaksanaan setiap upaya untuk memastikan kesejahteraan masjid, sekaligus memastikan bahwa masjid tetap selaras dengan tujuan yang telah

---

<sup>2</sup> Andiansyah, *Nilai-nilai dakwah dalam yayasan perguruan bela diri muda berakhlak di Kabupaten Lebong*, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, No.1 (Bengkulu: 2019).hlm 59

<sup>3</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta : Gema Insani Press.1996,h.7-8

ditentukan dan mematuhi peraturan Syariah yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya.<sup>4</sup>

Pembangunan sarana dan prasarana masjid memiliki tujuan penting selain meningkatkan daya tarik estetika. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan jamaah selama beribadah di masjid Gelora Indah Purwokerto, seperti yang rajin dilakukan oleh Takmir masjid. Inisiatif ini dipelopori oleh Takmir, yang memikirkan strategi untuk meningkatkan dan mengembangkan masjid demi kemajuannya. Mengenai strukturnya, fokusnya adalah pada peningkatan fasilitas yang memfasilitasi salat dan ibadah, serta mendorong salat berjamaah. Contohnya antara lain perbaikan kamar kecil dan toilet, penyediaan fasilitas parkir, pemasangan wifi, dan fasilitas serupa lainnya. Fasilitas ini di sediakan untuk memenuhi kebutuhan jamaah, terutama jamaah remaja. Pelestarian infrastruktur masjid merupakan anugerah Ilahi yang patut dihargai baik oleh pengelola maupun jamaah. Untuk menumbuhkan rasa syukur, seseorang harus mengerahkan upaya maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efisien. Implementasi administrasi masjid yang efisien sangat penting agar masjid dapat berfungsi secara efektif dan berkembang dalam jangka panjang, serta menjamin kelangsungan keberadaan masjid sebagai lembaga sosial yang vital.<sup>5</sup>

Penulis melakukan observasi pada tanggal 22 September 2023 dan memperoleh informasi umum mengenai Masjid Gelora Indah Purwokerto. Lokasi masjid ini terletak di Jln. Gelora Indah 1 No.26, Mangunjaya, Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Masjid Gelora Indah Purwokerto dibangun pada tahun 2002 pada tahun tersebut hanya peletakan pondasi dan pembangunan sempat berhenti, pembangunan resmi beroperasi kembali pada tahun 2009 sebagai hasil upaya masyarakat setempat untuk memiliki

---

<sup>4</sup> Asadullah Al Faruq, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Pustaka Arafah, 2010), hlm.66.

<sup>5</sup> Mochamad Rifqi Taufiq H, *Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid*, "Jurnal Manajemen Dakwah". Vol.5.No.3.Thn.2020, hlm 5



tempat ibadah yang representatif. Dengan semangat gotong-royong, masjid ini mengalami perluasan dan pengembangan, Pembangunan ini dilakukan kurang lebih sampai 2 tahun. Masjid ini letaknya strategis di sisi selatan Gedung Olah Raga (GOR) Purwokerto. Rumah ibadah ini mampu menampung lebih dari 300 orang untuk salat Jumat berjamaah. Selain berfungsi sebagai lembaga keagamaan, masjid ini juga berfungsi sebagai pusat pertemuan keagamaan dan sosial masyarakat sekitar. Masjid ini telah meningkatkan layanannya dengan menggabungkan fasilitas modern yang memfasilitasi akses anggota jemaah terhadap informasi. Masjid Gelora Indah Purwokerto berfungsi sebagai representasi persatuan, kerukunan, dan praktik keagamaan yang signifikan bagi masyarakat, sekaligus mendorong pertumbuhan pribadi dan keterlibatan komunal. Masjid Gelora Indah Purwokerto terletak di pusat kota Purwokerto. Masjid ini memainkan peran penting dalam menawarkan ruang untuk beribadah dan membina hubungan spiritual di antara para anggotanya. Dengan arsitektur yang indah dan lingkungan yang tenang.

Masjid Gelora Indah Purwokerto menciptakan suasana yang mendukung dalam meningkatkan jamaahnya melalui program-programnya. Selain itu, masjid ini aktif menyelenggarakan banyak acara keagamaan, antara lain salat berjamaah, kajian buku, pengajian, buka puasa gratis, TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran), dan panti asuhan. Program yang kaya akan pengalaman dan jejaringan sosial cukup menjadi salah satu daya tarik masjid gelora indah purwokerto dalam menyelenggarakan kegiatan. Masjid Gelora Indah Purwokerto memperlihatkan struktur organisasi yang terpuji, dengan direktur, sekretaris, bendahara, dan divisi lainnya. Bagian-bagian tersebut antara lain Bagian Ibadah yang bertugas mengawasi kegiatan ibadah, Bagian Pendidikan yang mengelola program pendidikan, Bagian Umum atau Kebersihan yang menangani urusan pemeliharaan dan pembangunan, dan Bagian Sarana dan Prasarana Masjid mencakup banyak fasilitas, antara lain fasilitas toilet, tempat wudhu pria dan wanita, serta fasilitas tambahan.

Strategi keberhasilan masjid juga harus mempertimbangkan fasilitasnya. Menurut salah satu jemaah, masjid ini memberikan pelayanan prima karena fasilitasnya, antara lain tempat parkir yang luas, AC, musala yang bersih, sandal, CCTV, WiFi, dan masih banyak lagi. Para jemaah menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk beribadah di masjid, karena fasilitas yang ditawarkan berkontribusi signifikan terhadap keseluruhan pengalaman mereka. Hal tersebut tidak terlepas dari transparansi keseluruhan seluruh pemangku kepentingan masjid, termasuk pengurus masjid.

Berdasarkan testimoni yang di berikan oleh salah satu jemaah masjid gelora indah tersebut, dan melihat pengembangan program dan kemajuan pelayanan terhadap jemaah yang semakin membaik, berkualitas serta memiliki prinsip dalam pengembangan program di tempat tersebut, dalam hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti strategi takmir masjid dalam meningkatkan jemaah dan peneliti mengambil judul “strategi takmir masjid gelora indah purwokerto dalam meningkatkan pelayanan terhadap jama’ah”

## **B. Penegasan Istilah**

Judul berfungsi sebagai kata kunci karena mengisyaratkan suatu kalimat, buku, atau bentuk materi lainnya. Penulis menggunakan judul sebagai sarana untuk menunjukkan pokok bahasan penelitian, sekaligus menggunakannya untuk menjelaskan topik utama yang akan dibahas dalam penelitian yang dilakukan. Judul yang dimaksud adalah “Strategi Takmir Masjid Gelora Indah Purwokerto Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Jama’ah” Untuk mengurangi potensi salah tafsir dan ambiguitas, penulis harus memberikan penjelasan komprehensif dan demarkasi parameter yang terkait dengan terminologi yang tercakup dalam judul skripsi.

### **1. Strategi Dakwah**

Strategi adalah sebuah konsep yang berkaitan erat dengan taktik, dan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang diambil oleh *organizer*

sebagai respons terhadap rangsangan lingkungan. Secara strategis, strategi dapat didefinisikan sebagai rencana tindakan terstruktur yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi adalah serangkaian teknik dan aset yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan mengoptimalkan hasil yang diharapkan. Istilah "strategi" berasal dari konteks militer dan pernah didefinisikan sebagai keterampilan menyusun rencana kampanye militer.<sup>6</sup>

Strategi dapat dilihat sebagai pengembangan rencana secara metodis oleh pemimpin organisasi yang memprioritaskan tujuan jangka panjang suatu entitas, sekaligus merancang metode dan upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>7</sup>

Menurut penulis meningkatkan pelayanan jamaah dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah jamaah yang hadir dalam kegiatan agama, meningkatkan kualitas jamaah, dan meningkatkan meningkatkan fasilitas yang memadai dan nyaman.

## 2. Takmir masjid gelora indah

Takmir mengacu pada kumpulan individu yang memikul tanggung jawab menjaga masjid. Istilah "Takmir Masjid" juga dapat diartikan sebagai "pengurus masjid". Pengurus masjid adalah orang-orang yang diberi tanggung jawab oleh jamaahnya untuk berhasil mengatur dan mengelola masjid. Peran Takmir sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masjid. Tanggung jawab utama takmir masjid adalah mengawasi semua aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan, pemeliharaan, dan kemajuan masjid. Oleh karena itu, takmir masjid harus siap dan cerdas dalam melaksanakan tugasnya. Dalam masjid gelora indah purwokerto bapak Asmuri menjabat sebagai ketua takmir, beliau sudah menjabat dari awal berdirinya masjid gelora indah purwokerto hingga saat ini.

---

<sup>6</sup> Awaludin Pimay, Paradigma Dakwah Humanis, (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm: 50-51

<sup>7</sup> H. Abd. Rahman Rahim, Enny Radjab, Manajemen Strategi, (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hlm. 4.

### 3. Pelayanan Publik

*American Marketing Association* mendefinisikan pelayanan, seperti yang dikutip oleh Cowell.<sup>8</sup> Pelayanan dapat dikarakterisasikan sebagai tindakan atau keuntungan yang diberikan oleh satu entitas kepada entitas lain, biasanya tidak memiliki bentuk fisik dan tidak memiliki implikasi kepemilikan. Selain itu, proses pelayanan mungkin tidak selalu melibatkan penciptaan objek fisik.

Menurut buku “Konsumen dan Pelayanan Prima” karya Daryanto dan *Ismanto Setyobudi*, Sinambela menyoroti etimologi istilah “publik” dalam bahasa Inggris, yang menunjukkan kategori luas yang mencakup entitas umum, kemasyarakatan, atau negara. Dalam buku “Konsumen dan Pelayanan Prima” karya Daryanto dan *Ismanto Setyobudi*, istilah “publik” mengalami redefinisi seperti yang diungkapkan Inu Kencana dalam Sinambela. Mereka mendefinisikan publik sebagai kumpulan individu yang memiliki kesamaan pemikiran, emosi, aspirasi, sikap, dan perilaku yang sejalan dengan norma dan nilai masyarakat. Publik mengacu pada kumpulan individu atau masyarakat yang memiliki pola pikir yang sama dan mematuhi hukum yang ditetapkan.<sup>9</sup> Istilah "publik" mengacu pada sekelompok individu, baik kecil maupun besar, yang memiliki minat atau keterlibatan yang cukup besar dalam suatu permasalahan tertentu.<sup>10</sup>

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diambil oleh peneliti adalah bagaimana strategi takmir masjid gelora indah Purwokerto dalam meningkatkan pelayanan terhadap jamaah?

<sup>8</sup> Hardiyansyah, *Kualitas Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), Hlm. 13.

<sup>9</sup> *Ismanto Setyobudi, Daryanto. Konsumen dan Pelayanan Prima*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), Hlm.136.

<sup>10</sup> *Ismanto Setyobudi, Daryanto. Konsumen dan Pelayanan Prima*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), Hlm.136

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendalami bagaimana strategi takmir masjid gelora indah Purwokerto dalam meningkatkan pelayanan terhadap jamaah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di kemudian hari, khususnya pada mata kuliah Manajemen Dakwah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan perspektif ilmiah kepada pembaca mengenai Takmir masjid dalam meningkatkan pelayanan bagi jamaah.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang signifikan mengenai penyediaan layanan masjid bagi jamaahnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keahlian dalam penyelenggaraan takmir Masjid Gelora Indah Purwokerto, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada jamaah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penggunaan teknik takmir di Masjid Gelora Indah, dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada umat beragama.

#### **F. Tela'ah Pustaka**

*Pertama*, penelitian yang di tulis oleh Moh Arwani Mahasiswa Ushuluddih dan dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2017 dengan Judul “Strategi dakwah takmir masjid Jogokariyan

Yogyakarta dalam meningkatkan shalat subuh berjamaah”<sup>11</sup>. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis sejarah perkembangan pendekatan dakwah takmir yang dilakukan Masjid Jogokariyan Jogjakarta, dengan penekanan khusus pada keampuannya dalam memfasilitasi salat subuh berjamaah. Lebih lanjut, penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor yang memudahkan atau menghambat pelaksanaan pendekatan dakwah takmir di Masjid Jogokariyan Jogjakarta. Temuan penelitian ini terutama berpusat pada penyelidikan strategi dakwah yang dilakukan takmir masjid terhadap jemaahnya. Kajian ini secara khusus berfokus pada pengembangan strategi dakwah yang mencakup tiga dimensi utama: spiritual, sosial, dan ekonomi. Selain menggalakkan pelibatan masyarakat, program takmir masjid Jogokarian bertujuan untuk mencapai kesuksesan. Kesamaan antara penulis dan penelitian tersebut terletak pada fokus bersama pada strategi masjid, serta penggunaan metodologi penelitian kualitatif. Namun demikian, perbedaan antara penelitian tersebut di atas dan karya penulis terletak pada wilayah geografis tertentu yang diteliti dan fokus utama penyelidikan. Penelitian tersebut diatas dilaksanakan di Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Jl. Gelora Indah 1 No. 26 Mangunjaya yang terletak di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

*Kedua*, penelitian yang di tulis oleh Fadly Zaty Mubarak Mahasiswa Ilmu Dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 Dengan judul “Strategi dakwah pengurus masjid nurul iman blok m square Jakarta selatan dalam mesyairkan dakwah islam di tengah pusat perbelanjaan”<sup>12</sup>. Penelitian ini menyelidiki implementasi historis strategi dakwah yang dilakukan oleh

---

<sup>11</sup> Moh. Anwari, Strategi Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjama'ah, *Skripsi* (Fakultas Ushuluddin dan dakwah, Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017)

<sup>12</sup> Fadly Zaty Mubarak, Strategi dakwah pengurus masjid nurul iman Blok M Square Jakarta Selatan dalam mensyairkan dakwah islam di tengah pusat pembangunan, *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.)

pengurus Masjid Nurul Iman untuk menyebarkan ajaran Islam di kompleks pertokoan. Selain itu, penelitian ini juga menyelidiki faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pelaksanaan rencana dakwah yang dilaksanakan oleh pengelola Masjid Nurul Iman di Johannesburg. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis taktik dakwah yang dilakukan pengelola masjid ketika berinteraksi dengan jamaah. Strategi yang dirumuskan hendaknya bertujuan untuk memberikan alternatif-alternatif yang layak, baik dari segi pemahaman konseptual maupun implementasi praktisnya. Selain mendorong keterlibatan masyarakat, pengurus Masjid Nurul Iman bertujuan untuk memastikan efektivitas kegiatannya. Kesamaan antara penulis dan penelitian tersebut terletak pada fokus bersama pada strategi masjid, serta penggunaan metodologi penelitian kualitatif. Namun demikian, perbedaan antara penelitian tersebut di atas dan karya penulis terletak pada wilayah geografis tertentu yang diteliti dan fokus utama penyelidikan. Penelitian dilakukan di Blok M Square, Jakarta Selatan, di Jl. Gelora Indah 1 No. 26 Mangunjaya, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

*Ketiga*, penelitian yang di tulis oleh Anisa Hanna Sanjani Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 dengan judul “Strategi dakwah oleh pengurus masjid upaya memakmurkan masjid jami’ al-anwar teluk betung bandar lampung”<sup>13</sup>. Kajian di atas berfokus pada metode dakwah yang dilakukan oleh pengelola Masjid Jami' Al-Anwar, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masjid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji teknik dakwah yang dilakukan oleh pengurus masjid dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masjid melalui pelestarian dan pengembangan lembaga keagamaan tersebut. Manajemen yang efektif memerlukan penerapan strategi, ide-ide inovatif, dan komitmen seluruh pemangku kepentingan, khususnya para manajer, yang memiliki

---

<sup>13</sup> Anisa Hanna Sanjani, Strategi Dakwah Oleh Pengurus Masjid Upaya Memakmurkan Masjid Jami' Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung, *Skripsi* (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan Lampung, 2018.)

pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan. Selain mendorong keterlibatan masyarakat, pengurus Masjid Jami' Al-Anwar bertujuan untuk memastikan efektivitas kegiatannya. Kesamaan antara penulis dan penelitian tersebut terletak pada kesamaan fokus mereka pada teknik masjid, serta penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian mereka masing-masing. Namun perbedaan antara penelitian tersebut di atas dan karya penulis terletak pada lokasi spesifik yang diteliti dan wilayah penyelidikan utama. Penelitian tersebut di atas dilakukan di Desa Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Jl. Gelora Indah 1 No. 26 Mangunjaya, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

*Keempat*, Penelitian yang di tulis oleh Zakiy Ramadlan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020 dengan judul “Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjama’ah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung”. Kajian ini berpusat pada konteks strategis pengelolaan masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame, dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah salat subuh yang dilakukan masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan beragam program kegiatan, termasuk bimbingan sholat dan ceramah agama, telah secara efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keterlibatan dalam sholat berjamaah di masjid. Kesamaan antara penulis dan penelitian tersebut terletak pada kesamaan fokus mereka pada teknik masjid, serta penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian mereka masing-masing. Namun demikian, perbedaan antara penelitian tersebut di atas dan karya penulis terletak pada wilayah geografis tertentu yang diteliti dan fokus utama penyelidikan. Penelitian tersebut berlokasi di Jl. Kesuma Bangsa, Way Dadi, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung. Sebaliknya peneliti



melakukan penelitian di Jl. Gelora Indah 1 No. 26 Mangunjaya yang terletak di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.<sup>14</sup>

*Kelima*, Penelitian yang di tulis oleh Gahayu Aji Nugraha Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung tahun 2022 dengan judul “Strategi Pelayanan Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Kenyamanan Ibadah (Masjid Al-Huda Sukarame Bandar Lampung)”. Penelitian ini mengkaji sejarah perkembangan strategi pelayanan takmir yang diterapkan di Masjid Al-Huda Sukarame Bandar Lampung. Tujuan utamanya adalah untuk menilai efektivitas teknik ini dalam meningkatkan suasana ibadah secara keseluruhan. Luaran dari penelitian ini adalah terciptanya tempat ibadah yang menyenangkan dan menyegarkan. Dengan menempatkan unit pendingin ruangan (AC) baik kipas angin maupun AC secara strategis di berbagai area masjid, maka jamaah akan merasakan rasa nyaman dan keakraban, sehingga terhindar dari kebosanan sepanjang berkunjung. Masjid Al-Huda telah melaksanakan berbagai inisiatif yang bertujuan untuk menjunjung tinggi kebersihan, menjamin keselamatan kendaraan, dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. Kesamaan antara penulis dan penelitian tersebut terletak pada kesamaan fokus mereka pada teknik masjid, serta penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian mereka masing-masing. Namun demikian, perbedaan antara penelitian tersebut di atas dan karya penulis terletak pada wilayah geografis tertentu yang diteliti dan fokus utama penyelidikan. Penelitian diatas dilaksanakan di lokasi antara lain Sukarame I, Sukarame, Way Dadi, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung. Sedangkkn Peneliti melakukan penelitian di Jl. Gelora Indah 1 No. 26 Mangunjaya yang terletak di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Zakiy Ramadlan, Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjama'ah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung, *Skripsi*,( Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

<sup>15</sup> Gahayu Aji Nugraha, Strategi Pelayanan Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Kenyamanan Ibadah Masjid Al-Huda Sukarame Bandar Lampung, *Skripsi*, (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022)

## **G. Sistematik Penulisan**

Sistematika penulisan mengacu pada organisasi atau urutan penulisan yang memudahkan pemahaman isi penelitian. Penulis melakukan analisis komprehensif, yang kemudian disusun menjadi lima bab berbeda oleh peneliti.

**BAB I PENDAHULUAN.** Bab ini memberikan gambaran tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, tinjauan pustaka yang relevan, kerangka teori, teknik penelitian, dan analisis sistematik.

**BAB II: Landasan teori.** Bab ini memberikan analisis komprehensif atas judul-judul terkini dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip teoritis yang berkaitan dengan penyajian data yang berasal dari penyelidikan penelitian yang dilakukan oleh para sarjana.

**BAB III : Deskripsi Objek Penelitian.** Bab ini mencakup jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan metodologi analisis data.

**BAB IV: Analisis Penelitian.** Meliputi Strategi Takmir yang diterapkan Masjid Gelora Indah Purwokerto untuk meningkatkan kualitas pelayanan di kalangan jamaah.

**BAB V: Kesimpulan.** Bagian ini mencakup kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. STRATEGI**

##### **1. Pengertian Strategi**

Strategi mengacu pada rencana atau desain komprehensif yang dihasilkan secara kolektif dan dimaksudkan untuk implementasi di masa depan. Strategi memainkan peran penting dalam kehidupan individu. Untuk memastikan bahwa semua tugas yang diinginkan tercapai sesuai dengan harapan kita, setiap tindakan yang kita lakukan harus direncanakan dengan cermat. Dalam bahasa Yunani, istilah "Strategos" mengacu pada seorang pemimpin militer. Awalnya, konteksnya digunakan dalam ranah militer, yang berarti merancang strategi untuk mengalahkan musuh. Saat ini terdapat beragam penafsiran strategi yang dapat dikaji melalui kaca mata politik, ekonomi, dinamika bisnis, dan dinamika organisasi.<sup>16</sup>

Strategi, sebagaimana didefinisikan oleh Stephanie K. Marrus dan dikutip oleh Umar pada tahun 2008, adalah prosedur yang disengaja untuk mengidentifikasi dan memilih pemimpin tingkat tinggi yang memprioritaskan tujuan jangka panjang organisasi. Hal ini melibatkan pengembangan strategi atau inisiatif untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif. Pada tahun 1995, Hamel dan Prahalad memberikan definisi strategi di ranah korporasi. Mereka menggambarkan strategi sebagai serangkaian tindakan yang bersifat bertahap dan berkelanjutan, dan didasarkan pada 16 perspektif harapan klien di masa depan. Strategi biasanya berasal dari hasil potensial, bukan peristiwa masa lalu. Agar dapat beradaptasi secara efektif terhadap cepatnya inovasi pasar yang sedang berkembang dan tren konsumen yang terus berkembang, maka sangat penting untuk

---

<sup>16</sup> Senja Nilasari, *Manajemen Strategi itu Gampang*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2014), hal 2.

memiliki kompetensi inti. Organisasi harus secara aktif mencari kekuatan inti dalam operasi bisnis mereka.<sup>17</sup>

Menurut para ahli di atas, strategi dapat didefinisikan sebagai serangkaian pilihan dan tindakan signifikan yang dirumuskan dan dihubungkan ke jaringan konsep yang rumit, pemahaman menyeluruh, keahlian, tujuan, keterampilan, ingatan, perspektif, dan ambisi yang berfungsi sebagai kompas. Kerangka kerja untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis untuk memastikan pendekatan yang paling efektif untuk mencapai tujuan.

Pendekatan mendasar yang digunakan dalam semua usaha mencakup empat hal utama, yaitu:

- a. Harus mengidentifikasi dan menciptakan standar dan kriteria yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan, sambil mempertimbangkan preferensi orang-orang yang akan memperoleh manfaat dari hal tersebut.
- b. Penilaian dan pemilihan teknik utama yang efektif untuk mencapai tujuan.
- c. Evaluasi dan penilaian terhadap tindakan yang dilakukan mulai dari inisiasi hingga penyelesaian.
- d. Evaluasi dan penetapan tolok ukur dan metrik standar untuk mengevaluasi efektivitas usaha bisnis.<sup>18</sup>

## 2. Unsur – Unsur Strategi

Ketika merumuskan kebijakan, strategi organisasi memerlukan bagian-bagian mendasar dari strategi. Henry Mintzberg memberikan definisi aspek strategi sebagai kerangka 5P, yang meliputi:

- a. Strategi sebagai Prespektif (*Prespektive*)

Pendekatan strategis berarti memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan selaras dengan misi utama dan tidak menyimpang dari misi tersebut. Menyimpang dari misi akan

---

<sup>17</sup> Husein Umar. Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. CV.(Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal 31.

<sup>18</sup> DR Ir Ahmad. Manajemen Strategi, (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020). Hlm.2

menyebabkan kurangnya arah dan fokus operasi, sehingga menyebabkan mereka menyimpang dan bubar. Akibatnya, perencana tidak akan mampu melaksanakan tugas secara efektif.

b. Strategi sebagai Posisi (*Position*)

Strategi berkaitan dengan kemampuan suatu lembaga atau kelompok untuk memposisikan secara strategis berbagai komponen yang mereka pilih untuk menjamin visibilitas dan pengakuan mereka di antara para pemangku kepentingan yang terlibat dalam kesejahteraan masjid, meliputi takmir, muazin, dan pengurus masjid lainnya.

c. Strategi sebagai Perencanaan (*Planning*)

Strategi, dalam konteks perencanaan, mengacu pada organisasi metadis atau pengembangan langkah atau tindakan di masa depan. Hal ini didasarkan pada evaluasi menyeluruh terhadap hasil prospektif, faktor-faktor, dan pemangku kepentingan yang terlibat untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun prinsip perencanaan adalah:

- 1) Uraian visi dan misi akan menguraikan tindakan-tindakan yang akan dilakukan.
- 2) Metode untuk Mencapai Tujuan
- 3) Pihak yang Bertanggung Jawab
- 4) Lokasi kegiatan
- 5) Jangka waktu dan durasi
- 6) Sumber data yang diperlukan

d. Strategi sebagai Pola Kegiatan (*Pattern*)

Strategi, sebagai kerangka konseptual untuk memandu tindakan, dibedakan dengan pembentukan pola yang konsisten, khususnya melalui proses umpan balik dan adaptasi yang dinamis.

Tercapainya keselarasan antara visi, misi, dan perencanaan yang efektif. Hal ini bisa menjadi tolak ukur pencapaian kita.<sup>19</sup>

e. Strategi sebagai Taktik atau Permainan (*Ploy*)

Sesuai penegasannya, strategi mengacu pada manuver yang disengaja yang bertujuan untuk memperdaya musuh atau pesaing suatu merek. Misalnya, pengenalan merek kedua dapat digunakan untuk mempertahankan posisi yang kuat dan tidak dapat ditandingi, karena merek pesaing akan sibuk terlibat dalam pertarungan melawan merek kedua.<sup>20</sup>

Menurut Drucker, strategi mengacu pada tindakan pengambilan keputusan yang tepat.<sup>21</sup> Selaras dengan perspektif Clausewitz, strategi dapat didefinisikan sebagai penggunaan pertempuran yang terampil untuk mencapai kemenangan dalam suatu konflik. Sementara itu, Skinner mengartikan strategis sebagai suatu filosofi yang berkenaan dengan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dari sudut pandang etimologis, istilah tersebut merujuk pada penggunaan istilah “strategi” dalam penyelenggaraan suatu organisasi. Hal ini dapat dipahami sebagai perumusan sistematis prinsip-prinsip utama, pendekatan, dan taktik yang digunakan dalam pelaksanaan tugas manajerial, dengan tujuan mencapai tujuan strategis.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi mengacu pada rencana yang dirancang dengan cermat, memanfaatkan sumber daya yang ada, dengan tujuan mencapai tujuan

---

<sup>19</sup> Siti Aminah Chaniago, Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. *Jurnal Hukum Islam*. Vol. 12, No. 1. (Pekalongan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2014). Hlm. 8889. Diambil dari <http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id>. Diakses tanggal 18 Desember 2023.

<sup>20</sup> S. Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Salemba Emban Patria. 2001), Hlm 129-130.

<sup>21</sup> Inge Barlian, *Manajemen Keuangan 1*. (Jakarta: PT Literata Lintas Media. 2003), Hlm, 45

<sup>22</sup> Sri Wahyudi Agustinus, *Manajemen Strategik*, ( Jakarta, PT Penerbit Binarupa Aksara, 1996), Hlm. 16.

<sup>23</sup> Akdon, *Strategic Management*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hlm. 4-5.

jangka panjang yang telah ditentukan. Agar bisa konsisten beradaptasi dengan keadaan saat ini.

### **3. Tahapan - Tahapan Strategi**

Menurut Fred R. David, konsep strategi mencakup tiga tahapan berbeda, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Perumusan Strategi**

Proses perumusan strategi ini melibatkan penetapan tujuan, mengidentifikasi potensi peluang dan tantangan eksternal, mengevaluasi kemampuan dan keterbatasan internal, menghasilkan pendekatan alternatif, dan memilih metode spesifik untuk diterapkan.

#### **b. Implementasi Strategi**

Proses penerapan strategi meliputi pembentukan kerangka organisasi yang baik, perubahan arah, perumusan rencana keuangan, dan pembangunan serta pemanfaatan sistem informasi yang diperoleh. Tahap implementasi strategi kadang-kadang disebut sebagai tahap tindakan, karena melibatkan mobilisasi individu dalam suatu organisasi untuk menerjemahkan rencana yang dirumuskan menjadi tindakan nyata. Tingkat ini adalah yang paling menantang karena melibatkan pengendalian diri, dedikasi, dan tidak mementingkan diri sendiri. Kolaborasi sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan strategi.

#### **c. Evaluasi Strategi**

Fase akhir dalam proses strategis adalah evaluasi strategi. Evaluasi strategi dapat dikategorikan menjadi tiga jenis aktivitas mendasar:

1) Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi variabel eksternal dan internal yang mendasari strategi. Mengenai faktor eksternal perubahan, seperti tindakan yang dilakukan. Adanya modifikasi yang ada saat ini dapat menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan, selain elemen internal seperti inefisiensi atau upaya

pelaksanaan yang tidak memadai, yang juga dapat berdampak buruk terhadap hasil yang dicapai.

- 2) Proses penilaian kinerja melibatkan perbandingan hasil yang diantisipasi dengan hasil aktual. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penyimpangan dalam rencana, menilai pencapaian individu, dan melacak kemajuan yang dicapai dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk menilai strategi harus dapat diukur dan diverifikasi. Kriteria prediktif memiliki arti lebih besar dibandingkan kriteria retrospektif.
- 3) Menerapkan langkah-langkah yang tepat untuk memastikan bahwa kinerja sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan. Apabila tindakan perbaikan tersebut sejalan dengan visi awal atau pencapaian yang diantisipasi, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan.<sup>24</sup>

## **B. DAKWAH**

### **1. Pengertian Dakwah**

Dakwah merupakan istilah keagamaan yang diakui secara luas di era sekarang. Namun banyak orang yang memiliki pemahaman sempit terhadap istilah dakwah, yang mencakup kegiatan seperti pengajian, khotbah, dan makna khusus lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menekankan pentingnya istilah “dakwah”. Istilah "dakwah" mempunyai akar etimologis dalam kata Arab "Da'wah", yang berarti tindakan memanggil atau menyampaikan ajakan untuk terlibat dalam panggilan.<sup>25</sup>

Istilah “Dakwah” terdiri dari tiga huruf asli: dal, a’in, dan wawu. Kata-kata yang beragam dan makna yang beragam berasal dari tiga huruf awal ini. Konotasi tersebut di atas meliputi perbuatan memanggil, menyampaikan ajakan, meminta bantuan, meminta,

---

<sup>24</sup> Fred R David, *Manajemen Strategi Konsep Edisi 10*, Ahli Bahasa: Ichsan Setyo Budi, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) Hlm.104

<sup>25</sup> Ali Hasan, *Marketing dan Kasus- Kasus Pilihan*, (Jakarta: PT. Buku Seru, 2013) Hlm, 8.



memohon, menamakan, memerintah, memberi semangat, menyeru, menyampaikan, menyatakan kesedihan, dan mengungkapkan kesedihan.<sup>26</sup>

Dakwah adalah upaya keagamaan yang bertujuan untuk membimbing orang lain menuju jalan Allah, yang melibatkan ajakan untuk mematuhi perintah-Nya dan menghindari segala larangan-Nya. Tindakan mengarahkan orang lain untuk berpegang pada kebenaran dan melarang orang lain melakukan kejahatan dalam bentuk apa pun.<sup>27</sup> Dakwah dapat dipahami sebagai ajakan untuk menerima keberkahan dan keselamatan sesuai dengan prinsip hasanah. Menurut beberapa 'ulama, konsep dakwah dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Dalam karyanya “Syaikhul Islam”, Ibnu Taimiyah memberikan definisi dakwah sebagai tindakan mengajak individu untuk memeluk keimanan kepada Allah dan ajaran Rasul-Nya, yang dicapai melalui peneguhan ajaran yang diberitakan dan ketaatan pada perintahnya.
- b. Menurut Syekh Ali Mahfudz, konsep dakwah mencakup pemajuan amal shaleh dan larangan perbuatan maksiat, dengan tujuan akhir mencapai kebahagiaan baik di dunia sekarang maupun di akhirat.
- c. Menurut C. M. Quraisy Shihab, dakwah dapat diartikan sebagai seruan yang ditujukan untuk memperbaiki keadaan seseorang atau suatu masyarakat. Penyelenggaraan dakwah tidak hanya mencakup upaya untuk meningkatkan pemahaman keislaman dalam berperilaku dan berpandangan hidup, namun juga ke arah tujuan yang lebih luas.
- d. Salahuddin Sanusi menggunakan istilah “dakwah” secara bergantian dengan “ishlah”, yang berarti mengejar kemajuan.

---

<sup>26</sup> Aziz Alimul, Hidayat, Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data, (Jakarta: Salemba Medika, 2009) Hlm, 5.

<sup>27</sup> Hulayyil as-Suhaimi bin Fawwaz. *Begini Seharusnya Berdakwah*. (Jakarta: Darul Haq 2015). Hlm, 19.

- e. Sedangkan Toha Yahya Umar memberikan pengertian dakwah sebagai tindakan membimbing individu ke arah jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Tuhan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kepuasannya baik di dunia sekarang maupun di akhirat.<sup>28</sup>

## 2. Unsur Dakwah

Konstituen dakwah atau konstituen yang hadir dalam usaha dakwah. Menurut Moh. Ali Aziz, unsur-unsur yang diidentifikasi dalam kutipan tersebut antara lain da'i (subyek dakwah), mad'u (objek dakwah), maddah (substansi dakwah), wasilah (media da'wah), thoriqah (teknik dakwah), dan atsar (hasil dakwah).<sup>29</sup>

### a. Da'i

Istilah "da'i" secara linguistik dapat diartikan sebagai panggilan atau individu yang memulai panggilan. Sesuai dengan konsep di atas, ia berperan sebagai pelaksana dakwah, baik secara individu maupun terkoordinasi secara kelompok. Da'i mengacu pada setiap Muslim, tanpa memandang jenis kelamin, yang memiliki kedewasaan dan kebijaksanaan, terlepas dari statusnya sebagai 'ulama' atau bukan. Sebab, kewajiban berdakwah merupakan tanggung jawab yang dilimpahkan kepada setiap individu.<sup>30</sup>

Seorang Da'i harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang maddah (materi dakwah) yang berkaitan dengan Allah, alam semesta, dan kehidupan. Selain itu, mereka harus mengetahui jawaban-jawaban yang ditawarkan dakwah untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi umat manusia,

<sup>28</sup> Abdul, Pirol. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. Cet.1. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018). Hlm. 5.

<sup>29</sup> Abdul Pirol. *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Sleman: PT. Deepublish, 2018) Hlm, 11.

<sup>30</sup> Sanwar Aminuddin. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. (Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985) Hlm, 4.

serta tarekat (teknik dakwah) yang digunakan untuk meningkatkan kognisi dan perilaku.<sup>31</sup>

Pada dasarnya, da'i adalah individu yang menyebarkan doktrin-doktrin Islam, sehingga mengambil posisi penting dalam memimpin dan menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat global. Dalam konteks dakwah, seorang da'i wajib memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Da'i harus beriman kepada Allah SWT.
- 2) Dalam konteks dakwah, da'i wajib menunjukkan keikhlasan dan tidak mendahulukan kepentingan pribadi.
- 3) Da'i harus memiliki sifat ramah dan empati.
- 4) Da'i harus menunjukkan kerendahan hati dan kesopanan.
- 5) Da'i harus menunjukkan kesederhanaan dan kejujuran dalam tindakannya.
- 6) Da'i harus menahan diri untuk tidak menunjukkan egoisme.
- 7) Da'i harus mempunyai rasa semangat yang kuat dalam menjalankan tugasnya.
- 8) Da'i harus menunjukkan kesabaran dan keyakinan ketika menyampaikan khotbahnya.
- 9) Da'i dituntut mempunyai kecenderungan yang kuat terhadap toleransi.
- 10) Da'i diharapkan mempunyai watak yang terbuka dan demokratis. Da'i tidak mempunyai penyakit hati atau perasaan iri hati.<sup>32</sup>

b. Mad'u

Dalam terminologi linguistik, frasa "mad'u" berarti yang dipanggil. Sesuai dengan konsep tersebut, mad'u berarti individu dan kelompok, apa pun agamanya, seperti Muslim atau non-

<sup>31</sup> Aziz Alimul, Hidayat, *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009) Hlm, 78.

<sup>32</sup> Munir Amin Samsul, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, PT. Amzah, 2009) Hlm, 77.

Muslim, yang dianggap sebagai penerima dakwah, atau sasaran dakwah.<sup>33</sup>

Mad'u mencakup beragam individu, yang terdiri dari:

- 1) Dari sudut pandang sosiologi, masyarakat yang terisolir, berada di pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marginal dan kota besar.
- 2) Dalam kerangka kelembagaan mencakup berbagai kelompok, yaitu priyayi, abangan, dan santri.
- 3) Anak-anak, remaja, dan orang tua dikategorikan menurut tingkat usianya.
- 4) Profesi, yang termasuk dalam kategori ini antara lain petani, pedagang, seniman, buruh, dan pegawai negeri.
- 5) Mengenai status sosial ekonomi, terdapat kategori berbeda yang dikategorikan menjadi kaya, menengah, dan miskin.
- 6) Gender dibagi menjadi kelompok laki-laki dan perempuan.
- 7) Dari sudut pandang tertentu, terdapat individu yang menganut keyakinan amoral, tunawisma, pengangguran, narapidana, dan sebagainya.<sup>34</sup>

Muhammad Abduh mengelompokkan mad'u ke dalam tiga golongan tersendiri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sekelompok individu yang sangat cemerlang yang memiliki hasrat mendalam terhadap kebenaran, memiliki kemampuan berpikir kritis, dan unggul dalam pemecahan masalah.
- 2) Kelompok awam adalah individu yang kurang mampu berpikir kritis dan mendalam, serta memahami konsep-konsep yang kompleks.
- 3) Kelompok yang berbeda dengan kelompok-kelompok tersebut di atas menunjukkan kecenderungan untuk terlibat dalam

---

<sup>33</sup> Aziz Alimul, Hidayat, *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009) Hlm, 90.

<sup>34</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*. (Bandung: PT. Armico, 1994) Hlm, 13.

percakapan yang terbatas dan kurangnya kapasitas untuk melakukan pertimbangan mendalam.<sup>35</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan adanya sistem klasifikasi mad'u yang ditentukan oleh strata sosial. Sejak awal berdirinya, telah diketahui secara luas bahwa mad'u atau sasaran dakwah mencakup individu, kelompok, atau masyarakat luas.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Konsep dakwah maddah mengacu pada substansi pesan atau materi yang dikirimkan oleh da'i kepada mad'u. Jelaslah bahwa ajaran Islam menjadi maddah dakwah.<sup>36</sup>

Materi yang berkaitan dengan dakwah atau disebut maddah dapat dikategorikan dalam empat masalah utama, yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Aqidah (Tauhid) mengacu pada i'tiqad spiritual yang berfokus pada hal-hal yang berkaitan erat dengan prinsip-prinsip dasar iman. Pembentukan akhlak manusia (akhlaq) merupakan bagian mendasar dari aqidah. Oleh karena itu, pokok bahasan yang digunakan dalam dakwah berkaitan dengan konsep aqidah yang mencakup masalah keimanan.
- 2) Syariah, juga dikenal sebagai Fiqh, berkaitan dengan ketaatan pada aktivitas lahiriah sesuai dengan peraturan atau hukum yang ditetapkan oleh Tuhan. Tujuannya adalah mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan mengatur interaksi sosial antar individu. Hukum, juga dikenal sebagai syariah, sering disebut sebagai cerminan peradaban, karena diyakini bahwa seiring berkembangnya dan mencapai kesempurnaan, peradaban mencerminkan dirinya sendiri dan kerangka hukumnya. Penetapan hukum syariah menjadi landasan bagi

---

<sup>35</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: PT. Prenada Media, 2006) Hlm, 24.

<sup>36</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: PT. Prenada Media, 2006) Hlm, 24.

<sup>37</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: PT. Prenada Media, 2006) Hlm, 24.

perkembangan peradaban Islam, menjamin kelestarian dan pengamanannya sepanjang sejarah.<sup>38</sup> Dalam Islam, ajaran moral mencakup evaluasi perilaku manusia sebagai cerminan kondisi mentalnya. Pokok bahasan etika dalam Islam mencakup esensi dan standar perilaku manusia, serta beragam tanggung jawab yang harus dipenuhi. Konten moral mengeksplorasi prinsip-prinsip kebajikan yang harus memandu perilaku manusia, serta pedoman atau protokol etika yang harus diikuti sesuai dengan tujuan tertentu.

- 3) Muamalah, Islam merupakan tradisi agama yang lebih menekankan pada urusan muamalah dibandingkan dengan ibadah. Islam lebih menekankan pada komponen sosial kehidupan dibandingkan aspek ritualistik. Islam telah mengubah bumi ini menjadi masjid, sebuah ruang suci yang didedikasikan untuk mengabdikan kepada Allah. Dalam konteks ini, muamalah mengacu pada ibadah yang mencakup menjalin hubungan dengan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah dakwah berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dakwah yang mencakup ajaran Islam kepada mad'u. Berbagai wasilah digunakan dalam upaya dakwah. Menurut Hamzah Ya'qub sebagaimana dikutip oleh M. Munir dan Wahyu Ilaihi, wasilah dapat digolongkan menjadi lima golongan.

- 1) Komunikasi lisan merupakan media dakwah yang paling dasar, mengandalkan penggunaan lidah dan suara. Dakwah melalui komunikasi lisan dapat mencakup berbagai kegiatan seperti pidato, ceramah, nasehat, konseling, dan lain-lain.

---

<sup>38</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Al-Ikhlâs*, (Surabaya, 1984) Hlm, 60.

- 2) Tulisan berfungsi sebagai sarana penyebaran dakwah melalui berbagai media seperti buku, majalah, surat (korespondensi), spanduk, dan bahan cetakan sejenisnya.
  - 3) Lukisan berfungsi sebagai sarana komunikasi keagamaan melalui penggunaan gambar, karikatur, dan bentuk sejenisnya.
  - 4) Media audiovisual mengacu pada jenis dakwah yang mempunyai kemampuan melibatkan indera pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya. Contoh media tersebut antara lain televisi, film slide, OHP, dan internet.
  - 5) Akhlak berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran Islam melalui perbuatan nyata yang dapat diamati dan didengar oleh mad'u.<sup>39</sup>
- e. Thariqah (Metode Dakwah)

Istilah “metode” berasal dari kata Yunani “methodos”, yang merupakan gabungan dari “meta” yang berarti melalui, dan “hodos” yang berarti jalan. Dalam bahasa Inggris, “metode” mengacu pada cara atau pendekatan. Dalam bahasa Jerman istilah “metode” merujuk pada suatu cara, sedangkan dalam bahasa Arab istilah “metode” dikenal dengan “thariq”. Metode mengacu pada pendekatan sistematis yang telah direncanakan dan diorganisasikan dengan cermat untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>40</sup>

Metode dakwah mengacu pada pendekatan sistematis yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan dakwah dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dakwah, ikhtiar menyebarkan ajaran Tuhan kepada seluruh umat manusia, memerlukan penggunaan banyak cara. Tanpa adanya metodologi yang tepat, pelaksanaan dakwah Islam akan terhambat dan kecil

---

<sup>39</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: PT. Prenada Media, 2006) Hlm, 32.

<sup>40</sup> Muhammad Munir. *Metode Dakwah*. (Jakarta: PT. Kencana, 2009) Hlm,6.

kemungkinannya untuk mencapai hasil yang diharapkan.<sup>41</sup> Metode dakwah telah Allah tetapkan dalam surat an-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>42</sup>

Berdasarkan ayat di atas, terdapat tiga pendekatan dakwah yang berbeda, yaitu: bi alhikmah, mauizatul hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan. Secara umum pendekatan dakwah ada tiga, antara lain:

- 1) Bi al-Hikmah adalah amalan dakwah yang memperhatikan keadaan dan kemampuan khusus khalayak yang dituju. Pendekatan ini menjamin ajaran Islam disampaikan tanpa paksaan atau keberatan.
- 2) Mau'izatul Hasanah mengacu pada tindakan menyampaikan ajaran dan nasehat Islam dengan empati, yang bertujuan agar dapat diterima secara mendalam oleh audiens.
- 3) Mujaddalah Billati Hiya Ahsan mengacu pada amalan dakwah melalui pertukaran gagasan dan argumentasi yang persuasif, dengan tetap menghindari tekanan yang tidak semestinya terhadap masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Aliyudin, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4 No. 15 Januari-Juni 2010. Hlm, 188.

<sup>42</sup> Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*. (Bandung : PT. Gema Risalah Press, 2002)

<sup>43</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: PT. Prenada Media, 2006) Hlm, 34.



f. Atsar (Efek Dakwah)

Kegiatan dakwah menimbulkan respon, hal ini menunjukkan bahwa ketika seorang da'i melakukan dakwah dengan menggunakan materi dakwah, wasilah, dan tariqah tertentu, maka akan menimbulkan reaksi atau dampak terhadap mad'u.

Atsar dakwah biasa disebut dengan feedback. Dampak dakwah ini terkadang terabaikan oleh para khatib dalam proses dakwahnya. Atsar memainkan peran penting dalam tahap dakwah selanjutnya. Ketidadaan pengkajian menyeluruh terhadap konsep-konsep yang melandasi dakwah dapat mengakibatkan terulangnya kesalahan strategis yang sangat menghambat pencapaian tujuan dakwah. Sebaliknya, melalui analisis strategi dakwah yang cermat dan akurat, setiap kelemahan dalam pendekatan tersebut akan segera terdeteksi untuk diperbaiki pada tahap berikutnya (tindakan perbaikan). Demikian pula, rencana dakwah mencakup identifikasi karakteristik dalam dakwah yang dianggap terpuji dan mempunyai potensi untuk ditingkatkan<sup>44</sup>.

## C. STRATEGI DAKWAH

### 1. Pengertian Strategi Dakwah

Cara, rencana, dan teknik yang harus digunakan dalam usaha dakwah dikenal dengan strategi dakwah.<sup>45</sup> Menurut Abu Zahra, strategi dakwah Islam meliputi penyiapan dan penyampaian operasi dakwah Islam yang dikembangkan secara rasional untuk mencapai tujuan Islam yang mencakup seluruh dimensi umat manusia.<sup>46</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah mencakup perpaduan antara perencanaan dan pengelolaan dakwah untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai

<sup>44</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: PT. Prenada Media, 2006) Hlm, 35.

<sup>45</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (ikhlas.1984). Hlm 32.

<sup>46</sup> Acep Aripuddin dan Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 138.

tujuan tersebut, strategi dakwah harus menunjukkan teknis pelaksanaan operasionalnya, karena dapat berubah berdasarkan situasi dan kondisi.

Strategi dakwah tidak dapat dibedakan dengan strategi komunikasi. Saat menggunakan strategi komunikasi dalam berdakwah, penting untuk terlebih dahulu memahami target audiens dan menentukan media yang tepat untuk digunakan berdasarkan kondisi spesifik. Hal ini memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh audiens.

Dakwah dapat menggunakan dua metodologi berbeda, yang selanjutnya dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Dakwah ditempuh dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penyebaran dakwah Islam, ada dua teknik yang dirancang:

- 1) Strategi *tawsi'ah*

Pendekatan ini digunakan dengan tujuan menambah populasi Muslim. Dalam hal ini, dakwah dilakukan di antara individu yang belum memeluk agama Islam.

- 2) Strategi *tarqiyah*

Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan keyakinan dan komitmen keagamaan individu yang telah memeluk agama Islam.<sup>47</sup>

Pendekatan dakwah saat ini terutama terfokus pada strategi *tarqiyah*. Selain itu, isi dakwahnya masih bertumpu pada *tabsyir* dan *tandzir*, yaitu kajian tentang surga dan neraka.

- b. Strategi dakwah dikaji melalui kaca mata pendekatan dakwah, yang mencakup dua metode berbeda yang dapat digunakan dalam pengembangan dakwah. Strategi-strategi ini meliputi:

- 1) Strategi Dakwah Kultural

Menurut Syamsul Hidayat, dakwah kultural mengacu pada suatu bentuk dakwah yang menitikberatkan pada potensi dan

---

<sup>47</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah 1*, (Depok: PT Rajawali Pers, 2013) Hlm. 166

kecenderungan yang melekat pada individu sebagai makhluk budaya. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan budaya Islam alternatif yang dipengaruhi oleh pemahaman, kekaguman, dan pengetahuan praktis terhadap ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Pendekatan ini bertujuan untuk menjauhkan diri dari budaya yang bercirikan politeisme, takhayul, sesat, dan takhayul. Ada dua kata kunci utama yang sangat penting dalam memahami dakwah kultural, yaitu:

- a) Dakwah kultural mengacu pada suatu bentuk dakwah yang menitikberatkan pada khalayak atau individu sebagai entitas budaya.
- b) Dakwah kultural mengacu pada pendekatan metodologis yang digunakan untuk menyajikan Islam dengan cara yang mudah dipahami oleh orang lain.<sup>48</sup>

Dari sudut pandang teknis, dakwah kultural dapat dipahami sebagai perbincangan antara prinsip-prinsip idealis agama dan realitas masyarakat yang majemuk.

## 2) Strategi Dakwah Struktural

Strategi dakwah struktural mengacu pada pendekatan dakwah yang dilaksanakan melalui jalur persuasif. Menurut Kuntowijoyo, pemanfaatan struktur teknis seperti birokrasi, lembaga negara, partai, dan proses pengambilan keputusan politik lainnya disebut sebagai strategi struktural dalam konteks perjuangan.<sup>49</sup>

Bila menilik pelaksanaan dakwah Nabi, terlihat jelas bahwa Nabi menerapkan strategi struktural selama menjabat sebagai pemimpin negara di Madinah. Beliau merumuskan Piagam Madinah, terlibat dalam upaya diplomasi, merancang taktik

<sup>48</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah 1*, (Depok: PT Rajawali Pers, 2013) Hlm. 170

<sup>49</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah 1*, (Depok: PT Rajawali Pers, 2013) Hlm. 175

perang, dan menggunakan berbagai metode lain untuk melaksanakan strategi dakwah struktural.<sup>50</sup>

## 2. Azas – azas Strategi Dakwah

Ketika merumuskan rencana dakwah, penting untuk mempertimbangkan banyak faktor untuk memastikan efektivitas dan ketepatan upaya dakwah. Azas-azas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Azas filosofis berkaitan dengan konsep-konsep yang berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses dakwah.
- b. Azas psikologis mencakup serangkaian masalah yang terkait erat dengan jiwa manusia.
- c. Azas sosiologi berkenaan dengan penelaahan terhadap hal-hal yang menyangkut syarat-syarat khalayak sasaran dakwah.
- d. Azas kemampuan dan keahlian lebih mengutamakan kecakapan dan profesionalisme khatib dalam menjalankan panggilannya.
- e. Azas efektivitas adalah konsep mendasar yang menggarisbawahi perlunya melaksanakan tindakan semaksimal mungkin dan selaras dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>51</sup>

Berdasarkan Azas-azas strategi dakwah di atas, maka penting bagi seorang pendakwah untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang konsep-konsep tersebut, yaitu aspek-aspek pokok dakwah sebagaimana diuraikan pada bagian selanjutnya bab ini. Komponen dakwah dapat membantu da'i dalam merumuskan rencana dakwah untuk menjamin efisiensi pelaksanaan upaya dakwahnya.

<sup>50</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah 1*, (Depok: PT Rajawali Pers, 2013) Hlm. 176

<sup>51</sup> Sobron Adi Nugroho, Titik Sudiatmi, Mediawati Suswandari. *Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.1, 2020. Hlm, 41.

## **D. TAKMIR MASJID (PENGURUS MASJID)**

### **1. Pengertian Takmir**

Takmir Masjid merupakan jamaah yang berpartisipasi aktif dan menunjukkan efektivitas dalam kegiatannya. Memiliki pemahaman yang komprehensif tentang konstitusi dan peraturan organisasi, menumbuhkan rasa memiliki yang kuat di antara para anggotanya, menunjukkan kematangan dalam pengembangan organisasi, memiliki kemampuan pribadi yang berkualitas tinggi, dan siap untuk mengambil peran kepemimpinan dalam organisasi..<sup>52</sup> Takmir Masjid mengacu pada kepengurusan masjid, namun tidak ada salahnya jika disebut sebagai pengelola masjid.

Takmir Masjid merupakan organisasi dakwah Islam yang bertujuan untuk membangun struktur dan infrastruktur masjid, serta mengawasi kegiatan dakwah Islam yang dilakukan oleh jamaah yang mempunyai kepentingan terhadap masjid. Organisasi di dalam masjid memainkan peran penting dalam memfasilitasi pencapaian tujuan dan berfungsi sebagai platform bagi jamaah untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang meliputi pendidikan, sains, ilmu sosial, keterampilan, ekonomi, dan bidang lainnya. Kehadiran takmir masjid memudahkan ekspresi dan koordinasi kreativitas jamaah.

Organisasi menurut EK Imam Munawir merupakan upaya kolaborasi umat Islam yang memiliki kesamaan kepentingan terhadap masjid, dengan tujuan mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, merupakan kewajiban pengurus masjid dan jamaahnya untuk berpartisipasi aktif dalam membina lingkungan jamaah yang terstruktur dengan cermat. Seorang takmir masjid, dalam menjalankan kepemimpinannya, menerapkan prinsip-prinsip dasar

---

<sup>52</sup> Taufik Rahman. Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Keagamaan Di masjid As-Asalam Malang. *Skripsi* (Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang, 2008). Hlm. 28.

keandalan dan keterlibatan, daripada berusaha mendapatkan otoritas.<sup>53</sup> Takmir masjid tidak menjalankan wewenang terhadap jamaah, melainkan mengawasi dan membantu jamaah, memastikan keterlibatan aktif mereka dalam acara yang diselenggarakan.

Kehadiran Takmir Masjid akan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup jamaahnya. Peranan masjid sebagai tempat berkumpulnya umat dan tempat beribadah sebagian besar dipengaruhi oleh kecerdikan dan kesungguhan takmir masjid dalam menjalankan tanggung jawabnya. Setiap individu yang diberi wewenang ini harus memiliki keberanian untuk memikul tanggung jawab atas semua usahanya.

Moh. E. Ayub menegaskan, keutamaan pengurus masjid terlihat dari sikap dan tingkah lakunya dalam membimbing dan mengawasi masjid. Sikap dan tindakan mereka yang patut dicontoh dan terpuji selalu terlihat jelas bagi semua orang, tanpa membeda-bedakan jemaah yang berbeda. Pola pikir di atas diharapkan dapat memberikan hasil yang baik bagi masjid dan jamaah yang dipimpinnya.<sup>54</sup>

## 2. Sikap Pengurus Masjid

Sikap yang harus di miliki Pengurus Masjid sebagai berikut:

- a. **Transparansi:** Pengurus masjid harus menunjukkan transparansi dan aksesibilitas kepada jemaahnya. Untuk menjamin keberhasilan kegiatan masjid dan kesejahteraannya, maka sangat penting untuk melibatkan jamaah dalam penyusunan rencana kerja pengurus, sehingga mendorong peningkatan partisipasi jamaah.
- b. **Keakraban,** keakraban pengurus dengan jemaah dapat meningkatkan tanggung jawab dan operasionalnya. Hal ini memungkinkan terjadinya penyelesaian masalah secara kolektif antar pengurus, dan sebaliknya, jamaah dapat menemukan solusi

---

<sup>53</sup> Uswatun Khasanah, Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara. *Skripsi* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri. 2017). Hal. 17-18.

<sup>54</sup> Moh. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, 1996. Hal. 101.

permasalahannya melalui percakapan dengan pengurus masjid. Pengurus dan jemaah harus saling menguatkan, saling bertukar pikiran dan pengalaman dalam lingkungan yang erat, sehingga memupuk berkembangnya potensi kedua belah pihak secara alami.

- c. Solidaritas berarti menunjukkan simpati dan kepedulian para pengurus jika terjadi bencana di dalam jemaat, melalui tindakan seperti mengunjungi atau menjaga komunikasi dengan individu yang terkena dampak di tempat tinggal mereka.<sup>55</sup>

Ketika pengurus masjid menunjukkan mentalitas tersebut di atas, sudah pasti mereka akan mencapai keberhasilan dalam memimpin, mengelola, dan melaksanakan kegiatan masjid secara efektif melalui upaya kolaboratif dengan jemaahnya. Sikap ini memberikan contoh seorang individu yang dapat menjadi teladan bagi jemaahnya. Untuk memastikan bahwa tindakan mereka secara konsisten menghasilkan kemudahan, keuntungan, hasil yang menguntungkan, dan berkah bagi banyak pemangku kepentingan.

### **3. Tugas dan Tanggung jawab Pengurus Masjid**

Kewajiban dan tugas Pengurus Masjid meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Memelihara Masjid

Masjid, sebagai ruang suci yang didedikasikan untuk beribadah kepada Allah, memerlukan perawatan yang cermat. Bangunan dan ruangan dijaga dengan cermat untuk mencegah kotoran atau kerusakan. Pengurus masjid menjalankan tugas membersihkan dan memperbaiki area yang kotor atau rusak.

- b. Mengatur Kegiatan

Pengurus masjid bertanggung jawab mengatur segala kegiatan yang dilakukan di dalam masjid. Baik praktik keagamaan biasa maupun kegiatan rekreasi lainnya. Tanggung jawab pengorganisasian khatib dan imam salat Jumat ada pada pengurus

---

<sup>55</sup> Moh. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, 1996. Hal. 102.

masjid. Begitu pula dengan kegiatan pengajian, ceramah pagi, dan kegiatan terkait lainnya juga mempunyai arti yang sama.

Profesional manajemen yang memiliki pemahaman komprehensif tentang aktivitas dan kemahiran dalam organisasi secara konsisten mengembangkan program atau rencana aktivitas sebelum memulai tahap pelaksanaan. Program yang dikembangkan dapat memenuhi tujuan jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang saja.<sup>56</sup> Dengan menugaskan pengurus masjid dengan peran dan kewajiban tersebut, maka kegiatan masjid dapat dilakukan secara lebih terorganisir dan fokus. Ketepatan manajemen dalam menilai situasi dan memenuhi kebutuhan jamaah akan sangat memudahkan pengorganisasian dan pelaksanaan operasional masjid.

Tugas utama pengurus masjid adalah menerapkan mekanisme efektif yang bertujuan untuk meningkatkan layanan masjid. Upaya untuk meningkatkan pelayanan masjid secara inheren terkait dengan upaya dan tanggung jawab pengurus masjid, yang berupaya untuk secara konsisten memperkuat masjid dan memastikan kelancaran kegiatannya sejalan dengan keinginan baik pengurus maupun jamaah.

## **E. MASJID**

### **1. Pengertian Masjid**

Secara etimologis, masjid berasal dari gabungan kata “Sajada” – “Yasjudu” – “Sujadan”, yang merujuk pada tempat sujud, khusus untuk tujuan beribadah kepada Allah SWT atau melakukan salat. Secara sosiologis, masjid adalah suatu lokasi atau bangunan yang dirancang khusus bagi umat Islam untuk melaksanakan salat..<sup>57</sup> Masjid berfungsi sebagai tempat beberapa praktik keagamaan, termasuk diskusi, pernikahan, dan penyelesaian masalah komunal.<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Moh. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, 1996. Hal. 42-43.

<sup>57</sup> Aziz Muslim. *Manajemen Pengelolaan Masjid. Jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama. Vol, V, No. 2, ISSN: 105-114.* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004). Hal. 107.

<sup>58</sup> Asep Usman Ismail, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010) Hal. 2.



Secara terminologi, masjid memiliki arti sebagai pusat segala kebajikan terhadap Allah SWT. Ada dua jenis kebijakan yang berbeda dalam konteks ini. Bentuk pertama adalah keutamaan yang diwujudkan melalui amalan ibadah khusus, yaitu shalat fardhu, baik secara individu maupun berjamaah. Bentuk kedua adalah keutamaan yang diwujudkan melalui amaliyah sehari-hari, sebagai sarana komunikasi dan menjalin hubungan dengan anggota jamaah lainnya.<sup>59</sup>

Masjid berfungsi sebagai ruang komunal di mana individu berkumpul untuk melakukan salat berjamaah, menumbuhkan rasa persatuan dan meningkatkan persahabatan di antara penganut agama Islam.

## 2. Sejarah Masjid

Penduduk Madinah, yang terkenal karena wataknya yang lemah lembut, menunjukkan kapasitas yang lebih besar dalam memeluk ajaran Nabi Muhammad SAW. Orang-orang tersebut mengirimkan utusan dengan sangat antusias, mengungkapkan keinginan tulus mereka agar Nabi pindah ke Madinah. Nabi menyetujuinya, menyusul kedatangan dua utusan berturut-turut pada musim haji, yang disebut dengan Bai'at Aqabah I dan II.

Saat yang tepat bagi Nabi untuk berhijrah telah tiba. Setelah menerima berita ini, orang-orang kafir di Makkah mulai mengelilingi kediaman Nabi. Namun usaha mereka gagal total karena lindungan Allah SWT. Ali bin Abi Thalib bertugas mengisi tempat tidur setelah Nabi berangkat dari rumah. Selama periode itu, pengepungan berada dalam keadaan tertidur, dan setelah bangun, mereka tidak dapat menemukan tujuan yang diinginkan. Nabi mencapai dusun Quba, terletak di barat laut Yathrib, dengan mengikuti jalan yang tidak biasa sambil bersembunyi di sebuah gua.

---

<sup>59</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid: kiat sukses, Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung: Alfabeta. 2012), Hal. 61.

Nabi beristirahat selama empat hari di desa itu. Dalam waktu singkat, Nabi membangun masjid bersama para sahabatnya. Mengikuti Nabi Muhammad SAW, Ali bin Abi Thalib turut aktif dalam aksi pengangkatan dan penempatan batu tersebut. Upaya tekun yang dilakukan Nabi dan para sahabat berujung pada berdirinya sebuah masjid yang dikenal dengan nama Masjid Quba. Struktur masjid Quba tersusun dari daun kurma berbentuk persegi panjang, termasuk enam serambi berpilar. Pendirian Masjid Quba terjadi pada tanggal 13 Rabiul Awal yang bertepatan dengan tahun pertama Hijriyah. Kehadiran masjid ini menjadi landasan penting bagi penyebaran ajaran Islam pada tahun-tahun pembentukannya.

Pada awal salat Jumat, Nabi dan para sahabat melaksanakan salat berjamaah. Selanjutnya, Nabi membangun masjid tambahan di jantung kota Madinah, khususnya Masjid Nabawi, yang kemudian berfungsi sebagai titik fokus upaya Nabi dan pusat untuk mengatasi semua masalah yang berkaitan dengan komunitas Muslim.<sup>60</sup>

### **3. Fungsi Masjid**

Tujuan utama masjid adalah sebagai tempat bersujud kepada Allah SWT, sekaligus sebagai ruang salat dan pengabdian kepadanya. Masjid berfungsi sebagai tempat utama pembacaan nama Allah, biasanya melalui pembacaan doa, iqoma, dan bentuk ucapan selamat lainnya. Selain itu, masjid juga mempunyai tujuan:

1. Masjid berfungsi sebagai ruang suci bagi umat Islam untuk terlibat dalam ibadah dan membangun kedekatan dengan Allah SWT.
2. Ruang yang ditunjuk bagi umat Islam untuk terlibat dalam Iqaf, memurnikan diri, menumbuhkan kecerdasan mereka untuk menumbuhkan kesadaran, dan memperoleh pertemuan spiritual yang mendalam, sehingga memastikan keseimbangan abadi antara aspek fisik dan spiritual dari keberadaan mereka, serta pelestarian individualitas mereka.

---

<sup>60</sup> Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, 1996, Hal. 2-3.

3. Platform untuk debat Muslim bertujuan untuk mengatasi tantangan sosial.
4. Pengembangan taklim yang koheren berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas intelektual dan pengetahuan individu yang mengidentifikasi diri sebagai Muslim.
5. Masjid, bersama dengan majelis taklimnya, berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas intelektual dan perolehan pengetahuan umat Islam.
6. Fasilitas yang didedikasikan untuk pendampingan dan pembinaan kelompok tokoh masyarakat.
7. Masjid berfungsi sebagai fasilitas untuk pengumpulan, penyimpanan, dan distribusi uang tunai.
8. Masjid berfungsi sebagai tempat pelaksanaan regulasi dan pengawasan sosial.<sup>61</sup>

Berdasarkan argumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa masjid mempunyai peranan penting dalam upaya umat Islam membentuk karakter dan jati diri umat Islam. Untuk mendorong pengembangan individu Muslim berkualitas tinggi dan komunitas makmur, sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi masjid dan menerapkan praktik manajemen yang efektif dan terorganisir dengan baik.

## **F. PELAYANAN PUBLIK**

### **1. Pengertian Pelayanan**

Pelayanan mengacu pada tindakan tidak berwujud atau rangkaian peristiwa yang terjadi ketika konsumen dan pelanggan berinteraksi dalam perusahaan atau organisasi. Kotler mendefinisikan layanan sebagai aktivitas menguntungkan yang memberikan kepuasan, meskipun hasilnya tidak terkait langsung dengan komoditas berwujud. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelayanan diartikan sebagai perbuatan membantu dan memperhatikan kebutuhan

---

<sup>61</sup> Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, 1996. Hal. 7-8.

orang lain guna menimbulkan kepuasan. Menurut Lewis dan Gilman, pelayanan publik dipercayakan kepada masyarakat dan harus dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Penyediaan akuntabilitas terhadap layanan merupakan hal yang sangat penting karena dapat menumbuhkan kepercayaan publik atau komunitas terhadap cara pemberian layanan tersebut.<sup>62</sup>

## 2. Asas-asas Pelayanan Publik

### a. Transparasi

Mudah diakses, ramah pengguna, dan tersedia untuk semua pihak.

### b. Akuntabilitas

Dapat dimintai pertanggungjawaban sesuai dengan ketentuan.

### c. Kondisional

Sesuai dengan kondisi dan kemampuan pemberi layanan dan penerima layanan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip efisiensi dan efektivitas,

### d. Partisipasi

Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik.

### e. Kesamaan Hak

Kebijakan ini bercirikan ketidakberpihakan, karena tidak membeda-bedakan berdasarkan ras, etnis, agama, kelas, dan kedudukan ekonomi.

### f. Keseimbangan hak dan kewajiban

Baik penyedia maupun penerima manfaat pelayanan publik wajib menjunjung tinggi hak dan tanggung jawab setiap orang yang terlibat.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Hayat, *Manajemen Pelayanan Publik*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 21

<sup>63</sup> Ari Soenanda Moneir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 88

### 3. Prinsip Pelayanan Publik

Selain asas-asas pelayanan publik yang sangat penting dalam melayani masyarakat, prinsip-prinsip pelayanan juga harus ditaati untuk mencapai mutu pelayanan. Menurut Lovelock, prinsip-prinsip pelayanan publik meliputi:

- a. *Tangibles* (Bukti fisik), salah satu prinsip yang berkaitan dengan daya tarik fasilitas fisik, termasuk kemampuan fisik, peralatan personel, dan komunitas material, adalah bukti fisik (yang juga dikenal sebagai bukti fisik).
- b. *Realiability* (Kehandalan), mengacu pada kapasitas untuk memberikan layanan seperti yang dijanjikan dengan akurat dan konsisten.
- c. *Responsiveness*, (Daya Tanggap), mencakup pengetahuan, perilaku, dan kapasitasnya.
- d. *Assurance*, (Jaminan), pengetahuan, perilaku dan kemampuan penyedia pelayanan.
- e. *Empaty*, (empati) mengacu pada tindakan memberikan perhatian individu kepada klien.<sup>64</sup>

## G. JAMAAH

### 1. Pengertian Jama'ah

Secara bahasa, Jamaah merupakan istilah jamak yang menurut KBBI berarti segala sesuatu yang melebihi satu atau banyak. Dalam bahasa Arab, istilah "Jama'ah" mengacu pada entitas apa pun yang terdiri dari tiga orang atau lebih. Ini menunjukkan sekelompok individu yang berkumpul dan berinteraksi satu sama lain.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Zeithaml, A. Parasuraman,. *A Conceptual Model Of Service Quality And Its Implication Fot Future Research Journal of Marketing*, (2011. Vol 49. No. 4)

<sup>65</sup> H. Mudzakkir Ali, *Pokok-Pokok Ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, ( Semarang: Wahid Hasyim University Press,2014), hlm.5

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak didorong oleh kerangka teoritis, melainkan berdasarkan bukti empiris yang diperoleh melalui studi lapangan.<sup>66</sup> Istilah "penelitian lapangan" dalam skripsi ini mengacu pada pengumpulan data secara sistematis mengenai informasi kontekstual seputar subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini menghasilkan data yang dikumpulkan dalam bentuk informasi tekstual, representasi visual, dan bukan nilai numerik. Laporan studi akan menyertakan kutipan data untuk memberikan ringkasan komprehensif dari penyajian laporan.<sup>67</sup> Materi yang diperoleh meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain lain.

Penulis melakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan mengunjungi Masjid Gelora Indah yang terletak di Jl. Gelora Indah 1 No. 26 Mangunjaya, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Masjid Gelora Indah yang terletak di Jl. Gelora Indah 1 No. 26 Mangunjaya, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Pemilihan lokasi khusus ini dilatarbelakangi oleh kemampuan Masjid Gelora Indah dalam menarik jamaah baik dari dalam maupun luar sekitar Gedung Olahraga (GOR). Berdasarkan letak

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 3.

<sup>67</sup> Lexy Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 11.

geografisnya, terletak di sebelah selatan kawasan GOR dan dikelilingi oleh kafe-kafe, menjadikan masjid ini mempunyai posisi yang strategis.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian mengacu pada objek studi, yang mungkin mencakup individu, objek, atau organisasi.<sup>68</sup> Subjek yang termasuk dalam penelitian ini adalah:

1. Pak Asmuri, ketua Takmi di Masjid Gelora Indah, guna menggali informasi terkait rencana dakwah Takmir yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada jamaah
2. Bapak Naufal selaku Sekretaris memberikan ulasan menyeluruh mengenai pengelolaan Masjid Gelora Indah.
3. Jemaah Masjid Gelora Indah, untuk mengumpulkan informasi terkait observasi.

Dalam konteks penelitian ini, objek penelitian mengacu pada pokok bahasan yang diteliti. Fokus penelitian ini berkaitan dengan strategi dakwah yang dilakukan takmir masjid guna meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada jamaah.

### D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori berbeda, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer mengacu pada data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya.<sup>69</sup> Penelitian ini mengumpulkan data primer melalui wawancara dan observasi awal yang dilakukan kepada narasumber khususnya salah satu pengurus Masjid Gelora Indah Purwokerto yang relevan dengan pokok bahasan skripsi ini. Penelitian ini berfokus pada partisipan penelitian yaitu Bapak Asmuri yang menjabat sebagai Takmir Masjid Gelora Indah, Bapak Naufal yang

<sup>68</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), Hlm. 35.

<sup>69</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm.

menjabat sebagai pengurus di masjid yang sama, dan Ibu Sulis yang merupakan anggota dari Masjid Gelora Indah.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen.<sup>70</sup> Penelitian ini memperoleh data sekunder dari sumber-sumber relevan, antara lain buku, makalah, literatur, dan jurnal.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Metode observasi adalah suatu prosedur sistematis pengumpulan data untuk menarik kesimpulan atau secara sistematis mengamati, mendengar, dan mendokumentasikan perilaku untuk tujuan tertentu,<sup>71</sup> Observasi adalah suatu prosedur sistematis pengumpulan data untuk menarik kesimpulan atau secara sistematis mengamati, mendengarkan, dan mendokumentasikan perilaku untuk tujuan tertentu. Melalui proses observasi, dapat diperoleh wawasan berharga mengenai perwujudan perilaku manusia yang sebenarnya. Observasi tidak melibatkan upaya yang disengaja untuk mengubah, mengelola, atau memanipulasi kondisi alam dan aktual.<sup>72</sup>

Penelitian ini menggunakan observasi langsung untuk mengumpulkan data melalui wawancara, dengan tujuan untuk menyempurnakan temuan observasi yang berkaitan dengan Strategi Dakwah Takmir Masjid Gelora Indah Purwokerto dan dampaknya terhadap peningkatan pelayanan yang diberikan kepada jamaah.

Data yang diperoleh melalui observasi langsung merupakan informasi nyata dan otentik berkenaan dengan pokok bahasan yang berkaitan dengan Strategi Dakwah Takmir Masjid, dengan tujuan untuk

<sup>70</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 39.

<sup>71</sup> Haris Herdiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hlm. 131.

<sup>72</sup> Mahyuddin KM. Nasution, *Metodelogi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hlm.



meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada jamaah. Selanjutnya data tersebut diolah, dilanjutkan dengan verbalisasi hasilnya.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi terstruktur antara dua individu yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui serangkaian pertanyaan dan tanggapan, dengan tujuan untuk membangun makna terhadap suatu isu tertentu.<sup>73</sup> Penelitian kualitatif mencakup dua pendekatan berbeda untuk melakukan wawancara mendalam. Awalnya, wawancara berfungsi sebagai pendekatan utama untuk mengumpulkan data. Dalam konteks sekarang, data yang dikumpulkan dari lapangan berbentuk transkrip wawancara. Selain itu, wawancara dapat berfungsi sebagai strategi untuk melengkapi teknik pengumpulan data lainnya, termasuk observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.<sup>74</sup>

Wawancara harus dilakukan secara efisien, memastikan bahwa bahasa yang digunakan singkat dan fokus. Untuk menjamin objektivitas dan keandalan data yang dikumpulkan, sangat penting untuk menjaga suasana nyaman.<sup>75</sup>

Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dari partisipan penelitian khususnya Takmir Masjid Gelora Indah Purwokerto yang mempunyai pengetahuan atau tertarik dengan pokok bahasan yang diteliti.

Nawawi dan Hardari (1992) mengidentifikasi banyak jenis wawancara.

### a. Wawancara Terstruktur,

Teknik wawancara yang disebutkan di atas melibatkan pewawancara mempersiapkan serangkaian pertanyaan yang telah

<sup>73</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 72.

<sup>74</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hlm. 130.

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Pineka Cipta 2010), Hlm. 233.

ditentukan sebelumnya sebelum melakukan wawancara, dengan urutan pertanyaan tetap tidak berubah. Shackleton dan Newell menegaskan bahwa wawancara terorganisir mengungguli wawancara terbuka atau tidak terarah dalam memprediksi kinerja masa depan individu atau karyawan.<sup>76</sup>

Dibandingkan dengan wawancara tidak terstruktur, wawancara terstruktur memberikan lebih banyak keuntungan. Wawancara ini memfasilitasi perbandingan hasil antara dua kasus yang berbeda. Salah satu manfaat penting dari penggunaan pertanyaan tertutup dalam wawancara adalah kemampuan pewawancara untuk mengontrol durasi sesi dan membimbing orang yang diwawancarai menuju informasi yang ditentukan dan diinginkan. Pewawancara mempunyai kemampuan untuk mengajukan lebih banyak pertanyaan dalam jangka waktu terbatas, sehingga mengurangi kebutuhan untuk melakukan wawancara otentik. Selain itu interviewee dapat lebih mudah menjawab karena karena pertanyaannya sudah jelas. Menurut Stewart dan Roger pada tahun 2000 kekurangan dari wawancara dalam bentuk struktural adalah interviewee tidak memiliki kesempatan untuk menjelaskan.<sup>77</sup>

b. Wawancara Semi Terstruktur

Pewawancara telah merancang serangkaian pertanyaan untuk diajukan kepada orang yang diwawancarai, dengan fleksibilitas untuk menentukan urutan pertanyaan-pertanyaan ini berdasarkan alur pembicaraan.<sup>78</sup>

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur biasanya digunakan dalam situasi di mana pewawancara menahan diri untuk tidak

---

<sup>76</sup> Dr.R.A.Fadhallah,S.Psi.,M.Si,*Wawancara*,(Jakarta Timur: UNJ Press.2021), Hlm.7

<sup>77</sup> Dr.R.A.Fadhallah,S.Psi.,M.Si,*Wawancara*,(Jakarta Timur: UNJ Press.2021), Hlm.7-8

<sup>78</sup> Dr.R.A.Fadhallah,S.Psi.,M.Si,*Wawancara*,(Jakarta Timur: UNJ Press.2021), Hlm.8

memberikan instruksi eksplisit, sehingga memungkinkan adanya arah percakapan yang spontan dan tidak terstruktur.<sup>79</sup>

Dalam skripsi ini penulis menggunakan jenis wawancara struktur dengan metode yang diarahkan dan dirancang dengan baik, di mana pertanyaan yang di ajukan kepada responden telah ditentukan sebelumnya. Wawancara terstruktur bertujuan untuk memastikan keseragaman pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden, sehingga memungkinkan perbandingan langsung data yang dikumpulkan dari berbagai responden.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada proses pengumpulan informasi mengenai berbagai entitas atau faktor, biasanya disampaikan melalui sumber tertulis seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, agenda, dan materi serupa. Teknik dokumentasi berfokus pada pengamatan benda mati dibandingkan benda hidup.<sup>80</sup> Tujuannya adalah untuk melakukan pencarian dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini..

## F. Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber melalui penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, khususnya triangulasi, dan dilakukan secara terus menerus hingga tercapai kejenuhan data. Pengamatan yang berkelanjutan ini menyebabkan fluktuasi data yang signifikan. Data yang diperoleh sebagian besar bersifat kualitatif, oleh karena itu pendekatan analisis data yang sering digunakan tidak memiliki pola yang jelas. Akibatnya, sering menghadapi tantangan ketika melakukan analisis.<sup>81</sup>

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai. Proses ini

<sup>79</sup> Dr.R.A.Fadhallah,S.Psi.,M.Si,*Wawancara*,(Jakarta Timur: UNJ Press.2021), Hlm.8

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Pineka Cipta 2010), Hlm. 236.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 87

melibatkan reduksi data, menampilkannya, dan memperoleh atau memverifikasi kesimpulan.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data melibatkan proses memadatkan informasi, mengidentifikasi elemen-elemen kunci, memprioritaskan aspek-aspek penting, dan mengidentifikasi tema dan pola yang berulang. Dengan menggunakan pendekatan ini, data yang diringkas akan menghasilkan representasi yang lebih jelas, sehingga memudahkan perolehan data lebih lanjut dan memungkinkan pengambilan data, jika diperlukan.<sup>82</sup>

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penelitian kualitatif memungkinkan penyajian data melalui deskripsi ringkas dan pembentukan hubungan antar kategori dalam diagram alur, di antara metode lainnya. Menurut Miles dan Huberman, bahasa narasi sering digunakan sebagai sarana utama penyajian data dalam penelitian kualitatif.<sup>83</sup>

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Temuan awal yang disajikan dapat direvisi jika tidak ada bukti yang menguatkan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun demikian, jika kesimpulan pertama didukung oleh bukti yang dapat diandalkan dan koheren setelah peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 92

<sup>83</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 95

<sup>84</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 99

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Masjid Gelora Indah Purwokerto**

##### **1. Sejarah Singkat Masjid Gelora Indah Puwokerto**

Masjid gelora indah purwokerto terletak di Jln Gelora Indah 1 No. 26, Mangunjaya, Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, berfungsi sebagai tempat suci keagamaan. Pendirian masjid ini terjadi pada tahun 2002. Saat itu Bapak Asmuri membangun tanah kapling di area persawahan yang memiliki ukuran luas sekitar 15 hektar dengan harapan area kapling ini ramai dan memiliki kegiatan positif, namun tanah kapling itu tidak kunjung ramai, akhirnya Bapak Asmuri memikirkan sebuah cara agar area kapling tersebut ramai dan beliau menemukan sebuah ide untuk membangun masjid di area tanah kapling tersebut, pembangunan masjid ini beroperasi pada tahun 2009 dan terinspirasi dari masjid Jogokarian, dengan semangat gotong-royong masjid ini mengalami perluasan dan pengembangan. Pembangunan masjid terlaksana kurang lebih hingga 2 tahun dikarenakan biaya pembangunan masjid murni dari bapak asmuri dan keluarganya.

Seiring berjalannya waktu, masjid mengalami peningkatan aktivitas karena didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin jamaah yang dikaruniai keberkahan oleh Allah SWT. Hal ini dicapai melalui berbagai kegiatan yang dipusatkan di sekitar masjid, kepengurusan masjid gelora di ketuai oleh Bapak Asmuri dari awal kepengurusan sampai sekarang, kepengurusan berganti setiap 3 tahun sekali, dan takmir masjid secara konsisten menyusun strategi untuk meningkatkan sarana dan prasarana masjid, sehingga menumbuhkan semangat yang lebih besar di kalangan jamaah untuk melakukan kegiatan masjid.

Pembangunan sarana dan prasarana masjid memiliki tujuan ganda, yaitu meningkatkan daya tarik visual dan kemegahan masjid, sekaligus menjamin kenyamanan jamaah selama beribadah. Hal ini dicontohkan oleh Takmir Masjid Gelora Indah Purwokerto. Takmir mengawali proses tersebut dengan memikirkan strategi untuk meningkatkan dan memakmurkan masjid. Sehubungan dengan peningkatan prasarana yang memudahkan salat dan ibadah berjamaah, serta salat berjamaah. Masjid Gelora Indah Purwokerto menciptakan suasana yang mendukung dalam meningkatkan jamaahnya melalui program-programnya. Selain berperan dalam kegiatan keagamaan, masjid ini juga aktif menyelenggarakan salat berjamaah, kajian kitab, pengajian, dan acara terkait lainnya.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Gelora Indah Purwokerto**

Masjid Gelora Indah telah mengartikulasikan visi, misi, dan tujuannya melalui penghitungan operasional yang komprehensif:

### **a. Visi**

Memakmurkan kesejahteraan Masyarakat secara lahir dan batin yang di ridhoi Allah SWT melalui kegiatan yang di pusatkan di masjid.

### **b. Misi**

- 1) Mengembangkan kegiatan Ubudiyah di masjid.
- 2) Menjadikan masjid sebagai tempat pembelajaran agama masyarakat.
- 3) Menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat.

### **c. Tujuan**

- 1) Pendirian masjid yang representatif berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan ketaqwaan masyarakat.
- 2) Mendorong ketaatan pada amar ma'ruf dan penolakan terhadap perbuatan jahat di kalangan individu.

### 3. Struktur Organisasi dan Job Deskripsi Pengurus Takmir Masjid Gelora Indah Purwokerto

Tabel 4.1

**STRUKTUR KEPENGURUSAN TAKMIR MASJID GELORA  
INDAH PURWOKERTO PERIODE TAHUN  
1441 H/2020 M – 1444H/2023M.<sup>85</sup>**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Prof. Dr. H. M. Tholib	Penasehat
2.	H. Asmuri, S.Pd.	Ketua 1
3.	Agung Saputra, S.Pt, M.Sc.	Wakil Ketua
4.	Novan Kurnia Riskanto, S.Psi.	Sekretaris
5.	Nursilo Sulistiaji, S.Pd.	Wakil Sekretaris
6.	Agus Prayitno, S.Pd	Bendahara
7.	Masiril	Wakil Bendahara
<b>SEKSI IBADAH</b>		
1.	H. Nur Imaduddin	Ketua
2.	Surip	Anggota
<b>SEKSI UMUM/KEBERSIHAN</b>		
1.	Triono	Ketua
2.	Dwi Sulistianto	Anggota
<b>SEKSI SARANA &amp; PRASARANA</b>		
1.	Yulianto Zabethio, A.Md., S.E.	Ketua
2.	Andhang Lekshana Jatie, S.T.	Anggota
<b>SEKSI KEAMANAN</b>		
1.	Wahyu Hidayat. S.H.	Ketua
2.	Andi Yuliana	Anggota
<b>SEKSI PENDIDIKAN</b>		
1.	Septianiek Noor Asiyah, S.E.	Ketua

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Novan Kurnia Riskanto, S.Pd selaku sekretaris Masjid Gelora Indah Purwokerto pada tanggal 1 Oktober 2023 pukul 18:19

REMAJA MASJID		
1.	Naenah	Ketua
2.	Rizki	Anggota
3.	Rifki	Anggota
MUSLIMAH		
1.	Ibu Hj. Asmuri	Ketua
2.	Ibu Hj. Nurimaduddin	Wakil
3.	Ibu Hj. Agus Prayitno	Sekretaris
4.	Ibu Dwi Astitik	Anggota
5.	Ibu Agung	Anggota
6.	Ibu Samsu	Anggota
7.	Ibu Anto	Anggota
8.	Ibu Yanto	Anggota
9.	Ibu Nasir	Anggota
10.	Ibu Masiril	Anggota
11.	Ibu Andi Yuliana	Anggota

Sumber: Dokumen Struktur Pengurus Takmir Masjid Gelora Indah  
Purwokerto

a. Penasehat

Tugas :

- 1) Memfasilitasi dan memberikan bimbingan yang dianggap penting untuk pengelolaan yang efektif.
- 2) Mengusulkan rekomendasi perbaikan masjid, baik aktivitas maupun pelayanannya.
- 3) Memberikan bimbingan dalam kegiatan pengelolaan masjid.
- 4) Ketua pengurus masjid bertugas memberikan laporan pertanggungjawaban.

b. Ketua

Tugas :

- 1) Sebagai orang yang bertanggung jawab mengawasi operasional pengurus masjid.



- 2) Mengawasi dan mengatur tindakan personel manajerial dalam pelaksanaan tanggung jawabnya.
- 3) Mengawasi, memfasilitasi, dan mempertanggungjawabkan seluruh tindakan yang dilakukan pengurus masjid.
- 4) Membubuhkan tanda tangan pada dokumen penting
- 5) Mengatasi masalah apa pun yang berkaitan dengan pelaksanaan tanggung jawab yang dilakukan oleh administrasi masjid.
- 6) Menilai keseluruhan operasional yang dilakukan oleh pengelola masjid.

c. Wakil Ketua

Tugas :

- 1) Membantu ketua dalam mengkoordinasikan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan.
- 2) Memfasilitasi koordinasi program ketenagakerjaan.
- 3) Bertindak sebagai wakil ketua apabila petugas berhalangan atau tidak hadir di tempat yang telah ditentukan.

d. Sekertaris

Tugas :

- 1) Melaksanakan tanggung jawab manajerial dalam bidang administrasi
- 2) Mengawasi keseluruhan manajemen banyak departemen, meliputi keuangan, peralatan, dan administrasi.
- 3) Sangat penting untuk mencatat seluruh kegiatan dengan cermat, terstruktur, dan mengawasi sistem dokumentasi.
- 4) Melengkapi atau menyampaikan permintaan data terdaftar kepada individu yang berminat.
- 5) Menghasilkan laporan pertanggungjawaban.

e. Wakil Sekertaris

Tugas :

- 1) Membantu sekretaris dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

- 2) Bertindak sebagai pengganti sekretaris apabila mereka berhalangan.

f. Bendahara

Tugas :

- 1) Mengawasi pengelolaan keuangan masjid, meliputi penerimaan sumbangan dari jamaah baik secara langsung maupun melalui perantara, dan selanjutnya pengalokasian dana dengan cara yang sesuai.
- 2) Mengembangkan dan melaksanakan rencana pencairan keuangan, serta melaksanakan tugas pembangunan yang relevan.
- 3) Membuat dan menyajikan laporan keuangan selama shalat Jumat, baik secara lisan maupun dengan membuat neraca keuangan, di papan tulis yang mudah dilihat dan dipahami oleh jamaah.

g. Seksi Ibadah

Tugas:

- 1) Bertugas menjamin terselenggaranya hari Jumat secara sistematis, mengupayakan khatib pengganti dalam hal khatib yang ditunjuk tidak hadir.
- 2) Menetapkan jadwal bagi para imam dan muazzin untuk melaksanakan salat Jumat setiap tahunnya atau sesuai kebutuhan.
- 3) Mengkoordinasikan tugas-tugas rutin yang berhubungan dengan keagamaan atau perawatan kesehatan
- 4) Memfasilitasi pengembangan ikatan komunal dalam jamaah, serta antara jamaah dan pengurus, khususnya melalui inisiatif seperti majelis ta'lim dan pengajian tafsir.
- 5) Mengawasi dan mengatur pelaksanaan kegiatan untuk menjamin ketaatan pada prinsip-prinsip Islam.

- 6) Memfasilitasi keinginan jamaah untuk membina dan memajukan kegiatan masjid, khususnya yang berkaitan dengan ibadah.
- 7) Menyampaikan laporan kepada ketua.

h. Seksi Kebersihan

Tugas :

- 1) Mengadakan Kebersihan pada saat adanya pelaksanaan kegiatan di masjid.
- 2) Mengembangkan rutinitas pembersihan menyeluruh di sekitar masjid.
- 3) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh takmir, jika dianggap perlu.

i. Seksi Keamanan

Tugas :

- 1) Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas dan peralatan masjid.
- 2) Menjamin terpeliharanya keamanan pada saat terjadi kejadian insidental, yang mengacu pada keadaan yang tidak dilaksanakan secara konsisten.
- 3) Memprogramkan dan mengkoordinir tempat parkir, baik parkir kendaraan umum maupun sandal dan sepatu.
- 4) Menjaga keamanan secara umum terhadap aktivitas masjid.

j. Seksi Pendidikan

Tugas :

- 1) Melaksanakan inisiatif pendidikan yang sistematis, seperti pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).
- 2) Membina para ibu tentang cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan Sunnah Nabi Muhammad SAW.
- 3) Menyelenggarakan kajian-kajian selepas sholat maghrib.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan tentang ilmu pertanian untuk remaja.

Dalam Meningkatkan Pelayanan terhadap jama'ah di masjid Gelora Indah ketua departemen pendidikan mengadakan beberapa Kegiatan agar jamaah dapat menambah ilmu dan bisa mengamalkannya. Berikut Hasil wawancara dengan ibu Septianiek, sebagai Berikut

*“...kegiatan untuk umumnya itu ada kajian yang di laksanakan ba'da maghrib, isya, subuh, untuk anak panti wajib ikut kegiatan tersebut di tambah ada kegiatan ikhtiar, amaliyah romadhon. Terus kegiatan untuk ibu-ibu ada kegiatan juga namaya tahsin kegiatan ini memperbaiki bacaan Al-Qur'an, dan bacaan sholat untuk bacaan sholat di sesuaikan dengan kebiasaan sehari-hari seperti اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ atau بَيْنِي بَاعِدْ لِلَّهِمَّ أَكْبَرُ. Terus di sini juga ada TPQ yang selalu di mulai di sore hari”<sup>86</sup>*

Berdasarkan temuan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang ditawarkan di Masjid Gelora Indah mencakup berbagai kelompok umur, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut di isi oleh ustad dari Al- Irsyad.

k. Seksi Sarana dan prasarana

Tugas :

- 1) Mendaftarkan dan melaksanakan perolehan perlengkapan/peralatan masjid yang diperlukan.
- 2) Mengawasi pengelolaan peralatan dan perlengkapan masjid yang dipinjam atau disewa oleh jamaah (masyarakat).
- 3) Membuat inventaris barang dagangan yang lengkap.

Masjid Gelora Indah Purwokerto memiliki banyak sarana dan prasarana, terbukti dari observasi yang dilakukan peneliti di lapangan.

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Bu Septianiek Noor Asiyah,S.E. Selaku Ketua Departemen Pendidikan pada tanggal 20 Januari 2024 Pukul 13:04.

## 1) Bangunan

Bangunan yang terdapat pada masjid Gelora Indah Purwokerto meliputi:

## a) Masjid

Luas geografis Masjid Gelora Indah Purwokerto diperkirakan lebih dari 15 hektar. Masjid ini terdiri dari dua tingkat. Tingkat bawah diperuntukkan bagi salat laki-laki, sedangkan tingkat atas diperuntukkan bagi salat wanita.

## b) Kamar takmir

## c) Ruang pengurus

## d) Gudang

## e) Toilet

## f) Tempat wudu

## 2) Perlengkapan

**Tabel 4.2**  
**Sarana Dan Prasarana**  
**Masjid Gelora Indah Purwokerto**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1.	Karpet	14
2.	CCTV	16
3.	AC	8
4.	Kipas	14
5.	LCD	2
6.	Jam Digital	2
7.	Speaker	6
8.	Mic	5
9.	Tiang Mic	3
10.	Almari	2
11.	Mimbar	1
12.	Wifi	2

13.	Kamar Mandi	12
14.	Tempat wudhu	2
15.	Kamar Takmir	1
16.	Sapu	10
17.	Mukenah	10
18.	sarung	10
19.	Al Qur'an	10
20.	Buku-Buku Islam	10
21.	Papan Pengumuman	3
22.	Papan Tulis	1
23.	Spidol	5
24.	Meja Panjang	8
25.	Penghapus	2
26.	Pel lantai	6
27.	Lampu	16
28.	Pemotong Daging	6
29.	Timbangan Daging	4
30.	Pisau	7
31.	Parang	2
32.	Dandang	5
33.	Talenan	9
34.	Kompor	4

Sumber: Dokumen Daftar Perlengkapan Masjid Gelora Indah

#### 1. Remaja Masjid

Ikatan remaja Masjid merupakan kumpulan individu muda yang berafiliasi dengan Masjid Gelora Indah Purwokerto. Perkumpulan ini terutama terdiri dari anak-anak panti asuhan yang melakukan kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan masjid.

Masjid berfungsi sebagai titik fokus bagi kemajuan umat Islam, yang mencakup gagasan bahwa bimbingan berkelanjutan

adalah suatu keharusan, yang mencakup aspek material dan spiritual. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman umat Islam secara komprehensif, dengan mempertimbangkan kematangan kognitif dan fisik para remaja masjid. Oleh karena itu, bimbingan yang diberikan harus secara efektif memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan kemampuan mental dan fisik mereka.<sup>87</sup>

Masjid Gelora Indah Purwokerto melaksanakan pembinaan generasi muda melalui penyelenggaraan suatu program yang kemudian dilengkapi dengan berbagai kegiatan. Temuan selanjutnya berkaitan dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Septi, sebagaimana diuraikan di bawah ini:

*“untuk sementara ini remaja masjid di isi oleh anak panti dan remaja daerah kapling sini, dan kebanyakan lebih ke putra kalo putrinya hanya beberapa saja. Kegiatan remaja masjid di mulai dari kajian kitab Bulughul Mahrom, Riyadushsholihin, dan lain-lain yang di laksanakan setelah sholat maghrib isya dan subuh, ikhtiar, dan amaliyah romadhon, diskusi perihal kegiatan besar yang akan di selenggarakan di masjid, kegiatan mendaur ulang sampah jika ada sampah yang bisa di daur ulang sampah itu di simpan terlebih dahulu terus di loakkan dan hasil loaknya di donasikan ke masjid, terus ada pertanian sayuran karena di sini ada yang suka banget di bidang ini dan sampai sekarang masih berjalan tapi hasilnya masi buat diri sendiri.”<sup>88</sup>*

Berdasarkan temuan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa generasi muda yang bersekolah di Masjid Gelora Indah Purwokerto sebagian besar terdiri dari anak-anak panti asuhan dan kavling. Remja masjid mengadakan yaitu kajian seperti kitab Bulughul Mahrom, Riyadushsholihin, dan sebagainya yang di laksanakan setiap sehabis sholat maghrib, isya, dan subuh, dan diskusi bersama tentang permasalahan yang ada. selain itu ada

<sup>87</sup> Moh Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Hlm. 142.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Bu Septianiek Noor Asiyah, S.E. pada tanggal 20 Januari Pukul 13:04.

kegiatan di luar ruangan seperti mendaur ulang sampah, serta pertanian. Melalui kegiatan ini, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keahlian sekaligus menumbuhkan kreativitas dalam bidang bisnis. Untuk kajian ini diisi oleh Ustad - Ustad dari Al - Irsyad seperti bapak Abu Bakar, bapak Arif Rachman dan masih banyak lagi. Para pemuda masjid secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid, antara lain menjalankan puasa sunnah pada hari Senin dan Kamis, serta menjalankan puasa Ramadhan dan acara terkait lainnya.

#### **B. Strategi Dakwah Takmir Masjid Gelora Indah Purwokerto Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Jam'ah**

Strategi dakwah yang dilakukan takmir masjid untuk meningkatkan pelayanan di masjid Gelora Indah terlihat melalui banyaknya kegiatan dan peningkatan yang sering dilakukan di masjid. Salah satu taktik yang digunakan adalah dengan menyediakan akomodasi bagi penduduk lokal dan imigran yang tinggal di luar kapling, dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan agama mereka dan membina hubungan sosial dan ikatan antarpribadi. Sebelum pembangunan masjid ini, lahan tersebut tampak terpencil dan penduduk setempat menunjukkan kurangnya ketaatan beragama. Hal ini disebabkan oleh banyaknya individu yang menyendiri sebelum berdirinya masjid. Tujuan didirikannya Masjid Gelora Indah adalah untuk mengatasi dan menyempurnakan kekurangan dan permasalahan yang ada di sekitar masjid, dengan tujuan akhir untuk mengubahnya menjadi pusat keterlibatan masyarakat. Pengurus takmir menggunakan teknik untuk meningkatkan pelayanan masjid dengan menerapkan modifikasi yang menumbuhkan rasa nyaman di kalangan jemaah saat acara sosial atau keagamaan. Operasi-operasi yang disebutkan di atas diharapkan memberikan hasil yang baik bagi penghuni kapling dan sekitarnya. Nabi Muhammad (saw) tidak hanya mengeluarkan instruksi untuk pembangunan masjid, tetapi juga



mengarahkan mereka untuk berkembang, membersihkan, menegakkan, memenuhi kebutuhan jamaah, dan sebagainya. Di masjid gelora indah banyak jamaah yang merasakan kenyamanan dan ketenangan ketika beribadah di masjid ini, suasana ini tidak lain dari strategi takmir masjid gelora indah dalam meningkatkan pelayanan terhadap jamaah, berikut beberapa strategi dalam meningkatkan pelayanan terhadap jama'ah:

#### 1. Perumusan Strategi

Perumusan Strategi ini dapat sangat bermanfaat untuk menginspirasi, mendidik, memotivasi baik pengurus takmir maupun jama'ah untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di masjid, dengan menggunakan cara seperti peningkatan kualitas dalam melayani dan menyediakan kebutuhan jama'ah dapat terpenuhi. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Asmuri selaku Ketua:

*“mengenai strategi dari pengurus masjid dalam meningkatkan pelayanan terhadap jama'ah ini, pengurus masjid mengadakan berbagai kegiatan dan perbaikan kita terinspirasi dari masjid Jogokariyan Yogyakarta, makanya kita menerepakan beberapa kegiatan yang di adakan di masjid tersebut, seperti kegiatan sosial ada donatur infak, sunat masal, buka puasa sunnah senin kamis, untuk sehari harinya ata ibadahnya ada sholat jumat, shalat gerhana, kajian rutin, kegiatan PHBI, ada juga kegiatan khusus untuk ibu-ibu yaitu kegiatan tahsin. Tpq, biasanya ini pengurus ibadah yang ngatur. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun silaturahmi warga sekitar kapling dam membangun kereligiusan masyarakat.”<sup>89</sup>*

Berdasarkan temuan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi di Masjid Gelora Indah Purwokerto dimaksudkan untuk menumbuhkan persahabatan dan ketaatan beragama dalam masyarakat, khususnya di kalangan penghuni tempat tersebut. Hal ini dicapai melalui pelaksanaan berbagai inisiatif, termasuk praktik

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan bapak H. Asmuri selaku ketua takmir masjid Gelora Indah Purwokerto pada tanggal 22 September 2023 pukul 15:52.

keagamaan, keterlibatan sosial, upaya pendidikan, dan peningkatan berkelanjutan pada fasilitas dan infrastruktur.

Penulis menyimpulkan, dengan menerapkannya strategi yang mampu meningkatkan pelayanan terhadap jama'ah di masjid ini ada beberapa kebutuhan yang di butuhkan untuk meningkatkan kenyamanan di antaranya:

a. Peningkatan pelayanan sarana dan prasarana

Pada pembentukan departemen meliputi beberapa proses seperti:

- 1) Tim Departemen Sarana dan Prasarana dibentuk melalui diskusi antara pengurus masjid dan tokoh masyarakat setempat.
- 2) Prosesnya dimulai dengan identifikasi kebutuhan akan pelayanan sarana dan prasarana yang lebih efektif dan efisien bagi jamaah masjid.
- 3) Dilakukan analisis terhadap infrastruktur yang ada dan potensi perbaikan atau peningkatan yang diperlukan.
- 4) Berdasarkan hasil analisis tersebut, terbentuklah konsep dan rancangan awal untuk pembentukan departemen ini.
- 5) Langkah selanjutnya adalah pembahasan dan persetujuan secara formal oleh pengurus masjid dan komunitas terkait.

Dan departemen memiliki tantangan salah satu tantangan utamanya adalah alokasi sumber daya yang memadai, baik dalam hal anggaran maupun tenaga kerja, untuk mendukung operasional departemen ini secara optimal. Selain itu, koordinasi yang efektif antara departemen ini dengan bagian-bagian lain dalam manajemen masjid juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Namun dengan adanya departemen ini, terbuka peluang untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada jamaah melalui perbaikan infrastruktur, perawatan rutin, dan pengelolaan yang lebih baik. Selain itu, departemen ini dapat menjadi basis untuk melibatkan lebih banyak

sukarelawan dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kebersihan lingkungan masjid.<sup>90</sup>

b. Peningkatan pelayanan ibadah

Proses perumusan departemen pelayanan ibadah di masjid ini dimulai dari perasaan mendalam akan pentingnya meningkatkan kualitas pelayanan ibadah kepada jamaah. Tim yang terdiri dari para pemimpin dan tokoh masyarakat lokal. Kami juga melakukan konsultasi dengan ahli agama dan komunitas untuk memastikan bahwa rencana ini memenuhi kebutuhan jamaah secara maksimal. Setelah merumuskan rencana dan struktur departemen, langkah pertama yang kami lakukan adalah merekrut anggota tim yang berkualitas dan berkomitmen. Kami juga mengadakan pertemuan rutin untuk merancang program-program ibadah, pelatihan untuk pengurus masjid, serta mengatur jadwal kegiatan yang berkesinambungan. Selain itu, kami memastikan bahwa komunikasi yang efektif terjaga dengan jamaah melalui media sosial, pengumuman di masjid, dan penggalangan dukungan dari komunitas sekitar.

Tantangan yang kami hadapi termasuk mencari sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengelola departemen ini dengan baik. Kami juga perlu memastikan bahwa program-program ibadah yang kami tawarkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan jamaah. Namun, terbentuknya departemen ini juga membawa peluang besar untuk meningkatkan kualitas pelayanan ibadah kami, memperkuat ikatan antara jamaah, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Dengan dukungan dan kerjasama semua pihak, kami yakin dapat mengatasi tantangan ini

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan bapak Yulianto selaku ketua Departemen sarana dan prasarana masjid Gelora Indah Purwokerto. Pada 18 April 2024 pukul 06:42

dan meraih potensi yang lebih besar untuk kemajuan masjid dan kehidupan beribadah jamaah.<sup>91</sup>

c. Peningkatan pelayanan pendidikan

Proses perumusan departemen pelayanan pendidikan di masjid ini dimulai dengan rapat-rapat internal untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidikan dalam komunitas masjid. Kami melakukan survei dan diskusi terbuka dengan anggota masjid untuk memahami keinginan dan harapan mereka terkait pendidikan agama. Selanjutnya, kami mengadakan pertemuan dengan tokoh agama dan pendidikan untuk mendapatkan masukan yang lebih mendalam. Dari situ, kami menyusun proposal dan rencana kerja yang mencakup visi, misi, tujuan, serta program-program pendidikan yang akan diselenggarakan.

Tantangan utama yang kami hadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal dana maupun tenaga kerja. Memulai sebuah departemen baru membutuhkan investasi waktu, energi, dan uang yang signifikan. Selain itu, kami juga dihadapkan pada tantangan dalam membangun infrastruktur dan mendapatkan dukungan dari seluruh anggota komunitas. Namun, terbentuknya departemen ini juga membawa peluang besar. Kami melihat peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di tengah-tengah komunitas, mempererat hubungan antar anggota masjid melalui kegiatan bersama, dan memperluas jangkauan pelayanan masjid kepada masyarakat luas. Dengan kerja keras dan komitmen, kami yakin dapat mengatasi tantangan tersebut dan mewujudkan potensi positif yang terbuka lebar di hadapan kami.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan bapak H. Nur Imaduddin selaku departemen Ibadah pada tanggal 18 April 2024 pukul 06:24.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Bu Septianiek Noor Asiyah, S.E. pada tanggal 18 April Pukul 06:42.

d. Peningkatan pelayanan sosial.

Proses perumusan departemen pelayanan sosial di masjid kami dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan komunitas melalui survei dan diskusi. Kemudian, kami mengevaluasi kemampuan internal masjid untuk mendukung program-program sosial. Setelah itu, kami mengadakan pertemuan internal untuk merumuskan tujuan, cakupan layanan, dan struktur organisasi yang sesuai. Kami menghadapi beberapa tantangan, di antaranya adalah alokasi sumber daya yang memadai dan pencarian sukarelawan yang berkualitas untuk melaksanakan program-program pelayanan sosial. Kami juga harus menjaga koordinasi yang baik dengan lembaga-lembaga sosial lainnya agar program-program kami berjalan lancar dan efektif.<sup>93</sup>

2. Implementasi

Untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan maka di perlukan pengelolaan masjid yang baik. Berdasarkan temuan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi di Masjid Gelora Indah Purwokerto dimaksudkan untuk menumbuhkan persahabatan dan ketaatan beragama dalam masyarakat, khususnya di kalangan penghuni tempat tersebut. Hal ini dicapai melalui pelaksanaan berbagai inisiatif, termasuk praktik keagamaan, keterlibatan sosial, upaya pendidikan, dan peningkatan berkelanjutan pada fasilitas dan infrastruktur.

a. Strategi Peningkatan Pelayanan Sarana dan Prasarana

Temuan berikut diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak Asmuri selaku ketua mengenai berbagai jenis pembangunan yang dilaksanakan oleh pengelola masjid Gelora Indah.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Novan Kurnia Riskanto, S.Pd selaku sekretaris Masjid Gelora Indah Purwokerto pada tanggal 18 April 2024, pukul 06:42

*“strategi untuk peningkatan sapsras itu di bagi mejadi 2 bagian mba yang pertama kalo gak salah ada perawatan, penambahan, yang kan kita tugasnya membuat nyaman jama’ah jadi kita harus menjaga atau merawat fasilitas yang ada terus dari pengurus masjid juga sering melakukan penyediaan yang awalnya gak ada kita usahakan jadi ada agar jama’ah betah beribadah di masjid ini.”<sup>94</sup>*

Dapat di simpulkan strategi yang di gunakan oleh pengurus masjid di bagi menjadi 2 bagian di antaranya:

#### 1) Perawatan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan Fasilitas dan Bangunan Fisik adalah upaya berkelanjutan yang bertujuan untuk memastikan kondisi optimal fasilitas dan peralatan masjid. Menjaga kebersihan adalah hal yang paling penting di masjid Gelora Indah. Kebersihan masjid dapat dikategorikan menjadi dua komponen berbeda.

Bagian utama masjid terdiri dari interior yang meliputi lantai 1 dan 2. Pengurus menjaga kebersihan dengan melakukan tugas-tugas seperti membersihkan, menyedot debu, dan mengepel. Tindakan-tindakan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Untuk kebersihan karpet, pengurus membersihkannya dengan sedot debu dalam satu minggu sekali di hari jum’at sebelum jama’ah melaksanakan shalat jum’at.
- b) Untuk kebersihan lantai dan kebersihan ruang utama masjid di laksanakan setiap hari pada pagi hari dan sore hari.
- c) Untuk kebersihan mukena dan sarung di lakukan 2 minggu sekali pada hari Ahad, Pengurus masjid mencuci atau

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan bapak H. Asmuri selaku ketua takmir masjid Gelora Indah Purwokerto pada tanggal 22 September 2023 pukul 15:52.

melaundry mukena dan sarung dan di ganti dengan mukena dan sarung yang lain.

Selanjutnya pengurus masjid tidak hanya bertugas menyapu dan mengepel, namun juga membersihkan tempat wudhu dan toilet yang berada di luar masjid. Tindakan-tindakan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) a) Pengelola membersihkan tempat wudhu dan toilet setiap pagi dengan menggunakan air suci dan tidak terkontaminasi yang bersumber langsung dari PDAM.
- b) b) Pelaksanaan inisiatif pengabdian kepada masyarakat secara kolaboratif dilakukan pada saat peringatan hari besar Islam, antara lain Idul Fitri, Idul Adha, dan menjelang Ramadhan.

Jika dalam memberikan pelayanan sarana dan prasarana jama'ah mengungkapkan keluhan kesah atau kritiknya melalui kotak kritik dan saran. Berikut hasil wawancara dengan Ketua departemen sarana dan prasarana.

*“Pernah, kritikan dulu 3 tahun yang lalu, dulu kan kita pakai air sumur, nah air sumur di sini di kritik dari ustad secara langsung dan jama'ah melalui media sosial Instagram, katanya air di sini di samping kurang jernih bau juga, terus kritikan yang kedua itu di pembagian makan gratis karena kemaren caranya belum tertata rapi jadi banyak orang-orang yangambilnya semaunya sendiri ambil 2-3 boks lah, jadi banyak yang kritik perihal itu, mulai dari itu kita menerapkan ada penjaga meja makanan biar teratur satu orang dapat satu, dan untuk air 1 minggu setelah kritikan itu sekarang di masjid menggunakan air PDAM, semenjak ada solusi untuk kritikan ini alhamdulillah banyak jama'ah yang datang bahkan dari luar kota purwokerto.”<sup>95</sup>*

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan bapak Yulianto selaku ketua Departemen sarana dan prasarana masjid Gelora Indah Purwokerto. Pada 26 Januari 2024 pukul 13:40

Berdasarkan Hasil wawancara di atas dengan bapak Yulianto, dalam menanggapi kritikan yang di berikan oleh ustad dan jama'ah mengenai air yang kurang jerih kepada pengurus takmir masjid melakukan perbaikan dengan cepat dan tanggap selama 1 minggu dengan cara memasang air PDAM, dan untuk kritikan tentang pembagian makanan gratis, pengurus masjid Gelora Indah mengatasinya dengan cara menempatkan 1 orang di setiap meja agar pengambilan makanan bisa teratur dan adil.

## 2) Penambahan Sarana dan Prasarana

Pengelola Masjid Gelora Indah Purwokerto menerapkan pendekatan strategis dengan menambah sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada jamaah sehingga menjamin kelancaran operasional masjid. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan Bapak Yulianto Zabethio, Kepala Bagian Sarana dan Prasarana:

*“sebelumnya itu pemasangan keramik dinding, terus satu tahun yang lalu pemasangan AC, sebelumnya sudah ada tambahan WIFI, CCTV, kipas angin, terus sekarang ini lagi ada renovasi tempat wudhu wanita, 2 tahun lalu ada renovasi tempat wudhu pria, 3 tahun lalu ada pergantian karpet yang tadinya warna hijau menjadi merah.”<sup>96</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan bapak Yulianto, pengurus masjid telah menerapkan penambahan sarana dan prasarana antara lain AC pada kamar lantai 1 dan 2, Wifi, kipas angin, dan fasilitas lainnya. Tujuannya agar jamaah merasakan nyaman saat melakukan kegiatan shalat atau kegiatan lainnya yang dilaksanakan di masjid.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan bapak Yulianto selaku ketua Departemen sarana dan prasarana masjid Gelora Indah Purwokerto. Pada 26 Januari 2024 pukul 13:40.



## b. Strategi Peningkatan Pelayanan Ibadah

Adapun kegiatan ibadah yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan pelayanan masjid. Dapat diuraikan lebih lanjut tentang kegiatan-kegiatan ibadah di masjid Gelora Indah sebagai berikut:

### 1) Shalat Fardhu

Sholat Fardhu merupakan salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh seluruh umat Islam dewasa yang telah mencapai usia pubertas dan mempunyai kemampuan mental. Sholat Fardhu mencakup lima interval waktu yang berbeda, khususnya zuhur, Asar, Maghrib, Isya, dan Subuh. Jama'ah akan tertarik melaksanakan kewajiban 5 waktu di masjid di saat tempat tersebut memiliki fasilitas yang membuat para jama'ah nyaman. Seperti halnya strategi yang dilakukan oleh takmir masjid gelora indah purwokerto. Berikut hasil wawancara dengan jama'ah masjid gelora indah.

*“untuk shalat fardu di sini kita menyediakan rukuh sarung, Al-Qur'an, Sajadah, dan lain- lain untuk jama'ah yang sedang dalam perjalanan, peralatan tersebut sering kali kita bersihkan atau laundry atau cucilah bahanya setiap 2 minggu sekali, Dan jama'ahnya alhamdulillah ada mba, jama'ah yang paling banyak itu pas shalat duhur jama'ahnya bisa full 2 lantai, soalnya kan siswa dari Al- Irsyad sholatnya ke sini. Terus yang paling sedikit itu saat sholat subuh paling ada 2 shof di lantai atas dan bawah, ini masih mending mba dari pada dulu itu jarang ada ja'maahnya, kan dulu di daerah sini masih sepi dan keadaan masjid belum sebaik sekarang.”<sup>97</sup>*

Penulis menyimpulkan untuk kegiatan shalat fardhu yang diadakan di masjid ini mengalami peningkatan di karenakan masjid yang menyediakan berbagai perlengkapan

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan bapak H. Nur Imaduddin selaku departemen Ibadah pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 13:00.

shalat, dan perlengkapan tersebut di cuci atau di laundry setiap 2 minggu sekali demi kenyamanan jama'ah yang sedang dalam perjalanan dan dulu keadaan sekitar masjid yang masih sepi mempengaruhi jumlah jama'ah yang datang, seiring berjalannya waktu daerah sekitar masjid mengalami perubahan yang semakin ramai, perubahan ini mempengaruhi jumlah jamaah yang menjadi lebih banyak dan keadaan masjid yang menjadi lebih baik. Penegasan tersebut dikuatkan oleh salah satu jamaah yang kerap menjalankan ibadah di Masjid Gelora.

*“Nyaman ajah mba, udah gitu deket dari rumah, trs di sini sesama jama'ah enak gak ada gep gepan Mandang jama'ah ini orang ini katok cingkrang, ini brewokan, ini Nu, ngga mba, di sini itu ferr semua. Nyatanya di situ. Dan untuk fasilitasnya di sini tuh udah bagus, semuanya udah tertata, ya karena di sini modalnya banyak, dalam arti uangnya, jadi kalo masjid lainnya kan masih ragu<sup>2</sup>, maksudnya gini fasilitas yang mau di sediakan tapi masih ragu-ragu karena gak ada koneksi, kalo di sini koneksinya tetep ada terus di sekeliling wilayah ini. nah umpanya AC, dulu kan kipas kecil terus jadi kipas gede dan sekarang jadi AC, makanya orang kan nyaman sholat di sini, beribadah di sini nyaman. Toilet dulu kotor banget tapi sekarang sudah tertata rapih. Jadi menurut saya masjid ini belum ada cacatnya, dari listrik dari kebersihan udah semua di atas lantai 2 itu udah kost<sup>2</sup>an. Itu pendapat saya dan menurut saya di sini gak ada kelemahannya semuanya sudah Al hamdulillah.”<sup>98</sup>*

## 2) Shalat Jum'at

Sholat Jumat adalah amalan wajib yang dilakukan oleh pria Muslim setiap minggunya, sebagai pengganti salat zuhur. Area utama dan tingkat atas diperuntukkan bagi pelaksanaan salat Jumat. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan terhadap Bapak H. Nur Imaduddin.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Catur Sebraha (Jama'ah) pada tanggal 21 Maret 2024 pukul 19.45.

*“Sebelum sholat jum’at di jam 9 pagian lah mba masjid di bersihkan terlebih dahulu mba, di sapu, di pel karpetnya di sedot debu dulu, dulu jamaah di sini itu sedikit paling cuman di lt 1 ajah jamaahnya, dan jumlah jama’ah bisa meningkat semenjak di berlakukannya kegiatan nasi kotak gratis yang di sediakan oleh warga sekitar kapling, kira-kira sampai ±500 orang biasanya kalo sholat fardlu hanya sampe 5-6 shaf, jumlah itu bisa di ketahui saat bagian kebersihan merapihkan sandal dan sepatu jama’ah., Dan kotak amal itu biasanya kalo di hari jum’at sampai 2 jutaan, kalo di hari-hari biasa ajah selama 1 minggu itu kotak amal sampai 1,5 itu minimnya mba.”<sup>99</sup>*

Berdasarkan temuan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Masjid Gelora Indah berfungsi sebagai tempat kegiatan salat Jumat. Sebelum ibadah Jumat, masjid menjalani proses pembersihan yang diprakarsai oleh pengurus masjid pada pukul 09.00. Setiap minggunya, warga sekitar masjid ini rutin menyediakan wadah beras untuk jamaah. Setelah selesai salat Jumat berjamaah, nasi kotak dibagikan kepada jamaah. Dahulu jamaah sholat Jum’at di masjid Gelora Indah bisa hanya di lt 1 saja, namun setelah adanya pembagian kotak nasi setelah sholat jum’at jama’ah bisa mencapai ± 500 jama’ah, yang biasanya saat sholat fardlu hanya sampe 5-6 shaf jumlah itu di ketahui oleh pengurus masjid kebersihan saat merapihkan sandal atau sepatu jama’ah. Setiap minggunya, kotak amal tersebut rata-rata menerima lebih dari 2 juta donasi, saat di hari biasa selama satu minggu itu kotak amal minimal bisa mencapai 1,5 juta.

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan bapak H. Nur Imaduddin selaku departemen Ibadah pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 13:00. Melalui via wahtsapp

### 3) Shalat Gerhana

Sholat Gerhana merupakan amalan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Gelora Indah Purwokerto pada saat terjadinya gerhana. Sholat gerhana merupakan petunjuk Ilahi dari Islam. Sholat gerhana matahari hendaknya dilakukan sejak gerhana itu muncul hingga gerhana kembali seperti sedia kala. Lamanya salat gerhana bulan dimulai pada saat terjadinya gerhana dan berlangsung hingga bulan kembali ke keadaan semula.

*“shalat gerhana di lakukan sesuai waktu gerhana, kan sholat gerhana di lakukan ketika terjadi gerhana, pes pelaksanaan shalat gerhana itu ramai seklai. Masjid penuh jama'ah laki-laki dan perempuan. Untuk waktunya gerhana mata hari di lakukan 1 kali, dan untuk gerhana bulan di lakukan 2 kali, kalo gak salah dari masjid itu mengumumkan pada jama'ah bahwa besok akan melaksanakan shalat gerhana. Sebelum adanya inisiatif pengurus untuk mengumumkan jama'ah yang melakukan sholat gerhana hanya pengurus masjid dan setelah di umumkan terlebih dahulu, banyak jama'ah yang antusias untuk mengikuti shalat gerhana”<sup>100</sup>*

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Masjid Gelora Indah menyelenggarakan salat gerhana tahunan, khususnya salat gerhana matahari yang dilakukan satu kali dalam setahun, sedangkan shalat gerhana bulan di lakukan 2 kali dalam setahun menyesuaikan terjadinya fenomena gerhana matahari dan bulan, dan dari pengurus masjid mengumumkan akan melaksanakan shalat gerhana menyesuaikan waktu yang di tentukan. Sebelum adanya inisiatif pengurus untuk mengumumkan yang mengikuti sholat gerhana hanya

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan bapak H. Nur Imaduddin selaku departemen Ibadah pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 13:00.

pengurus, namun setelah di umumkan banyak jama'ah yang antusias untuk mengikuti kegiatan shalat gerhana ini.

c. Strategi Peningkatan Pelayanan Pendidikan

Berdasarkan pengamatan peneliti terlihat bahwa pengurus takmir Masjid Gelora Indah banyak memberikan layanan pendidikan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

1) Kajian Rutin

Islam adalah agama yang kaya secara intelektual. Agar dapat mengamalkan Islam secara tepat, seorang muslim harus rajin mempelajari ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Kajian rutin dilakukan oleh takmir atau pengurus masjid di masjid Gelora Indah dengan tujuan untuk menambah wawasan keagamaan dan meningkatkan pelayanan. Kegiatan pengajian meliputi transmisi berbagai ilmu agama, antara lain fiqh, tafsir, hadis, dan lain sebagainya.

*“Kegiatan di sini bukan hanya kajian mba, tapi ada tahsin, TPQ, terus Tematik, dan rencana mau ada kegiatan tata cara mengurus jenazah mba, untuk waktu kajian masing-masing sudah ada mba sesuai jadwal ada yang setelah ba'da subuh, ba'da maghrib, ba'da isya, dan ba'da ashar begitu pun ustadnya sudah ada masing-masing, dan jama'ah yang mengikuti kajian itu sekitar 30-50 jama'ah itu secara offlinenya di sini kita menyediakan kajian sevara online dengan cara live streaming di media sosial instagram, dan penontonya terkadang itu bisa mencapai 20 itu paling sedikitnya. Di karenakan adanya kegiatan kajian ini alhamdulillah jama'ah yang mengikuti shalat jama'ah lumayan banyak, kegiatan kajian itu sudah ada sejak tahun 2017”<sup>101</sup>*

Kesimpulan penulis, Masjid Gelora Indah Purwokerto telah melaksanakan kegiatan pengajian rutin sejak tahun 2017. Kegiatan tersebut dikategorikan dalam empat periode berbeda yaitu ba'da maghrib, ba'da isya, ba'da subuh, dan

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Bu Septianiek Noor Asiyah,S.E. selaku ketua departemen pendidikan pada tanggal 20 Januari Pukul 13:04.

ba'da asr. dan pelaksanaannya sesuai jadwal baik kajian yang akan di kaji maupun ustadnya. Jamaah yang mengikuti kajian ini ada sekitar 20-50 orang dan jama'ah yang mengikuti kajian tersebut mempengaruhi kegiatan saat shalat berjama'ah yang awalnya sedikit menjadi banyak. Kegiatan kajian rutin yang di lakukan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Kajian Rutin Masjid**  
**Gelora Indah Purwokerto**

No	Nama Kajian	Pengampu	Hari	Waktu
1.	42 Hadist Pilihan	Ustad Arif Hidayatullah	Senin	Ba'da Maghrib
2.	Kitab Bulughul Maram	Ustad Abu Bakar	Selasa	Ba'da Maghrib
3.	Tematik	Ustad Abu Ismail Bambang	Rabu ke 1 dan 2	Ba'da Maghrib
4.	Fatwa Arkani Al Islami	Ustad Aji Nurantonono	Rabu ke 2 dan 4	Ba'da Maghrib
5.	Tematik	Ustad Sunhadi Fuzan, Lc	Kamis	Ba'da Maghrib
6.	Tematik	Ustad Arif Fawzi, Lc	Jum'at	Bada Maghrib
7.	Kitab Riyadhus Sholihin	Ustad Arif Rachman, Lc M.A	Sabtu	Ba'da Maghrib
8.	Bahasa Arab Untuk Pemula	Ustad Fakhruddin	Ahad	Ba'da Maghrib
9.	Tasmil Al – Qur'an	Ustad Dr. Muhammad Shofwan, M.A	Ahad Pukul 08:00	Ba'da Isya

10.	Fiqih Asmaul Husna	Ustad Saefudin Zuhri, Lc	Ahad Ke 1	Ba'da Subuh
11.	Fiqih Doa dan Dzikir	Ustad Fakhruddin	Ahad ke 2	Ba'da Subuh
12.	Tematik	Ustad Abu Yazid Nurdin, Lc	Ahad Ke 3	Ba'da Subuh
13.	Bait Syair Tentang Nikmat Hidup	Ustad Hendra Sapta Saputra	Ahad Ke 4	Ba'da Subuh
14.	Tematik	Ustad Ahmad Yuswaji, Lc	Ahad Ke 5	Ba'da Subuh
15.	Fiqih Pernikahan	Ustad Fakhruddin	Senin Ke 1&2 Pukul 16:30 WIB	Ba'da Ashar
16.	Tafsir Al - Qur'an	Ustad Sunhadi Fauzan	Rabu Pukul 16:30 WIB	Ba'da Ashar
17.	TPQ	Ustadzah Septianiek Noor Asiyah, S,E.	Ahad - Jum'at Pukul 16:00 WIB	Ba'da Ashar

Sumber: Dokumen Daftar Kegiatan Rutin Masjid Gelora Indah

## 2) Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peristiwa hari raya Islam memiliki arti penting dalam kemajuan Islam, karena menjadi wadah bagi umat Islam untuk mengekspresikan jati dirinya sebagai penganut

agamanya dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keimanannya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengenang peristiwa dan peristiwa sejarah yang pernah terjadi dalam komunitas Muslim.

*“ada mba, peringatan hari besar islam disini selalu di laksanakan setiap setahun sekali. Tetapi di sini hanya peringatan hari raya idhul fitri dan hari raya idhul adha. Di sini tidak ada peringatan Nuzulul Qur’an, Muharaman, atau Isra’ mi’raj karena peminatnya kurang ngga kaya di desa-desa kalo ada acara seperti itu sangat antusias, kalo disini lebih fokus ke ibadah rutin, pendidikan agama, dan sosialnya.”<sup>102</sup>*

Merayakan hari besar Islam merupakan kegiatan rutin setiap tahunnya yang dilakukan pengurus Masjid Gelora Indah Purwokerto. Kegiatan ini memuat materi yang menyesuaikan dengan hari besar di Masjid Gelora Indah. Dengan diselenggarakannya kegiatan peringatan hari besar Islam dapat meningkatkan silaturahmi antar masyarakat sekitar maupun di luar masjid, terjalinnya tali persaudaraan yang lebih erat dapat menciptakan jembatan sosial antar masyarakat.

#### a) Peringatan Hari Raya Idhul Adha

Seseorang yang berqurban merupakan amalan yang paling utama dan paling di cintai oleh Allah swt pada hari raya idhul adha. Penyembelihan hewan qurban merupakan bentuk kegiatan keagamaan yang di lakukan oleh pengurus takmir masjid Gelora Indah Purwokerto. Berqurban merupakan sunnah amaliyah yang dilakukan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan Nabi Ibrahim. Di dalam Al-Qur’an surat Al-Kautsar ayat 2 terdapat perintah untuk berqurban, yang bunyinya:

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bu Septianiek Noor Asiyah,S.E. selaku ketua departemen pendidikan pada tanggal 20 Januari Pukul 13:04.



فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ

Artinya:

*Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah).<sup>103</sup>*

Pengurus takmir Masjid Gelora Indah dibantu masyarakat setempat melakukan penyembelihan hewan kurban pada kegiatan hari raya Qurban.

*“banyak mba yang melakukan Qurban di masjid ini, ya sewajarnya lah mba. Strandardnya atau paling sedikitnya itu untuk sapi 3 ekor, paling banyak bisa sampai 6 ekor, dan kambingnya biasanya ada 5 ekor mba, jadi biasanya untuk hitungannya kaya gini mba semisal ada 1 sapi itu patungan dari 7 orang, kalo ada 3 sapi berarti  $3 \times 7 = 21$ , jadi yang kurban ada 21 orang, dan untuk hasilnya bisa menjadi 500 kantong lebih dan di bagikan rata sama masyarakat sekitar masjid, anak panti juga kebagian mba, dan pembagian daging kurban di lakukan secara door to door pernah dengan cara menggunakan kupon juga pernah terus untuk alat-alatnya sudah ada di masjid walau kadang masyarakat yang membatu juga bawa.”<sup>104</sup>*

Kegiatan penyembelihan hewan kurban di masjid Gelora Indah Purwokerto rutin dilakukan setiap tahunnya, hal ini terlihat dari temuan wawancara di atas. Hari Raya Idul Adha tahun 2023 akan jatuh pada tanggal 10 Dzulhijah yang setara dengan Kamis, 29 Juni. Perkiraan jumlah hewan kurban pada tahun 2023 adalah sekitar 3-6 ekor sapi dan 5 ekor kambing. Penyembelihan ritual ini berlangsung di halaman Masjid Gelora Indah setelah salat Idul Adha. Pembagian daging qurban di

<sup>103</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), Hlm. 602.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Bu Septianiek Noor Asiyah, S.E. selaku ketua departemen pendidikan pada tanggal 4 Februari pukul 13:45

bagikan secara merata kepada masyarakat bisa melalui door to door atau kupon yang di bagikan oleh pengurus masjid Gelora Indah Purwokerto. Di masjid ini sudah tersedia alat penyembelihan qurban tetapi masyarakat tetap berinisiatif untuk membawa alat pemotong.

- 3) Tahsin (perbaikan dalam bacaan Al-Qur'an dan bacaan shalat)

Kegiatan tahsin dilaksanakan setiap minggu di Masjid Gelora Indah, tepatnya pada hari Rabu sore, dimulai pada saat Ashar dan berakhir pada waktu maghrib.

*"...di masjid ini ada kegiatan Tahsin atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan Bacaan Shalat, dalam kegiatan ini ustad memberikan contoh bacaan, dan para jamaah mengikutinya. Sedangkan dalam bacaan shalat ustad memberikan contoh sesuai dengan bacaan shalat yang sering di lakukan dalam sehari-hari, tidak memandang kamu NU atau MU. Kegiatan ini di ikuti oleh ibu – ibu sekitar kapling masjid sini."*<sup>105</sup>

Dalam kegiatan tahsin yang di adakan di masjid Gelora Indah di laksanakan seminggu sekali setiap hari rabu sore tepatnya ba'da ashar sampai maghrib, saat ramadhan waktunya berubah menjadi hari ahad pagi, kegiatan ini di ikuti oleg ibu-ibu kapling sekitar masjid Gelora Indah Purwokerto. Untuk ustadnya itu dari Al-Irsyad yang bernama Usdat Erland, jika usdat Erland ada kepentingan lain biasanya di gantikan oleh ustad yang lainnya.

Kegiatan ini sangat di perlukan oleh masyarakat, karena kegiatan ini memberikan arahan tentang pentingnya menjaga bacaan sholat, berikut ini adalah hasil wawancara dengan jamaah yang mengikuti kegiatan tahsin:

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bu Septianiek Noor Asiyah,S.E. selaku ketua departemen pendidikan pada tanggal 20 Januari Pukul 13:04.

*“banyak manfaat, dan perubahan setelah saya mengikuti kegiatan tahsin mba, bukan hanya saya saja yang merasakannya tapi yang lainnya juga, yang awalnya gak paham panjang pendeknya bacaan, terus gak paham tajwid, semenjak ikut saya jadi paham, dan yang mengikuti kegiatan ini rata rata ibu-ibu kompleks sini sekitar ada ±20 orang, dan tempat yang di berikan bikin nyaman mba, jadi ibu-ibu itu semangat untuk melakukan kegiatan di sana.”<sup>106</sup>*

Berdasarkan pengamatan peneliti, pihak pengelola masjid Gelora Indah Purwokerto berhasil meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan jamaah melalui strategi kegiatan dan fasilitas pelayanan. Salah satu kegiatan tersebut adalah tahsin, yang menarik sekitar 20 peserta dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang panjang dan singkatnya bacaan Al-Qur'an.

#### 4) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah lembaga atau badan kolektif yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam informal dengan tujuan untuk menanamkan pengetahuan membaca Al-Qur'an sejak dini, serta menumbuhkan pemahaman dasar-dasarnya. prinsip dinul islami untuk anak di TK. Keturunan, lembaga pendidikan. Berikut hasil wawancara dengan Bu Septi selaku pengurus departemen Pendidikan

*“ TPQ di sini di mulai dari anak TK sampai SD karena rata-rata kalo udah SMP udah agak susah ke masjid untuk belajar TPQ, kegiatan itu ada di tahun 2014 dulu hanya 5 murid sekarang sudah lumayan banyak mba sekitar ada 10-15 murid walau terkadang ada yang berangkat ada yang engga, dan untuk tpq sini sudah di fasilitasi dari masjid seperti tempatnya, terus*

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sulis (jama'ah) pada tanggal 26 Januari 2024 pukul 14:14.

*meja panjang, papan tulis, spidol, penghapus dan yang lainnya.*"<sup>107</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa kegiatan TPQ sudah ada sejak tahun 2014, dengan sasaran anak-anak usia sekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD), dari tahun 2014 sampai sekarang TPQ mengalami peningkatan jumlah murid hingga 10 anak, fasilitas seperti meja panjang, papan tulis, spidol penghapus dan yang lainnya sudah di sediakan oleh masjid.

#### d. Strategi Peningkatan Pelayanan Sosial

Berdasarkan temuan observasi peneliti, terlihat bahwa pengurus takmir Masjid Gelora Indah melakukan beberapa macam bakti sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

##### 1) Donatur Infak dan sedekah

Siapa pun yang melakukan ibadah apa pun pasti akan mendapat pahala. Bersedekah merupakan salah satu jenis amalan yang tidak hanya mendatangkan kepuasan namun juga mempunyai manfaat yang berarti bagi manusia lainnya. Tidak ada batasan dalam hal pemberian sedekah, penerima sedekah, cara pemberiannya, dan tidak ada batasan apapun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Asmuri, pengurus masjid Gelora Indah Purwokerto mengadakan donasi ini sebagai bagian dari tujuan takmir masjid untuk meningkatkan pelayanan kepada jamaah.

*“Pengurus ini juga menyelenggarakan donasi untuk warga sekitar. Ya, warga mungkin ingin menyumbang ke masjid untuk pemeliharaan masjid. Sumbangan akan di gunakan untuk kebutuhan masjid, termasuk listrik dan air, kan PDAM bayar, terus untuk membiayai kebutuhan lainnya. Yang satunya donatur bagi kaum duafa dan terkadang untuk kebutuhan anak-anak panti*

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Bu Septianiek Noor Asiyah, S.E. selaku ketua departemen pendidikan pada tanggal 20 Januari Pukul 13:04.

*sini juga. itu di tarik tiap bulan, jadi pengurus punya bukunya mba. Setelah uangnya di kumpulkan, hasil donasi dan kotak sumbangan akan dibagikan kepada anak-anak panti sini dan kaum duafa setiap bulannya di hari jum'at. terkadang sumbangan gak mesti dalam bentuk uang mba terkadang ada yang dalam bentuknya makan untuk kegiatan buka puasa gratis setiap puasa Ramadhan dan puasa sunah senin kamis dan shalat jum'at tapi kalo yang dalam bentuk makanan ini sudah di jadwalkan. Ini juga mba donatur juga terkadang dari teman dokternya pak yulianto yang kerjanya di Rs. Jatiwinganun”<sup>108</sup>*

Berdasarkan temuan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola Masjid Gelora Indah Purwokerto menyelenggarakan acara tarik donasi yang menyasar masyarakat sekitar masjid, dengan tujuan utama untuk mempertahankan operasionalnya. Masjid Gelora Indah menerima sumbangan dari dua kategori: donatur infaq, yang memberikan dukungan keuangan untuk kebutuhan penting masjid, seperti listrik, air PDAM, dan kebutuhan lainnya. Yang kedua ada donatur sedekah donatur ini untuk sumbangan kepada anak yatim dalam naungan masjid Gelora Indah dan kaum duafa yang di laksanakan setiap sebulan sekali di hari jum'at. Dan sumbangan terkadang dalam bentuk makanan untuk kegiatan buka puasa gratis yang di adakan di masjid Gelora Indah Purwokerto. Kegiatan penarikan donatur ini di lakukan setiap sebulan sekali dengan cara mendatangi rumah warga kecuali untuk donasi dalam bentuk makanan yang sudah di jadwalkan oleh pengurus masjid, Donatur masjid Gelora Indah juga berasal dari teman pak yulianto yang bekerja di Rs Jatiwinganun. Setelah menarik sumbangan, pengurus menyediakan sebuah buku untuk

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan bapak H. Asmuri selaku ketua takmir masjid Gelora Indah Purwokerto pada tanggal 22September 2023 pukul 15:52.

mendokumentasikan individu-individu yang telah berkontribusi dan memberikan sumbangan amal. Sumbangan tersebut dialokasikan untuk membantu anak-anak dhuafa dan yatim piatu di Masjid Gelora Indah Purwokerto, serta memenuhi kebutuhan masjid lainnya.

Bapak Novan selaku sekertaris pun menjelaskan mengenai donatur yang di laksanakan di masjid gelora indah purwokerto. Berikut wawancaranya:

*“donatur ini biasanya di isi oleh masyarakat sehabis sholat jamaah di sini, ada juga dari masyarakat kapling, dan ini mba, donatur tetap biasanya dari teman-teman dokternya pak Yulianto, dan donatur bisa secara langsung di masukan ke kotak amal bisa juga melalui Qris, kegiatan selanjutnya ada santunan untuk kaum duafa kegiatan ini biasanya stahun sekali saat bulan Ramadhan, ada kajian rutin, shalat lima waktu, salahat jum’at, terus gini mba Masjid ini menerapkan abis sholat subuh itu sarapan bersama terus warga sekitar di kasih beras 1 kg makanya sekarang bisa jadi seperti ini, banyak jama’ahnya.”<sup>109</sup>*

Dapat di lihat donatur di masjid ini di bantu juga oleh dokter RS Jatiwinangun tepatnya teman dari salah satu pengurus masjid ya itu bapak yulianto, selain itu kegiatan santunan juga di lakukan setiap setahun sekalin padlan ramadhan yaitu santunan untuk kaum duafa, dengan membagikan beras 1 kg.

## 2) Sunat masal

Sunat masal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses sunat yang dilakukan secara bersama-sama pada sekelompok anak laki-laki atau pria dalam satu waktu yang sama. Hal ini di lakukan oleh pengurus masjid dengan tujuannya adalah untuk

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Novan Kurnia Riskanto, S.Pd selaku sekertaris Masjid Gelora Indah Purwokerto pada tanggal 10 Maret 2024 pukul 12:10

memudahkan proses sunat bagi mereka yang membutuhkan. Berikut hasil wawancara dengan bapak Novan Kurnia Riskanto.

*“di sini ada mba kegiatan sosialnya salah satunya sunat masal yang di lakukan saat bulan Ramadhan karena ini program bulan ramadhan, kami nenerima peserta sunat masal dengan syarat kurang mampu atau kurang biaya, dan yang daftar itu ± 10 anak mba. Tapi kegiatan itu sempat berhenti karena covid tapi ada rencana untuk memulainya lagi, sekarang sedang mencari waktunya”<sup>110</sup>*

Berdasarkan temuan wawancara, Masjid Gelora Indah menyelenggarakan kegiatan sosial sepanjang bulan Ramadhan, termasuk khitanan massal. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 10 anak kurang mampu. Hal ini di benarkan dengan pernyataan dari salah satu jama'ah, berikut hasilnya.

*“Untuk sunat masal itu baru bincang<sup>2</sup> kemaren mba mau di bicarakan, kalo dari sunat masal ini trobelnya dari anaknya paling ada yang nangis sampe ada yang gak jadi. Paling kira2 bakalan di laksanakan ramadhan ini atau sehabis lebaran. Kita masih nyari waktunya. untuk kegiatan infaq dan sedekah itu sudah bagus hasil setiap sepekan slalu di umumkan saat shalat Jum'at. Dan untuk kegiatan Senin Kamis kan itu dari kita warga sekitar masjid, ya sudah bagus sudah di jadwalkan dari pengurus setiap harinya gitu mba.”<sup>111</sup>*

### 3) Buka puasa sunnah senin dan kamis

Berbuka puasa merupakan amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Menurut Riwayat Tirmidzi, Nabi menyatakan bahwa amalnya dipersembahkan kepada Allah pada hari Senin dan Kamis. Ia mengungkapkan keinginannya agar perbuatannya ditampilkan saat berpuasa.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Novan Kurnia Riskanto, S.Pd selaku sekertaris Masjid Gelora Indah Purwokerto pada tanggal 19 Januari 2024

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Novan Kurnia Riskanto, S.Pd selaku sekertaris Masjid Gelora Indah Purwokerto pada tanggal 19 Januari 2024

Dari hadist ini, kita bisa lihat keutamaan berpuasa pada hari seni dan kamis, di mana amalan-amalan baik yang dilakukan pada hari-hari tersebut diperlihatkan kepada Allah SWT. Ini merupakan kesempatan besar untuk mendapatkan pahala dan keberkahan. Berikut wawancara dengan Pak Novan selaku sekretaris.

*“...kalo puasa itu kan setiap hari senin kamis dan hari besar, kita adakan buka puasa gratis di masjid dan untuk stok makanan biar gak kurang itu kita liat data-data sebelumnya misal dari dulu kita cuman menyediakan 50 kotak terus kurang dan banyak jama'ah yang terkadang mengambil lebih dari 1, jadi untuk makanan berat kita sediakan estimasi dari 50-100 kotak makan dan setiap meja ada penjaganya. Terkadang dengan jumlah segitu saja masih kurang bisa lebih kalo lebih sisanya di kasih ke anak panti, untuk kotak makan murni dari donatur dari tempat makan di sekitar masjid kalo jumlahnya masih kurang ya sudah tidak ada beban untuk mengganti, dan untuk mengatur donasi kita membuat jadwal tertulis di setiap satu hari ada 2 rumah makan dan 5 orang berpengaruh, kalo dari rumah makan kita merekomendasikannya menggunakan boks.”<sup>112</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Novan dapat disimpulkan kegiatan buka puasa sunnah melibatkan warga sekitar dan rumah makan di sekitar masjid dengan cara menyumbang stok makanan yang telah di atur oleh masjid dengan jumlah 50-100 boks, dengan setiap seharinya itu ada 2 rumah makan dan 5 orang berpengaruh di warga sekitar.

#### 4) Kotak nasi setelah Jum'at

Nasi Jum'at biasanya mengacu pada hidangan atau masakan berbahan dasar nasi yang biasanya ditawarkan di masjid pada hari Jumat. Umat Muslim berkumpul di masjid

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Novan Kurnia Riskanto, S.Pd selaku sekretaris Masjid Gelora Indah Purwokerto pada tanggal 19 Januari 2024



pada hari Jumat untuk melaksanakan salat Jumat. Setelah shalat selesai jamaah di beri kesempatan untuk menikmati hidangan nasi atau makanan yang telah disediakan secara gratis dengan tujuan untuk memberi kesempatan kepada jama'ah yang hadir untuk bertemu, berbaur, dan berinteraksi dalam suasana yang penuh kebersamaan. Selain itu, juga dapat menjadi peluang untuk memberikan rezeki kepada orang lain yang kurang mampu atau membutuhkan.

*“...terus untuk sehabis sholat jum'at ini warga sekitar ada yang sedekah berupa makanan untuk jumlahnya bisa mencapai 200-250 makanan, tapi berhubung jama'ahnya yang datang sampe 500 orang ke atas bahkan pernah sampe 1000 orang jadi ada yang kebagian ada yang ngga mba. Dulu kegiatan ini tidak teratur makanya dari pengurus mengaturnya setiap minggunya berapa orang dan berapa jumlahnya.”<sup>113</sup>*

Dapat di simpulkan kotak nasi setelah sahalat jum'at merupakan kegiatan sosial yang di lakukan oleh warga sekitar masjid gelora, kegiatan ini adalah inisiatif warga untuk melakukan sedekah, dapat di lihat dari wawancara tersebut, pengurus masjid ikut serta dalam mengatur jadwal kotak nasi baik dari warga maupun dari jumlah. Di masjid ini menyediakan nasi kotak bisa mencapai 200-250 kotak dengan jumlah jama'ah sholat jumat yang bisa melebihi kapasitas sekitar 500-1000 orang.

### 3. Evaluasi

Evaluasi dalam organisasi adalah proses pengumpulan data, informasi, dan analisis kinerja suatu organisasi atau program dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana organisasi atau program tersebut mencapai tujuan yang di tetapkan. Tujuannya adalah untuk menilai efektivitas, efesiensi, relevanitas, dan dampak dari kegiatan

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan bapak H. Nur Imaduddin selaku departemen Ibadah pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 13:00 via whatsapp.

organisasi tersebut. adapun respon jamaah dalam menilai kegiatan dan fasilitas di masjid:

*“Menurut saya sebagai jama’ah kegiatan di situ sudah bagus mba, dan saya sangat puas dengan fasilitas di situ karena terpenuhi semua dan ustad - ustadnya sangat cocok, terutama kalo ngimamin, dan ceramahnya itu berbobot, soalnya saya kan istri tentara jadi sering mengalami pindah di banyak tempat, tapi saya lebih nyaman di masjid sini mba, karena gak fanatic semuanya di terima gak memandang kamu muhammadiyah atau NU begitu, jadi saya merasa nyaman dan cocok di masjid disini baik ke jamaahnya maupun pengurusnya”<sup>114</sup>*

Berdasarkan keterangan Ibu Sulis dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan fasilitas Masjid Gelora Indah patut diacungi jempol. Manajemen Masjid Gelora Indah menempatkan prioritas tinggi pada pemenuhan kebutuhan jamaah, memastikan kepuasan mereka dengan berbagai fasilitas lengkap yang disediakan. Jamaah Masjid Gelora Indah terdiri dari individu-individu yang berdomisili di sekitar, melampaui batas kota, serta anak-anak dari panti asuhan. Berikut hasil wawancara mengenai evaluasi yang di lakukan oleh pengurus masjid melalui program kegiatan yang telah di lakukan:

a. Pelayanan Sarana dan Prasarana

*“Sebagai pengurus bagian Sapras, kami melakukan kegiatan evaluasi sebulan sekali untuk memastikan kinerja baik perawatan maupun penambahan fasilitas yang kami berikan. Evaluasi ini memberikan waktu yang cukup untuk menganalisis kinerja, dan memastikan area perbaikan. Dari perbaikan-perbaikan yang telah di lakukan, kami melihat peningkatan jumlah jamaah yang menghadiri kegiatan di masjid. Contoh, sebelum perbaikan dilakukan, rata-rata jumlah jamaah yang hadir dalam setiap kegiatan adalah 50 orang. Setelah perbaikan, jumlah rata-rata jamaah meningkat menjadi 120 orang. Jadi, adanya peningkatan itu sebesar 20% kalo gak salah dalam jumlah jamaah yang menghadiri kegiatan di masjid setelah perbaikan-perbaikan yang di lakukan. Berarti perbaikan yang di lakukan itu bisa menarik jama’ah supaya jama’ah*

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan ibu Sulis (Jama’ah) pada tanggal 26 Januari 2024 pukul 14:14.

*lebih berpartisipasi dalam kegiatan yang di adakan di masjid ini.”<sup>115</sup>*

Penulis menyimpulkan pada bagian Sarana dan Prasarana kegiatan evaluasi di adakan sebulan sekali untuk memastikan kinerja dalam perawatan dan perbaikan yang di lakukan berjalan lancar. Dari perbaikan yang di lakukan pengurus mengamati bahwa adanya peningkatan dari jumlah jamaah yang hadir, hal ini dapat di lihat saat sebelum adanya perbaikan jumlah jamaah yang menghadiri kegiatan sekitar 50 orang namun saat pengurus melakukan perbaikan jumlah jamaah meningkat kurang lebih menjadi 120 orang. Akan tetapi hal ini memiliki faktor hambatan dan pendukungnya.

*“pasti ada mba, dalam kegiatan yang dilakukan oleh bagian Saprass, ada aja faktor penghambat dan pendukung yang memengaruhi kelancaran dan kinerja. Untuk faktor pendukungnya itu ada anggaran yang memadai dapat mendukung Saprass dalam memenuhi kebutuhan perbaikan dan pemeliharaan fasilitas, pemakaian peralatan dan teknologi yang modern dapat meningkatkan efisiensi dalam pemeliharaan dan perbaikan fasilitas contohnya penyedot debu, memiliki tenaga kerja yang berpengalaman itu akan mendukung perawatan dan perbaikan fasilitas dengan baik, tersedianya bahan dan suku cadang yang membantu dalam mengelola inventaris, mencegah kekurangan bahan, dan memastikan ketersediaan peralatan yang diperlukan. Terus untuk faktor penghambatnya itu ada Anggaran yang terbatas dapat menjadi penghambat dalam melakukan perawatan dan perbaikan yang optimal pada fasilitas karena selama ini kami hanya mengandalkan infaq dan donatur, kerusakan yang mendadak dapat menjadi tantangan bagi Saprass dalam merespons dengan cepat untuk memperbaiki. Paling itu mba faktor penghambat dan pendukung untuk bagian sapras”<sup>116</sup>*

Jadi dapat di simpulkan untuk bagian sapras memiliki faktor pendukung di antaranya ada anggaran yang memadai, peralatan dan teknologi yang moderen, tenaga kerja yang

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan bapak Yulianto selaku ketua Departemen sarana dan prasarana masjid Gelora Indah Purwokerto. Pada 23 Maret 2024 pukul 16:27.

<sup>116</sup> Wawancara dengan bapak Yulianto selaku ketua Departemen sarana dan prasarana masjid Gelora Indah Purwokerto. Pada 23 Maret 2024 pukul 16:27.

berpengalaman, ketersediaannya bahan dan suku cadang, dan untuk faktor penghambatnya ada anggaran yang terbatas, kerusakan yang mendadak.

b. Pelayanan Ibadah

*“Kita ada evaluasi setiap bulan untuk memastikan kelancaran dan kelanjutan program-program seperti shalat fardhu, shalat Jum'at, dan shalat gerhana. Evaluasi ini di lakukan untuk melihat perkembangan, partisipasi jamaah, dan menyesuaikan program jika diperlukan. Dari evaluasi yang kami lakukan, kami melihat adanya peningkatan jumlah jamaah yang mengikuti kegiatan shalat fardhu, shalat Jum'at, dan shalat gerhana. Semisal Sebelum evaluasi, rata-rata jamaah shalat fardhu adalah 80 orang. Setelah evaluasi, rata-rata jamaah shalat fardhu meningkat menjadi 100 orang. Hal ini juga di pengaruhi oleh bagian Sapras.”<sup>117</sup>*

Penulis menyimpulkan kegiatan evaluasi yang di lakukan oleh bagian ibadah sama seperti bagian sarana dan prasarana yang di lakukan setiap bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pertumbuhan prevalensi jamaah yang mengikuti berbagai acara keagamaan, antara lain salat fardhu, salat Jumat, dan salat gerhana. Setiap pengurus mempunyai unsur pendukung dan penghambat yang menjadi kendala.

*“faktor penghambat dan pendukung pasti ada mba semisal untuk faktor pendukungnya itu kesadaran Jamaah, kalo jamaah semakin sadar akan pentingnya shalat berjamaah, hal ini mendukung peningkatan partisipasi. Kualitas Khatib, Khatib yang mampu menyampaikan khutbah yang inspiratif dan informatif dapat menarik lebih banyak jamaah. Promosi yang baik: kegiatan promosi yang baik tentang kegiatan shalat berjamaah dan pentingnya ibadah dalam Islam nah kita melakukan promosi melalui wa, dan ig. Untu faktor penghambat ada Kesibukan Jamaah: kita kan gak tahu kegiatan jama'ah sehari- hari itu apa bisa jadi ada yang punya kesibukan atau jadwal yang padat han ini bisa jadi hambatan bagi sebagian jamaah untuk mengikuti shalat berjamaah. Kurangnya Kesadaran tentang pentingnya shalat berjamaah, Keterbatasan*

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan bapak H. Nur Imaduddin selaku departemen Ibadah pada tanggal 22 Maret 2024 pukul 16:30.

*Fasilitas, kalo fasilitas untuk shalat Jum'at atau shalat gerhana terbatas, hal ini dapat menghambat partisipasi jamaah, contohnya kurang karpet, begitu saja sih mba.”<sup>118</sup>*

Jadi dapat di lihat untuk faktor pendukung di bagian ibadah di mulai dari kesadaran jama'ah, kualitas khatib, promosi kegiatan masjid yang baik, dan untuk faktor penghambatnya bisa di mulai dari kesibukan jama'ah, kurangnya kesadaran tentang pentingnya shalat berjama'ah, keterbatasan fasilitas.

### c. Pelayanan Pendidikan

*“Ok. kalo yang dimaksud kajian rutin, PHBI, dan Tahsin Alhamdulillah konsisten berjalan. kalo evaluasi secara formal belum pernah. Tapi lebih ke evaluasi secara teknis sebulan sekali. Artinya keberlangsungan program. Kegiatan ini di dukung oleh dana tiap Jumat, ya kotak infak yang dibuka setiap Jumat. Dan langsung dibagi untuk masing-masing program, Kecuali PHBI biasanya pembentukan panitia khusus dan langsung evaluasi. kalo yang ini Alhamdulillah signifikan. Evaluasi berdampak pada peningkatan pelayanan ke jamaah (khususnya untuk kegiatan qurban). Alhamdulillah partisipasi masyarakat jadi baik. kalo jumlah jamaah tetap untuk sholat ada peningkatan tapi kecil sekali, kalo jamaah sholat kan lebih ke penyadaran individu yaa. Dan itu tidak mudah, untuk peningkatannya 5 persen kali ya. Pertambahannya lambat. Lebih tepatnya sebenarnya ada yang baru ada yang lama. Yang lama misalnya pindah ke luar kota atau meninggal dunia. Nah terus ada yang baru lagi begitu Ndak nyampe 10 persen menurut saya. Karena ada pengurangan juga (pindah atau meninggal) Wallahu ‘a lam.”<sup>119</sup>*

Penulis menyimpulkan bahwa kegiatan evaluasi yang di lakukan oleh bagian pendidikan secara formal belum pernah di laksanakan yang terlaksana hanya kegiatan evaluasi secara teknis dari kegiatan yang di lakukan sebulan sekali, kecuali kegiatan PHBI yang harus di bentuk panitia khusus dan melakukan evaluasi secara langsung, evaluasi berdampak pada peningkatan

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan bapak H. Nur Imaduddin selaku departemen Ibadah pada tanggal 22 Maret 2024 pukul 16:30.

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Bu Septianiek Noor Asiyah,S.E. selaku ketua departemen pendidikan pada tanggal 22 Maret Pukul 09:18

pelayanan ke jamaah khususnya kegiatan Qurban, pada peningkatan pada jama'ah hanya mengalami peningkatan kecil sekitar 5% di karenakan adanya pengurangan jama'ah yang pindah atau meninggal. Hal ini juga memiliki faktor pendukung dan penghambat.

*“kalo berjalan baik. Alhamdulillah yah kami sebagai pengurus berupaya semua terlaksana, Faktor penghambat ya karena semua sifatnya sosial atau kesadaran masing-masing jama'ah. keterbatasan dana untuk mengembangkan kegiatan, Maka dasar pelaksanaan program otomatis ya tidak/belum profesional. Baik dalam pelaksanaan maupun dalam segi pendanaan. Contoh TPQ tidak ada tarikan infak khusus ke orang tua anak. jadi pengajar juga tidak ada alokasi khusus untuk dibayar dari masjid Wajar jika perkembangan TPQ ya stagnan. Faktor pendukung lebih ke semangat jama'ah terhadap dakwah. jadi program-program insyaallah akan terus ada meski tanpa dana yang cukup terus ada dukungan dari pengurus dalam menyediakan fasilitas yang memadai.”<sup>120</sup>*

Hasil dari wawancara di atas faktor pendukungnya adalah semangat dari jama'ah terhadap dakwah, dan dukungan dari pengurus dalam menyediakan fasilitas yang memadai, untuk faktor penghambatnya adalah sifat sosial atau kesadaran dari jama'ah dan keterbatasan dana untuk mengembangkan kegiatan.

#### d. Pelayanan Sosial

Sebagai pengurus masjid, evaluasi program-program sosial yang di lakukan Masjid Gelora Indah Purwokerto seperti infaq, sedekah, sunat massal, dan buka puasa Senin Kamis penting dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan dampaknya terhadap jama'ah. Berikut adalah hasil wawancara dengan pengurus masjid mengenai setiap program dan faktor pendukung serta penghambatnya:

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Bu Septianiek Noor Asiyah,S.E. selaku ketua departemen pendidikan pada tanggal 23 Maret Pukul 12:46

*“Evaluasi pada program infaq dan sedekah dilakukan setiap bulan atau triwulanan untuk melihat jumlah infaq dan sedekah yang terkumpul, kita juga sering mengumumkan hasil sedekah kepada jama’ah di saat shaolat jum’at. Untuk faktor pendukungnya itu dari kesadaran infaq akan pentingnya berinfaq dan bersedekah, adanya penyampaian sosialisasi atau kita sering melakukannya saat kajian mengenai manfaat infaq dan sedekah, terus adanya sistem yang transparan dalam pengelolaan dana infaq dan sedekah. Untuk faktor penghambatnya mungkin ada di masalah kepercayaan terhadap pengelolaan dana infaq dan sedekah, dan mungkin karena kondisi ekonomi sebagian jama’ah yang sulit.”<sup>121</sup>*

Dapat penulis simpulkan evaluasi pada program infaq dan sedekah di lakukan setiap bulan dan penyampaian di lakukan saat sholat jum’at di laksanakan untuk faktor pendukungnya meliputi dari kesadaran jama’ah terhadap pentingnya infaq dan sedekah, adanya penyampaian mengenai manfaat infaq dan sedekah melalui sosialisasi atau kajian, dan adanya sistem yang transparan dalam pengelolaan dana. Selanjutnya evaluasi mengenai program sunat masal berikut wawancaranya:

*“Evaluasi dapat dilakukan setiap setelah acara sunat massal dilaksanakan untuk mengevaluasi jumlah peserta, kepuasan peserta, dan manfaat yang dirasakan. Faktor penghambatnya ada tidak kesesuaian waktu acara dengan kesibukan peserta di tambah lagi terkadang peserta itu kan anak-anak jadi kadang tuh rewel, nangis terkadang sampe ada yang ngamuk, dan kabur. Faktor pendukungnya ada pada edukasi yang baik mengenai pentingnya sunat dari orang tua terhadap anak-anak, kolaborasi dengan tenaga medis untuk pelaksanaan sunat.”<sup>122</sup>*

Penulis menyimpulkan kegiatan evaluasi pada program sunat masal di laksanakan setelah acara selesai untuk mengetahui kepuasan, jumlah, dan manfaat yang di rasakan. Pada kegiatan ini

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Novan Kurnia Riskanto, S.Pd selaku sekertaris Masjid Gelora Indah Purwokerto pada tanggal 23 Maret 2024, pukul 16:28

<sup>122</sup> Wawancara dengan Bapak Novan Kurnia Riskanto, S.Pd selaku sekertaris Masjid Gelora Indah Purwokerto pada tanggal 23 Maret 2024, pukul 16:45

mengalami hambatan seperti pelaksanaan acara yang tidak sesuai, serta peserta yang tidak bisa di atur, faktor pendukungnya adalah edukasi yang baik mengenai pentingnya sunat dari orang tua kepada anak, dan adanya kolaborasi dengan tenaga medis. Selanjutnya evaluasi mengenai program buka puasa senin kamis, berikut wawancaranya:

*“Evaluasi dapat dilakukan setiap bulan, apalagi saat bulan ramadhan kita melakukan evaluasi setiap seminggu sekali untuk melihat jumlah peserta, kesinambungan partisipasi, dan dampaknya terhadap ibadah jama'ah, untuk faktor penghambatnya ada pada kurangnya sosialisasi mengenai program ini, kurang teratur saat pengambilan takjil dan makanan berat, kurang kejujuran dari jama'ah yang tidak puasa tapi juga mengambil. Tapi kita tidak mempermasalahkannya itu karena itu kembali ke setiap individu jama'ah dan tugas kita hanya menyediakan. Untuk faktor pendukungnya ada pada semangat jama'ah dalam menjalankan ibadah puasa sunnah ini, solidaritas jama'ah yang saling mendukung satu sama lain, adanya fasilitas yang memudahkan jama'ah dalam berbuka di masjid contoh galon dan gelas yang ada di setiap sudut.”<sup>123</sup>*

Penulis menyimpulkan evaluasi yang dilakukan pada program buka puasa sunnah ini dilakukan setiap bulan kecuali saat bulan ramadhan yang dilakukan seminggu sekali, dengan faktor penghambat kurang teraturnya saat pengambilan takjil dan makanan berat, kurangnya kejujuran pada jama'ah yang tidak puasa, dan untuk faktor pendukungnya ada pada semangat jama'ah dalam menjalankan ibadah puasa sunnah, solidaritas jama'ah yang saling mendukung, adanya fasilitas yang mendukung.

Melalui penilaian yang konsisten dan perbaikan yang berkelanjutan, diharapkan program-program di Masjid Gelora Indah Purwokerto dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi jamaah dan masyarakat sekitar..

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bapak Novan Kurnia Riskanto, S.Pd selaku sekretaris Masjid Gelora Indah Purwokerto pada tanggal 23 Maret 2024, pukul 17:00



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peneliti menilai Strategi Dakwah Takmir Masjid Gelora Indah Purwokerto Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Jemaah telah dijalankan dengan baik, meliputi tahapan perumusan, implementasi, dan evaluasi, yang tidak dapat dipungkiri merupakan tugas yang menantang. Rumusan terstruktur digunakan untuk menyusun program kerja proses pelaksanaan pengelolaan Masjid Gelora Indah. Hal ini memerlukan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada setiap anggota tim manajemen, serta memfasilitasi koordinasi antara ketua dan anggota tim departemen. Koordinasi ini dipertimbangkan secara matang dan disesuaikan dengan bidang keahliannya masing-masing. Penjelasan komprehensif telah diberikan mengenai proses pelaksanaan, meliputi persiapan program, evaluasi program, dan penyediaan layanan infrastruktur, layanan ibadah, layanan pendidikan, dan layanan sosial. Pada tahap implementasi dilakukan monitoring untuk memudahkanantisipasi kesalahan pada proses yang sedang berjalan. Proses implementasi dan evaluasi dilakukan secara konsisten untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada jamaah.

#### **B. Saran - Saran**

Tanpa adanya paksaan atau pengaruh dalam bentuk apapun dari pihak manapun dan tanpa adanya tujuan untuk mengidentifikasi atau mengatasi segala kekurangan yang ada saat ini. Berdasarkan temuan kajian dan musyawarah, Masjid Gelora Indah menawarkan berbagai layanan, antara lain sarana dan prasarana, pendidikan, dan layanan sosial. Saran yang dapat saya berikan adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengurus**

Pengelola takmir masjid harus meningkatkan dan revitalisasi program yang ada untuk meningkatkan keterlibatan

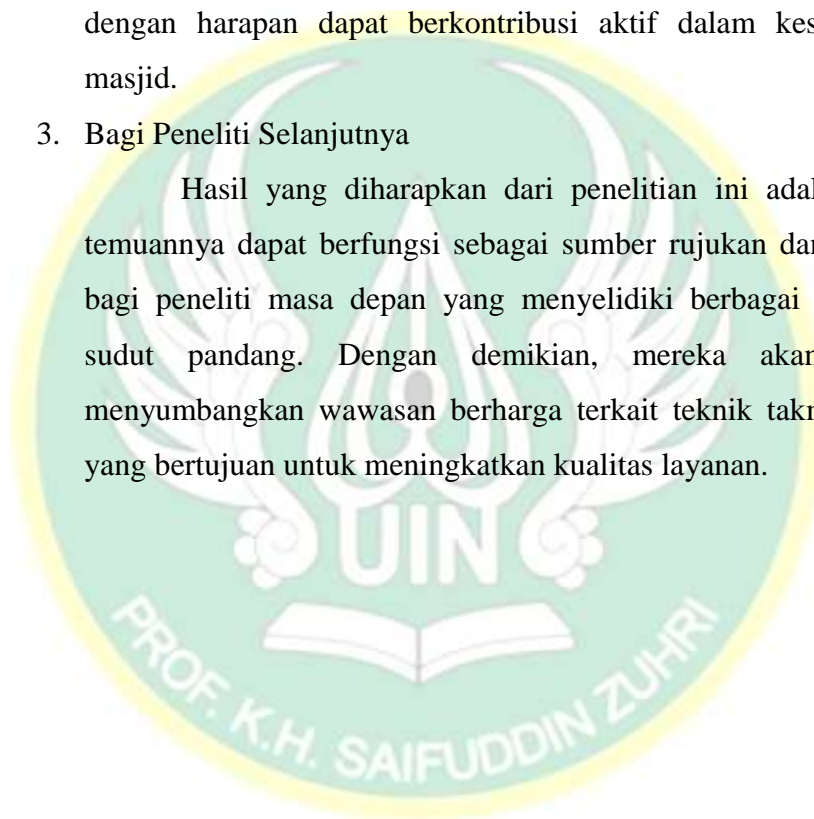
jamaah. Selain itu, Menambahkan layanan ekonomi dan kesehatan akan menumbuhkan rasa nyaman di antara jamaah, sehingga meningkatkan tingkat aktivitas masjid. Selain memupuk rasa persatuan antar pengurus masjid dan jamaah lainnya.

## 2. Jama'ah

Jama'ah diharapkan konsisten mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus takmir masjid. Partisipasi jamaah dapat diwujudkan dalam bentuk gagasan, pemikiran, dan tenaga, dengan harapan dapat berkontribusi aktif dalam kesejahteraan masjid.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahwa temuannya dapat berfungsi sebagai sumber rujukan dan referensi bagi peneliti masa depan yang menyelidiki berbagai objek dan sudut pandang. Dengan demikian, mereka akan mampu menyumbangkan wawasan berharga terkait teknik takmir masjid yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Sri Wahyudi. Manajemen Strategik. Binarupa Aksara. Jakarta, 1996.
- Ahmad, DR Ir, et al. Manajemen strategis. Nas Media Pustaka, 2020.
- Akdon, Strategic Management. Alfabeta. Bandung. 2007.
- Al-Faruq, Assadulloh. Panduan lengkap mengelola dan memakmurkan masjid. (No Title), 2010.
- Aliyudin. Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 2010, 5.15: 1007-1022
- Andiansyah. Nilai-nilai Dakwah Bu Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong. Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 2019, 4.1: 57-82.
- Arifin, Anwar. Strategi Komunikasi. Armico. Bandung. 1994.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (No Title), 2010.
- Arikuto, Suharsimi. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (No Title), 2010.
- Aripuddin, Acep; Sambas, Syukriadi; WIJAKSANA, Danis. Dakwah damai: pengantar dakwah antarbudaya. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Arwani, Moh; Triatmo, Agus Wahyu; Adnani, Kamila. Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah. Jurnal Pdf Skripsi: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Ayub, Moh E. Manajemen masjid. Gema Insani, 1996.
- Ayub, Moh. E. dkk. Manajemen Masjid, 1996.
- Azwar, Saifuddin. Metode penelitian psikologi. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2017, 120-125.
- Barlian, Inge. Manajemen keuangan . Jakarta: Pt Literasi Lintas Media, 2003
- Basit, Abdul. Filsafat Dakwah 1. Depok: Rajawali. 2013

- Chaniago, Siti Aminah. Perumusan manajemen strategi pemberdayaan zakat. *Jurnal hukum islam*, 2014, 12.1: 87-100.
- David, Fred R. *Manajemen Strategi; Konsep Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), Hlm. 602.
- Dryanto, Ismanto Setyobudi. *Konsumen dan pelayanan prima*. Cetakan I. Yogyakarta: Gava Media, 2014, 117-118.
- Fadhallah, R. A. *Wawancara*. Unj Press, 2021.
- Fawwaz, Hulayyil as-Suhaimi bin. *Begini Seharusnya Berdakwah*. Darul Haq. Jakarta. 2015.
- Gahayu, Aji Nugraha. *STRATEGI PELAYANAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KENYAMANAN IBADAH (Masjid Al-Huda Sukarame Bandar Lampung)*. 2023. PhD Thesis. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Hardiyansyah, *Kualitas Pelayanan Publik: Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya*. Gava Media, 2018.
- Haris, Herdiansyah. *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010, 8: 131.
- Hasan, Ali. *Marketing dan kasus-kasus pilihan*. 2018.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Catur Sebraha (Jama'ah) pada tanggal 21 Maret 2024 pukul 19.45.
- Hasil Wawancara dengan bapak H. Asmuri selaku ketua takmir masjid Gelora Indah Purwokerto pada tanggal 22September 2023 pukul 15:52.
- Hasil wawancara dengan bapak H. Nur Imaduddin selaku departemen Ibadah pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 13:00.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Novan Kurnia Riskanto, S.Pd selaku sekertaris Masjid Gelora Indah Purwokerto pada tanggal 10 Maret 2024 pukul 12:10
- Hasil Wawancara dengan Bapak Novan Kurnia Riskanto, S.Pd selaku sekertaris Masjid Gelora Indah Purwokerto pada tanggal 19 Januari 2024

- Hasil Wawancara dengan bapak Yulianto selaku ketua Departemen sarana dan prasarana masjid Gelora Indah Purwokerto. Pada 26 Januari 2024 pukul 13:40
- Hasil wawancara dengan Bu Septianiek Noor Asiyah,S.E. pada tanggal 20 Januari Pukul 13:04.
- Hasil wawancara dengan Ibu Sulis (jama'ah) pada tanggal 26 Januari 2024 pukul 14:14.
- Hasil wawancara dengan pengurus Takmir Masjid Gelora indah purwokerto, bapak Asmuri, pada tanggal 22 September 2023, pukul 15:52 WIB.
- Hayat, S. Manajemen Pelayanan Publik. PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers, 2017.
- Hidayat, Alimul. Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data. 2009.
- Hidayat, Mochamad Rifqi Taufik. Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid. Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, 2020, 5.3: 285-304.
- Ilahi, Wahyu; Munir, Muhammad. Manajemen dakwah. Jakarta: Kencana, 2006.
- Ismail, Asep Usman; Castrawijaya, Cecep. Manajemen Masjid, Bandung: Angkasa Bandung. 2010.
- Khasanah, Uswatun, et al. Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah di Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara. 2017. PhD Thesis. IAIN Purwokerto.
- Moenir, Ari Soenanda. Manajemen pelayanan umum di Indonesia. 2008.
- Moh Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Hlm. 142.
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Mubarak, Fadly Zaty. Strategi dakwah pengurus Masjid Nurul Iman Blok M Square Jakarta Selatan dalam mensyiarkan dakwah islam di tengah pusat perbelanjaan. 2017. Bachelor's Thesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Mudzakkir, Ali. Pokok-pokok Ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah. 2014.

- Munir, Muhammad. Metode Dakwah. Jakarta: Kencana. 2009.
- NASUTION, Mahyuddin KM. Metodologi riset. Desain Riset, 2017, 4.
- Nilasari, Senja. Manajemen Strategi itu gampang. Jakarta: Dunia Cerdas, 2014.
- Nygraha, Sobron Adi; Sudiatmi, Titik; Suswandari, Meidawati. Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. Jurnal Inovasi Penelitian, 2020, 1.3: 265-276.
- Parasuraman, Anantharanthan; Zeithaml, Valarie A.; Berry, Leonard L. A conceptual model of service quality and its implications for future research. Journal of marketing, 1985, 49.4: 41-50.
- Pimay, Awaluddin Paradigma Dakwah Humanis Strategi; PROF, Metode Dakwah. KH Saifuddin Zuhri. Semarang: Rasail, 2005.
- Pirol, Abdul. Komunikasi dan Dakwah Islam. Deepublish, 2017.
- Rahim, H. Abd. Rahman & Radjab, Enny. Manajemen Strategi, 2017.
- Rahman, Taufik. Peran ta'mir masjid dalam pembinaan keagamaan di Masjid As-Salam Malang. 2008. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ramadhan, Zakiy. Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. 2020. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung.
- Samsul, Munir Amin. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah, 2009.
- Sanjani, Anisa Hanna. Strategi Dakwah Oleh Pengurus Masjid Upaya Memakmurkan Masjid Jami'Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung. 2018. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung.
- Sanwar, Aminuddin. Pengantar Studi Ilmu Dakwah. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo. Semarang. 1985.
- Shihab, M. Quraish, et al. Wawasan Al-Quran. Bandung: mizan, 1996.
- Sudarwan, Danim. Menjadi peneliti kualitatif. Bandung: Pustaka Setia, 2002, 153.
- Sugiyono, Dr. Memahami penelitian kualitatif. 2010.
- Sugiyono, Dr. Memahami penelitian kualitatif. 2015.

Suherman, Eman. Manajemen Masjid: kiat sukses, Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul. Bandung: Alfabeta. 2012.

Suryabrata, Sumadi. Metode Penelitian, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.

Suryana, S. Kewirausahaan, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat, 2001.

Syukir, Asmuni. Dasar-dasar strategi dakwah Islam. Ikhlas, 1984.

Syukir, Asmuni. Dasar-dasar strategi dakwah Islam. Ikhlas, 1984.

Umar, Husein. Husein Umar, Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen, 2004. Journal of Chemical Information and Modeling, 2013, 53.9.

Wawancara dengan Bapak Novan Kurnia Riskanto, S.Pd selaku sekretaris Masjid Gelora Indah Purwokerto pada tanggal 1 Oktober 2023 pukul 18:19



# LAMPIRAN-LAMPIRAN





## PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti	:	Bagaimana Sejarah Berdirinya Masjid Gelora Indah Purwokerto?
Narasumber		<p>Masjid Ini Berdiri pada tahun 2002 pada saat itu saya membangun tanah kapling di area persawahan yang luas itu sekitar 15 hektar dan saya berharap area kapling ini ramai dengan kegiatan yang baik , tapi tanah kapling itu ngga ramai, akhirnya saya memikirkan sebuah cara supaya area kapling di sini ramai dan saya tiba – tiba kepikiran sebuah ide untuk membangun masjid di area tanah kapling sini, pembangunan masjid ini di mulai tahun 2009 dan saya terinspirasi dari masjid Jogokarian, yang masyarakatnya punya semangat gotong-royong. Terus masjid ini mengalami perluasan dan pengembangan. Pembangunan masjid terlaksana kurang lebih hingga 2 tahun dikarenakan biaya pembangunan masjid murni dari saya dan keluarga saya.</p> <p>Tempat ibadah ini bisa menampung kurang lebih 300 orang saat shalat jum'at berjamaah, selain sebagai tempat ibadah, masjid ini juga berperan sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat sekitar, masjid ini telah meningkatkan pelayanan dengan adanya fasilitas teknologi yang memudahkan akses informasi bagi jamaah. Masjid Gelora Indah Purwokerto menjadi simbol kebersamaan, kerukunan, dan kegiatan keagamaan yang berarti bagi masyarakat, serta mendorong pengembangan diri dan kegiatan sosial</p> <p>Waktu demi waktu masjid ini jadi ramai karena masjid didirikan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat daerah sini baik secara lahir dan batin yang di ridhoi Allah SWT lewat kegiatan yang di adakan di masjid, pengurusan masjid</p>

		ini di ketuai sama saya dari pertama sampai sekarang, anggota pengurus di ganti setiap 3 tahun sekali, dan kita tuh pasti membuat rencana bagaimana caranya meningkatkan sarana dan prasarana masjid biar jamaah itu semakin semangat buat ikut kegiatan di masjid.
Penulis	:	Apa Visi Misi Dan Tujuan Masjid Gelora Indah Purwokerto?
Narasumber	:	<p>Visi misi dan tujuan di masjid itu ada ini mba yang pertama</p> <p>Visi</p> <p>Memakmurkan kesejahteraan Masyarakat secara lahir dan batin yang di ridhoi Allah SWT melalui kegiatan yang di pusatkan di masjid.</p> <p>Misi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengembangkan kegiatan Ubudiyah di masjid.</li> <li>2) Menjadikan masjid sebagai tempat pembelajaran agama masyarakat.</li> <li>3) Menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat.</li> </ol> <p>Tujuan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Terwujudnya masjid yang Representatif sebagai wahana peningkatan keimanan dan ketakwaan warga sekitar.</li> <li>2) Mendorong umat untuk melaksanakan Amar Ma'ruf Dan Nahi Mungkar.</li> </ol>
Penulis	:	Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk remaja masjid di Masjid Gelora Indah Purwokerto?
Narasumber	:	<p>Untuk sementara ini remaja masjid di isi oleh anak panti dan remaja daerah kapling sini, dan kebanyakan lebig ke putra kalo putrinya hanya beberapa saja. Kegiatan remaja masjid di mulai dari kajian kitab Bulughul Mahrom, Riyadussholihin, dan lain-lain yang di laksanakan setelah sholat maghrib isya dan subuh, ikhtiar, dan amaliyah</p>

		romadhon, diskusi perihal kegiatan besar yang akan di selenggarakan di masjid, kegiatan mendaur ulang sampah jika ada sampah yang bisa di daur ulang sampah itu di simpan terlebih dahulu terus di loakkan dan hasil loaknya di donasikan ke masjid, terus ada pertanian sayuran karena di sini ada yang suka banget di bidang ini dan sampai sekarang masih berjalan tapi hasilnya masih buat diri sendiri.
Penulis	:	Strategi apa saja yang di lakukan oleh takmir masjid gelora indah untuk meningkatkan pelayanan terhadap jama'ah?
Narasumber	:	Mengenai strategi dari pengurus masjid dalam meningkatkan pelayanan terhadap jama'ah ini, pengurus masjid mengadakan berbagai kegiatan dan perbaikan kita terinspirasi dari masjid Jogokariyan Yogyakarta, makanya kita menerepakan beberapa kegiatan yang di adakan di masjid tersebut, seperti kegiatan sosial ada donatur infak, sunat masal, buka puasa sunnah senin kamis, untuk sehari harinya ata ibadahnya ada sholat jumat, shalat gerhana, kajian rutin, kegiatan PHBI, ada juga kegiatan khusus untuk ibu-ibu yaitu kegiatan tahsin. Tpq, biasanya ini pengurus ibadah yang ngatur. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun silaturahmi warga sekitar kapling dam membangun kereligiusan masyarakat.
Penulis	:	Strategi apa saja yang di lakukan oleh departemen Sarana Prasarana untuk meningkatkan pelayanan di masjid gelora indah purwokerto?
Narasumber	:	Strategi untuk peningkatan sapras itu di bagi mejadi 2 bagian mba yang pertama kalo gak salah ada perawatan, penambahan, yang kan kita tugasnya membuat nyaman jama'ah jadi kita harus menjaga atau merawat fasilitas yang ada terus dari pengurus masjid juga sering melakukan

		penyediaan yang awalnya gak ada kita usahakan jadi ada agar jama'ah betah beribadah di masjid ini.
Penulis	:	Apakah pelayanan Saranan Prasarana di masjid pernah mengalami Kritikan dari jama'ah? dan bagaimana cara mengatasinya?
Narasumber	:	Pernah, kritikan dulu 3 tahun yang lalu, dulu kan kita pakai air sumur, nah air sumur di sini di kritik dari ustad secara langsung dan jama'ah melalui media sosial Instagram, katanya air di sini di samping kurang jernih bau juga, terus kritikan yang kedua itu di pembagian makan gratis karena kemaren caranya belum tertata rapi jadi banyak orang-orang yang ambilnya semauanya sendiri ambil 2-3 boks lah, jadi banyak yang kritik perihal itu, mulai dari itu kita menerapkan ada penjaga meja makanan biar teratur satu orang dapat satu, dan untuk air 1 minggu setelah kritikan itu sekarang di masjid menggunakan air PDAM, semenjak ada solusi untuk kritikan ini alhamdulillah banyak jama'ah yang datang bahkan dari luar Kota Purwokerto.
Penulis	:	Bagaimana rencana takmir masjid gtelora indah purwokerto dalam meningkatkan pelayanan sarana dan prasarana di masjid?
Narasumber	:	Sebelumnya itu pemasangan keramik dinding, terus satu tahun yang lalu pemasangan AC, sebelumnya sudah ada tambahan WIFI, CCTV, kipas angin, terus sekarang ini lagi ada renovasi tempat wudhu wanita, 2 tahun lalu ada renovasi tempat wudhu pria, 3 tahun lalu ada pergantian karpet yang tadinya warna hijau menjadi merah.
Penulis	:	Apa saja peralatan yang di sediakan oleh takmir dan dan berapa banyak jama'ah yang melaksanakan shalat fardu di

		masjid gelora indah?
Narasumber	:	<p>Untuk shalat fardu di sini kita menyediakan rukuh sarung, Al-Qur'an, Sajadah, dan lain- lain untuk jama'ah yang sedang dalam perjalanan, peralatan tersebut sering kali kita bersihkan atau laundry atau cucilah bahanya setiap 2 munngu sekali, Dan jama'ahnya alhamdulillah ada mba, jama'ah yang paling banyak itu pas shalat duhur jama'ahnya bisa full 2 lantai, soalnya kan siswa dari Al- Irsyad sholatnya ke sini. Terus yang paling sedikit itu saat sholat subuh paling ada 2 shof di lantai atas dan bawah, ini masih mending mba dari pada dulu itu jarang ada ja'maahnya, kan dulu di daerah sini masih sepi dan keadaan masjid belum sebaik sekarang.</p>
Penulis	:	Apa pendapat Anda tentang fasilitas pelayanan yang di berikan oleh pengurus takmir masjid terhadap jama'ah?
Narasumber	:	<p>Nyaman ajah mba, udah gitu deket dari rumah, trs di sini sesama jama'ah enak gak ada gep gepan Mandang jama'ah ini orang ini katok cingkrang, ini brewokan, ini Nu, ngga mba, di sini itu ferr semua. Nyatanya di situ. Dan untuk fasilitasnya di sini tuh udah bagus, semuanya udah tertata, ya karena di sini modalnya banyak, dalam arti uangnya, jadi kalo masjid lainnya kan masih ragu<sup>2</sup>, maksudnya gini fasilitas yang mau di sediakan tapi masih ragu-ragu karena gak ada koneksi, kalo di sini koneksinya tetep ada terus di sekeliling wilayah ini. nah umpunya AC, dulu kan kipas kecil terus jadi kipas gede dan sekarang jadi AC, makanya orang kan nyaman sholat di sini, beribadah di sini nyaman. Toilet dulu kotor banget tapi sekarang sudah tertata rapih. Jadi menurut saya masjid ini belum ada cacatnya, dari listrik dari kebersihan udah semua di atas lantai 2 itu udah kost<sup>2</sup>an. Itu pendapat saya dan menurut saya di sini gak ada kelemahannya semuanya</p>

		sudah Al hamdulillah.
Penulis	:	Bagaimana proses persiapan sebelum pelaksanaan sholat Jumat di masjid tersebut? dan bagaimana perbandingannya sebelum dan setelah adanya kegiatan nasi kotak gratis?
Narasumber	:	Sebelum sholat jum'at di jam 9 pagian lah mba masjid di bersihkan terlebih dahulu mba, di sapu, di pel karpetnya di sedot debu dulu, dulu jamaah di sini itu sedikit paling cuman di lt 1 ajah jamaahnya, dan jumlah jama'ah bisa meningkat semenjak di berlakukannya kegitan nasi kotak gratis yang di sediakan oleh warga sekitar kapling, kira-kira sampai ±500 orang biasanya kalo sholat fardlu hanya sampe 5-6 shaf, jumlah itu bisa di ketahui saat bagian kebersihan merapihkan sandal dan sepatu jama'ah., Dan kotak amal itu biasanya kalo di hari jum'at sampai 2 jutaan, kalo di hari-hari biasa ajah selama 1 minggu itu kotak amal sampai 1,5 itu minimnya mba.
Penulis	:	Bisa ceritakan bagaimana suasana di masjid saat pelaksanaan shalat gerhana? Apakah terjadi peningkatan jumlah jama'ah laki-laki dan perempuan?
Narasumber	:	Shalat gerhana di lakukan sesuai waktu gerhana, kan sholat gerhana di lakukan ketika terjadi gerhana, pes pelaksanaan shalat gerhana itu ramai seklai. Masjid penuh jama'ah laki-laki dan perempuan. Untuk waktunya gerhana mata hari di lakukan 1 kali, dan untuk gerhana bulan di lakukan 2 kali, kalo gak salah dari masjid itu mengumumkan pada jama'ah bahwa besok akan melaksanakan shalat gerhana. Sebelum adanya inisiatif pengurus untuk mengumumkan jama'ah yang melakukan sholat gerhana hanya pengurus masjid dan setelah di umumkan terlebih dahulu, banyak jama'ah yang antusias untuk mengikuti

		shalat gerhana.
Penulis	:	Bagaimana strategi peningkatan pelayanan yang di lakukan oleh departemen pendidikan untuk meningkatkan jumlah jamaah?
Narasumber	:	Kegiatan di sini bukan hanya kajian mba, tapi ada tahsin, TPQ, terus Tematik, dan rencana mau ada kegiatan tata cara mengurus jenazah mba, untuk waktu kajian masing-masing sudah ada mba sesuai jadwal ada yang setelah ba'da subuh, ba'da maghrib, ba,da isya, dan ba'da ashar begitu pun ustadnya sudah ada masing-masing, dan jama'ah yang mengikuti kajian itu sekitar 30-50 jama'ah itu secara offlinenya di sini kita menyediakan kajian sevara online dengan cara live streaming di media sosial instagram, dan penontonya terkadang itu bisa mencapai 20 itu paling sedikitnya. Di karenakan adanya kegiatan kajian ini alhamdulillah jama'ah yang mengikuti shalat jama'ah lumayan banyak, kegiatan kajian itu sudah ada sejak tahun 2017.
Penulis	:	Adakah kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang di lakukan di masjid ini?
Narasumber	:	Ada mba, peringatan hari besar islam disini selalu di laksanakan setiap setahun sekali. Tetapi di sini hanya peringatan hari raya idhul fitri dan hari raya idhul adha. Di sini tidak ada peringatan Nuzulul Qur'an, Muharaman, atau Isra' mi'raj karena peminatnya kurang ngga kaya di desa-desa kalo ada acara seperti itu sangat antusias, kalo disini lebih fokus ke ibadah rutin, pendidikan agama, dan sosialnya.
Penulis	:	Untuk hari raya kurban apakah banyak jamaah yang melakukan kurban di masjid ini? Dan Kira kira untuk hewan yang di kurbankan di sini jumlah minimal dan maksimal

		berapa ekor?
Narasumber	:	Banyak mba yang melakukan Qurban di masjid ini, ya sewajarnya lah mba. Strandarnya atau paling sedikitnya itu untuk sapi 3 ekor, paling banyak bisa sampai 6 ekor, dan kambingnya biasanya ada 5 ekor mba, jadi biasanya untuk hitungannya kaya gini mba semisal ada 1 sapi itu patungan dari 7 orang, kalo ada 3 sapi berarti $3 \times 7 = 21$ , jadi yang kurban ada 21 orang, dan untuk hasilnya bisa menjadi 500 kantong lebih dan di bagikan rata sama masyarakat sekitar masjid, anak panti juga kebagian mba, dan pembagian daging kurban di lakukan secara door to door pernah dengan cara menggunakan kupon juga pernah terus untuk alat-alatnya sudah ada di masjid walau kadang masyarakat yang membatu juga bawa.
Penulis	:	Selain kegiatan kajian dan Qurban, kegiatan apa lagi yang di lakukan oleh departemen pendidikan?
Narasumber	:	di masjid ini ada kegiatan Tahsin atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan Bacaan Shalat, dalam kegiatan ini uztad memberikan contoh bacaan, dan para jamaah mengikutinya. Sedangkan dalam bacaan shalat ustadz memberikan contoh sesuai dengan bacaan shalat yang sering di lakukan dalam sehari-hari, tidak memandang kamu NU atau MU. Kegiatan ini di ikuti oleh ibu – ibu sekitar kapling masjid sini.
Penulis	:	Apa manfaat yang ibu alami setelah mengikuti kegiatan tahsin?
Narasumber	:	Banyak manfaat dan perubahan setelah saya mengikuti kegiatan tahsin mba, bukan hanya saya saja yang merasakannya tapi yang lainnya juga, yang awalnya gak paham panjang pendeknya bacaan, terus gak paham tajwid,



		<p>semenjak ikut saya jadi paham, dan yang mengikuti kegiatan ini rata rata ibu-ibu komplek sini sekitar ada <math>\pm 20</math> orang, dan tempat yang di berikan bikin nyaman mba, jadi ibu-ibu itu semangat untuk melakukan kegiatan di sana.</p>
Penulis	:	<p>Apa saja fasilitas yang sudah disediakan oleh masjid untuk kegiatan TPQ? Dan berapa usia yang di targetkan dalam kegiatan ini?</p>
Narasumber	:	<p>TPQ di sini di mulai dari anak TK sampai SD karena rata-rata kalo udah SMP udah agak susah ke masjid untuk belajar TPQ, kegiatan itu ada di tahun 2014 dulu hanya 5 murid sekarang sudah lumayan banyak mba sekitar ada 10-15 murid walau terkadang ada yang berangkat ada yang engga, dan untuk tpq sini sudah di fasilitasi dari masjid seperti tempatnya, terus meja panjang, papan tulis, spidol, penghapus dan yang lainnya.</p>
Penulis	:	<p>Apa yang di lakukan pengurus masjid ini untuk meningkatkan kesosialitasan jama'ah dalam mendukung kegiatan di masjid?</p>
Narasumber	:	<p>Pengurus ini juga menyelenggarakan donasi untuk warga sekitar. Ya, warga mungkin ingin menyumbang ke masjid untuk pemeliharaan masjid. Sumbangan akan di gunakan untuk kebutuhan masjid, termasuk listrik dan air, kan PDAM bayar, terus untuk membiayai kebutuhan lainnya. Yang satunya donatur bagi kaum duafa dan terkadang untuk kebutuhan anak-anak panti sini juga. itu di tarik tiap bulan, jadi pengurus punya bukunya mba. Setelah uangnya di kumpulkan, hasil donasi dan kotak sumbangan akan dibagikan kepada anak-anak panti sini dan kaum duafa setiap bulannya di hari jum'at. terkadang sumbangan gak mesti dalam bentuk uang mba terkadang ada yang dalam</p>

		bentuknya makanan untuk kegiatan buka puasa gratis setiap puasa Ramadhan dan puasa sunah senin kamis dan shalat jum'at tapi kalo yang dalam bentuk makanan ini sudah di jadwalkan. Ini juga mba donatur juga terkadang dari teman dokternya pak yulianto yang kerjanya di Rs. Jatiwinganun.
Penulis	:	Bagaimana kegiatan donatur yang di lakukan di masjid ini?
Narasumber	:	Donatur ini biasanya di isi oleh masyarakat sehabis sholat jamaah di sini, ada juga dari masyarakat kapling, dan ini mba, donatur tetap biasanya dari teman-teman dokternya pak Yulianto, dan donatur bisa secara langsung di masukan ke kotak amal bisa juga melalui Qris, kegiatan selanjutnya ada santunan untuk kaum duafa kegiatan ini biasanya stahun sekali saat bulan Ramadhan, ada kajian rutin, shalat lima waktu, salahat jum'at, terus gini mba Masjid ini menerapkan abis sholat subuh itu sarapan bersama terus warga sekitar di kasih beras 1 kg makanya sekarang bisa jadi seperti ini, banyak jama'ahnya.
Penulis	:	Selain kegiatan donatur, kegiatan sosial apa lagi yang di lakukan di masjid ini?
Narasumber	:	Di sini ada mba kegiatan sosialnya salah satunya sunat masal yang di lakukan saat bulan Ramadhan karena ini program bulan ramadhan, kami nenerima peserta sunat masal dengan syarat kurang mampu atau kurang biaya, dan yang daftar itu ± 10 anak mba. Tapi kegiatan itu sempet berhenti karena covid tapi ada rencana untuk memulainya lagi, sekarang sedang mencari waktunya.
Penulis	:	Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan sunat masal yang di lakukan di masjid ini?
Narasumber	:	Untuk sunat masal itu baru bincang <sup>2</sup> kemaren mba mau di bicarakan, kalo dari sunat masal ini trobelnya dari

		<p>anaknya paling ada yang nangis sampe ada yang gak jadi. Paling kira2 bakalan di laksanakan ramadhan ini atau sehabis lebaran. Kita masih nyari waktunya. untuk kegiatan infaq dan sedekah itu sudah bagus hasil setiap sepekan slalu di umumkan saat shalat Jum'at. Dan untuk kegiatan Senin Kamis kan itu dari kita warga sekitar masjid, ya sudah bagus sudah di jadwalkan dari pengurus setiap harinya gitu mba.</p>
Penulis	:	<p>Bagaimana strategi Takmir Masjid mengenai kegiatan sosial buka puasa gratis?</p>
Narasumber	:	<p>kalo puasa itu kan setiap hari senin kamis dan hari besar, kita adakan buka puasa gratis di masjid dan untuk stok makanan biar gak kurang itu kita liat data-data sebelumnya misal dari dulu kita cuman menyediakan 50 kotak terus kurang dan banyak jama'ah yang terkadang mengambil lebih dari 1, jadi untuk makanan berat kita sediakan estimasi dari 50-100 kotak makan dan setiap meja ada penjaganya. Terkadang dengan jumlah segitu saja masih kurang bisa lebih kalo lebih sisanya di kasih ke anak panti, untuk kotak makan murni dari donatur dari tempat makan di sekitar masjid kalo jumlahnya masih kurang ya sudah tidak ada beban untuk mengganti, dan untuk mengatur donasi kita membuat jadwal tertulis di setiap satu hari ada 2 rumah makan dan 5 orang berpengaruh, kalo dari rumah makan kita merekomendasikannya menggunakan boks.</p>
Penulis	:	<p>Bisa anda ceritakan mengenai kegiatan sosial yang berbentuk nasi kotak setelah shalat Jum'at yang di lakukan di masjid ini?</p>
Narasumber	:	<p>Untuk sehabis sholat jum'at ini warga sekitar ada yang sedekah berupa makanan untuk jumlahnya bisa mencapai 200-250 makanan, tapi berhubung jama'ahnya yang datang</p>

		<p>sampe 500 orang ke atas bahkan pernah sampe 1000 orang jadi ada yang kebagian ada yang ngga mba. Dulu kegiatan ini tidak teratur makanya dari pengurus mengaturnya setiap minggunya berapa orang dan berapa jumlahnya.</p>
Penulis	:	<p>Bagaimana pendapat ibu mengenai fasilitas pelayanan yang di sediakan oleh masjid Gelora untuk jamaah?</p>
Narasumber	:	<p>Menurut saya sebagai jama'ah kegiatan di situ sudah bagus mba, dan saya sangat puas dengan fasilitas di situ karena terpenuhi semua dan ustad - ustadnya sangat cocok, terutama kalo ngimamin, dan ceramahnya itu berbobot, soalnya saya kan istri tentara jadi sering mengalami pindah di banyak tempat, tapi saya lebih nyaman di masjid sini mba, karena gak fanatik semuanya di terima gak memandang kamu muhammadiyah atau NU begitu, jadi saya merasa nyaman dan cocok di masjid disini baik ke jamaahnya maupun pengurusnya.</p>
Penulis	:	<p>Kira - kira untuk departemen sarana dan prasarana melakukan kegiatan evaluasi itu sebulan berapa kali yah? Dan dari perbaikan-perbaikan yang sudah di lakukan kira<sup>2</sup> ada peningkatan jumlah jamaah nya? Kalo ada itu meningkat dari berapa menjadi berapa persen?</p>
Narasumber	:	<p>Sebagai pengurus bagian Saprass, kami melakukan kegiatan evaluasi sebulan sekali untuk memastikan kinerja baik perawatan maupun penambahan fasilitas yang kami berikan. Evaluasi ini memberikan waktu yang cukup untuk menganalisis kinerja, dan memastikan area perbaikan. Dari perbaikan-perbaikan yang telah di lakukan, kami melihat peningkatan jumlah jamaah yang menghadiri kegiatan di masjid. Contoh, sebelum perbaikan dilakukan, rata-rata jumlah jamaah yang hadir dalam setiap kegiatan adalah 50</p>

		<p>orang. Setelah perbaikan, jumlah rata-rata jamaah meningkat menjadi 120 orang. Jadi, adanya peningkatan itu sebesar 20% kalo gak salah dalam jumlah jamaah yang menghadiri kegiatan di masjid setelah perbaikan-perbaikan yang di lakukan. Berarti perbaikan yang di lakukan itu bisa menarik jama'ah supaya jama'ah lebih berpartisipasi dalam kegiatan yang di adakan di masjid ini.</p>
Penulis	:	<p>Dari kegiatan yang di lakukan oleh bagian sarana dan prasarana apakah ada faktor penghambat dan pendukungnya?</p>
Narasumber	:	<p>Pasti ada mba, dalam kegiatan yang dilakukan oleh bagian Saprass, ada aja faktor penghambat dan pendukung yang memengaruhi kelancaran dan kinerja. Untuk faktor pendukungnya itu ada anggaran yang memadai dapat mendukung Saprass dalam memenuhi kebutuhan perbaikan dan pemeliharaan fasilitas, pemakaian peralatan dan teknologi yang modern dapat meningkatkan efisiensi dalam pemeliharaan dan perbaikan fasilitas contohnya penyedot debu, memiliki tenaga kerja yang berpengalaman itu akan mendukung perawatan dan perbaikan fasilitas dengan baik, tersedianya bahan dan suku cadang yang membantu dalam mengelola inventaris, mencegah kekurangan bahan, dan memastikan ketersediaan peralatan yang diperlukan. Terus untuk faktor penghambatnya itu ada Anggaran yang terbatas dapat menjadi penghambat dalam melakukan perawatan dan perbaikan yang optimal pada fasilitas karena selama ini kami hanya mengandalkan infaq dan donatur, kerusakan yang mendadak dapat menjadi tantangan bagi Saprass dalam merespons dengan cepat untuk memperbaiki. Paling itu mba faktor penghambat dan pendukung untuk bagian saprass.</p>
Penulis	:	<p>Kira - kira untuk departemen ibadah melakukan kegiatan</p>

		<p>evaluasi itu sebulan berapa kali yah? Dan dari program kegiatan yang sudah di lakukan kira<sup>2</sup> ada peningkatan jumlah jamaah nya? Kalo ada itu meningkat dari berapa menjadi berapa persen?</p>
Narasumber	:	<p>Kita ada evaluasi setiap bulan untuk memastikan kelancaran dan kelanjutan program-program seperti shalat fardhu, shalat Jum'at, dan shalat gerhana. Evaluasi ini di lakukan untuk melihat perkembangan, partisipasi jamaah, dan menyesuaikan program jika diperlukan. Dari evaluasi yang kami lakukan, kami melihat adanya peningkatan jumlah jamaah yang mengikuti kegiatan shalat fardhu, shalat Jum'at, dan shalat gerhana. Semisal Sebelum evaluasi, rata-rata jamaah shalat fardhu adalah 80 orang. Setelah evaluasi, rata-rata jamaah shalat fardhu meningkat menjadi 100 orang. Hal ini juga di pengaruhi oleh bagian Sapras.</p>
Penulis	:	<p>Dari kegiatan yang di lakukan oleh departemen ibadah apakah ada faktor penghambat dan pendukungnya?</p>
Narasumber	:	<p>Faktor penghambat dan pendukung pasti ada mba semisal untuk faktor pendukungnya itu kesadaran Jamaah, kalo jamaah semakin sadar akan pentingnya shalat berjamaah, hal ini mendukung peningkatan partisipasi. Kualitas Khatib, Khatib yang mampu menyampaikan khutbah yang inspiratif dan informatif dapat menarik lebih banyak jamaah. Promosi yang baik: kegiatan promosi yang baik tentang kegiatan shalat berjamaah dan pentingnya ibadah dalam Islam nah kita melakukan promosi melalui wa, dan ig. Untu faktor penghambat ada Kesibukan Jamaah: kita kan gak tahu kegiatan jama'ah sehari- hari itu apa bisa jadi ada yang punya kesibukan atau jadwal yang padat han ini bisa jadi hambatan bagi sebagian jamaah untuk mengikuti shalat berjamaah.</p>

		Kurangnya Kesadaran tentang pentingnya shalat berjamaah, Keterbatasan Fasilitas, kalo fasilitas untuk shalat Jum'at atau shalat gerhana terbatas, hal ini dapat menghambat partisipasi jamaah, contohnya kurang karpet, begitu saja sih mba.
Penulis	:	Kira - kira untuk departemen pendidikan melakukan kegiatan evaluasi itu sebulan berapa kali yah? Dan dari program kegiatan yang sudah di lakukan kira - kira ada peningkatan jumlah jamaah nya? Kalo ada itu meningkat dari berapa menjadi berapa persen?
Narasumber	:	Ok. kalo yang dimaksud kajian rutin, PHBI, dan Tahsin Alhamdulillah konsisten berjalan. kalo evaluasi secara formal belum pernah. Tapi lebih ke evaluasi secara teknis sebulan sekali. Artinya keberlangsungan program. Kegiatan ini di dukung oleh dana tiap Jumat, ya kotak infak yang dibuka setiap Jumat. Dan langsung dibagi untuk masing-masing program, Kecuali PHBI biasanya pembentukan panitia khusus dan langsung evaluasi. kalo yang ini Alhamdulillah signifikan. Evaluasi berdampak pada peningkatan pelayanan ke jamaah (khususnya untuk kegiatan qurban). Alhamdulillah partisipasi masyarakat jadi baik. kalo jumlah jamaah tetap untuk sholat ada peningkatan tapi kecil sekali, kalo jamaah sholat kan lebih ke kesadaran individu yaa. Dan itu tidak mudah, untuk peningkatannya 5 persen kali ya. Pertambahannya lambat. Lebih tepatnya sebenarnya ada yang baru ada yang lama. Yang lama misalnya pindah ke luar kota atau meninggal dunia. Nah terus ada yang baru lagi begitu Ndak nyampe 10 persen menurut saya. Karena ada pengurangan juga (pindah atau meninggal) Wallahu 'a lam.
Penulis	:	Dari kegiatan yang di lakukan oleh departemen pendidikan apakah ada faktor penghambat dan pendukungnya?

Narasumber	:	<p>Kalo berjalan baik. Alhamdulillah yah kami sebagai pengurus berupaya semua terlaksana, Faktor penghambat ya karena semua sifatnya sosial atau kesadaran masing-masing jama'ah. keterbatasan dana untuk mengembangkan kegiatan, Maka dasar pelaksanaan program otomatis ya tidak/belum profesional. Baik dalam pelaksanaan maupun dalam segi pendanaan. Contoh TPQ tidak ada tarikan infak khusus ke orang tua anak. jadi pengajar juga tidak ada alokasi khusus untuk dibayar dari masjid Wajar jika perkembangan TPQ ya stagnan. Faktor pendukung lebih ke semangat jama'ah terhadap dakwah. jadi program-program insyaallah akan terus ada meski tanpa dana yang cukup terus ada dukungan dari pengurus dalam menyediakan fasilitas yang memadai.</p>
Penulis	:	<p>Kira - kira untuk departemen sosial pada program infaq dan sedekah melakukan kegiatan evaluasi itu sebulan berapa kali yah? Dari kegiatan yang di lakukan oleh departemen pendidikan apakah ada faktor penghambat dan pendukungnya?</p>
Narasumber	:	<p>Evaluasi pada program infaq dan sedekah dilakukan setiap bulan atau triwulanan untuk melihat jumlah infaq dan sedekah yang terkumpul, kita juga sering mengumumkan hasil sedekah kepada jama'ah di saat shaolat jum'at. Untuk faktor pendukungnya itu dari kesadaran infaq akan pentingnya berinfaq dan bersedekah, adanya penyampaian sosialisasi atau kita sering melakukannya saat kajian mengenai manfaat infaq dan sedekah, terus adanya sistem yang transparan dalam pengelolaan dana infaq dan sedekah. Untuk faktor penghambatnya mungkin ada di masalah kepercayaan terhadap pengelolaan dana infaq dan sedekah, dan mungkin karena kondisi ekonomi sebagian jama'ah yang sulit.</p>



Penulis	:	Kira - kira untuk departemen sosial pada program sunat masal melakukan kegiatan evaluasi itu sebulan berapa kali yah? Dari kegiatan yang di lakukan oleh departemen pendidikan apakah ada faktor penghambat dan pendukungnya?
Narasumber	:	Evaluasi dapat dilakukan setiap setelah acara sunat massal dilaksanakan untuk mengevaluasi jumlah peserta, kepuasan peserta, dan manfaat yang dirasakan. Faktor penghambatnya ada tidak kesesuaian waktu acara dengan kesibukan peserta di tambah lagi terkadang peserta itu kan anak-anak jadi kadang tuh rewel, nangis terkadang sampe ada yang ngamuk,dan kabur. Faktor pendukungnya ada pada edukasi yang baik mengenai pentingnya sunat dari orang tua terhadap anak-anak, kolaborasi dengan tenaga medis untuk pelaksanaan sunat.
Penulis	:	Kira - kira untuk departemen sosial pada program buka puasa senin kamis melakukan kegiatan evaluasi itu sebulan berapa kali yah? Dari kegiatan yang di lakukan oleh departemen pendidikan apakah ada faktor penghambat dan pendukungnya?
Narasumber	:	Evaluasi dapat dilakukan setiap bulan, apalagi saat bulan ramadhan kita melakukan evaluasi setiap seminggu sekali untuk melihat jumlah peserta, kesinambungan partisipasi, dan dampaknya terhadap ibadah jama'ah, untuk faktor penghambatnya ada pada kurangnya sosialisasi mengenai program ini, kurang teratur saat pengambilan takjil dan makanan berat, kurang kejujuran dari jama'ah yang tidak puasa tapi juga mengambil. Tapi kita tidak mempermasalahakan itu karena itu kemabali ke setiap individu jama'ah dan tugas kita hanya menyediakan. Untuk faktor pendukungnya ada pada semnagat jama'ah dalam

	<p>menjalankan ibadah puasa sunnah ini, solidaritas jama'ah yang saling mendukung satu sama lain, adanya fasilitas yang memudahkan jama'ah dalam berbuka di masjid contoh galon dan gelas yang ada di setiap sudut.</p>
--	---



## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pak Novan Selaku  
Sekertaris



Wawancara dengan Pak Yulianto  
Selaku Sapras



Wawancara dengan Bu Septi selaku  
Pendidikan



Wawancara dengan Bu Sulis selaku  
Jama'ah



Wawancara dengan Pak Catur selaku  
Jama'ah



Wawancara dengan Pak Asmuri  
selaku Ketua Takmir



Kegiatan Sholat Jum'at Berjama'ah saat covid



Kegiatan Kajian Rutin



Kegiatan Pada Hari Raya Qurban



Kegiatan Shalat Jum'at



Kegiatan Tahsin



Kegiatan Tadabur alam  
(TPQ Gelora Indah Purwokerto)



Kegiatan Praktek Sholat  
(TPQ Gelora Indah Purwokerto)



Kegiatan Sunat Masal



Pemasangan AC



Pergantian Karpet Baru



Kegiatan kotak nasi setelah Jum'at

Kajian Rutin Masjid Gelora Indah Purwokerto	
<b>Kajian Ba'da Maghrib</b> Senin Ustadz Arif Hidayatullah - 42 Anasir Al-Wan Selasa Ustadz Abu Bakar - Kitab Salafiah Al-Bayan Rabu, Ke 1 & 3 Ustadz Abu Jamal Bambang - Fowah Rabu, Ke 2 & 4 Ustadz Aji Nurantono - Fatwa Ahlul Bai'at Kamis Ustadz Sunhadi Fauzan - Tematik Jumat Ustadz Arif Fawzi, Lc - Tematik Sabtu Ustadz Arif Rachman, Lc., M.A - Kitab Riyadhus Shalihin Ahad Ustadz Fakhruddin - Bahasa Arab Untuk Pemula <b>Tasmi Al-Qur'an</b> Ahad, Pukul 08.00 WIB Ustadz Dr. Muhammad Sofwan, M.A	<b>Kajian Ba'da Subuh</b> Ahad Ke 1 Ustadz Saebidin Fatur, Lc Fiqh Ahlul Sunnah - Ahad Ke 2 Ustadz Fakhruddin Fiqh Qur & Hadis Ahad Ke 3 Ustadz Abu Yusuf Nurdin, Lc Tematik - Ahad Ke 4 Ustadz Hendra Sapta Sagutra Ilmiah Syekh Tenteng Mikmat Husna - Ahad Ke 5 Ustadz Ahmad Fauziq, Lc Tematik <b>Kajian Sore</b> Senin, Ke 1 & 3, Pukul 15.30 WIB Ustadz Fakhruddin Fiqh Pernikahan - Rabu, Pukul 16.30 WIB Ustadz Sunhadi Fauzan Tafsir Al-Qur'an - Ahad - Jumat, Pukul 16.00 WIB TPO (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Jadwal Kajian Rutin

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lia Zahrotul Insani
2. NIM : 2017103013
3. Tempat / Tanggal Lahir : Tegal, 12 April 2002
4. Jurusan / Prodi : Manajemen dan Komunikasi Islam /  
Manajemen Dakwah
5. Angkatan Tahun : 2020
6. Alamat Asal : Desa Pagiyantén, Rt.14 Rw.04, Kec.  
Adiwerna, Kab. Tegal
7. Orang Tua
  - a. Nama Ayah : Imam Basori
  - b. Nama Ibu : Tarikha

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 2 Kedungsukun
2. SMP : SMP Negeri 2 Adiwerna
3. MA : MA Al-Hikmah 2
4. S1 : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Siswa Intra Madrasah Al Hikmah 2
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah 2020
3. Pencak Silat Pagar Nusa UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 25 Maret 2024  
Penulis,

Lia Zahrotul Insani  
NIM, 2017103013